

**PERAN GURU DALAM PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER  
MELALUI PEMBIASAAN KEAGAMAAN (*RELIGIOUS CULTURE*)**

**DI SMP NEGERI 4 KATINGAN KUALA  
KABUPATEN KATINGAN KALIMANTAN TENGAH**



Oleh :

**Lita Ardiyanti**

NIM: 16913110

Dosen Pembimbing

Dr.Dra. Junanah, MIS

***TESIS***

Diajukan kepada

**PROGRAM PASCASARJANA**

**FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

untuk memenuhi salah satu syarat guna

Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**YOGYAKARTA**

**2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lita Ardiyanti

NIM : 16913110

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul Tesis : ***PERAN GURU DALAM PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBIASAAN KEAGAMAAN (RELIGIOUS CULTURE) DI SMP NEGERI 4 KATINGAN KUALA KABUPATEN KATINGAN KALIMANTAN TENGAH***

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar keserjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta 07 Juli 2020

Yan  


Lita Ardiyanti



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA  
Telp dan Fax (0274) 523637

PROGRAM STUDI  
MAGISTER  
ILMU AGAMA ISLAM

Website : master.islamic.uui.ac.id  
Email: msi@uui.ac.id

## **PENGESAHAN**

Nomor: 2221/PS-MIAI/Peng./VII/2020

TESIS berjudul : **PERAN GURU DALAM PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBIASAAN KEAGAMAAN RELIGIOUS CULTURE DI SMP NEGERI 4 KATINGAN KUALA KABUPATEN KATINGAN KALIMANTAN TENGAH**

Ditulis oleh : Lita Ardiyanti

N. I. M. : 16913110

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan..

Yogyakarta, 23 Juli 2020

Ketua,





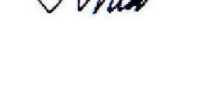


*[Handwritten Signature]*  
Junanah, MIS



## TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Lita Ardiyanti  
Tempat/tgl lahir : Pengatan, 28 Oktober 1993  
N. I. M. : 16913110  
Konsentrasi : Pendidikan Islam  
Judul Tesis : **PERAN GURU DALAM PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBIASAAN KEAGAMAAN RELIGIOUS CULTURE DI SMP NEGERI 4 KATINGAN KUALA KABUPATEN KATINGAN KALIMANTAN TENGAH**

Ketua : Dr. Hujair AH Sanaky, MSI (  )  
Sekretaris : Dr. Drs. Yusdani, M.Ag.. (  )  
Pembimbing : Dr. Dra. Junanah, MIS. (  )  
Penguji : Prof. Dr. Lantip Diat Prasajo, ST.,M.Pd (  )  
Penguji : Dr. Drs. Muzhoffar Akhwan, MA. (  )

Diuji di Yogyakarta pada Kamis, 16 Juli 2020

Pukul : 10.00 – 11.00

Hasil : **Lulus**

Mengetahui  
Ketua Program Studi  
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII

  
Junanah, MIS  




FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI  
MAGISTER  
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA  
Telp dan Fax (0274) 523637

Website : master.islamic.uii.ac.id  
Email: msi@uii.ac.id

**NOTA DINAS**  
**No. : 1989/PS-MIAI/ND/VII/2020**

TESIS berjudul : **PERAN GURU DALAM PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBIASAAN KEAGAMAAN *RELIGIOUS CULTURE* DI SMP NEGERI 4 KATINGAN KUALA KABUPATEN KATINGAN KALIMANTAN TENGAH**

Ditulis oleh : Lita Ardiyanti

NIM : 16913110

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 13 Juli 2020

Ketua,



**Dr. Dya Junanah, MIS .**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : **PERAN GURU DALAM PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBIASAAN KEAGAMAAN (RELIGIUS CULTURE) DI SMP NEGERI 4 KATINGAN KUALA KANUPATEN KATINGAN KALIMANTAN TENGAH**

Nama : Lita Ardiyanti

Nim : 16913110

Kosentrasi : Pendidikan Islam

Disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta ,07 juli 2020

Pembimbing,



Dr. Junanah, MIS

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Ayahanda **Muhammad Zaenuri** dan ibunda **Siti Maryam** yang sangat berjasa bagi kehidupanku.

Untuk adikku tercinta **Adi Fatkhurozi** dan **Nida Nur Fadhilah**, semoga kita bertiga bisa menjadi anak-anak kebanggaan orang tua.

Untuk semua teman-teman Pendidikan Islam 2017 MIAI UII seperjuangan yang selalu menghadirkan semangat, motivasi dalam masa kuliah.

## MOTTO

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءَاتِدِكَ أَللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ  
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ  
الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

77. Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (Al- Qashashah:28)



## PEDOMAN TRANSLITERASI

### ARAB-LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI,  
Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI

No. 158/1987 dan No.0543b/U/1967

Tertanggal 23 Januari 1988

#### I. Konsonan Tunggal

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	NAMA
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bâ'	<i>B</i>	-
ت	Tâ	<i>T</i>	-
ث	Sâ	<i>ṣ</i>	(s dengan titik di atas)
ج	Jîm	<i>J</i>	-
ح	Hâ'	<i>ḥa'</i>	(h dengan titik di bawah)
خ	Khâ'	<i>Kh</i>	-
د	Dâl	<i>D</i>	-
ذ	Zâl	<i>Ẓ</i>	Z (dengan titik di atas)
ر	Râ'	<i>R</i>	-
ز	Zâ'	<i>Z</i>	-
س	Sîn	<i>S</i>	-
ش	Syîn	<i>Sy</i>	-
ص	Sâd	<i>ṣ</i>	S (dengan titik di bawah)

ض	Dâd	<i>d</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Tâ'	<i>t</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zâ'	<i>z</i>	z (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma di atas
غ	Gâin	<i>G</i>	-
ف	Fâ'	<i>F</i>	-
ق	Qâf	<i>Q</i>	-
ك	Kâf	<i>K</i>	-
ل	Lâm	<i>L</i>	-
م	Mîm	<i>M</i>	-
ن	Nûn	<i>N</i>	-
هـ	Wâwu	<i>W</i>	-
و	Hâ'	<i>H</i>	-
ء	Hamzah	-	Apostrof
ي	Yâ'	<i>Y</i>	-

## II. Konsonan Rangkap Kkarena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Mut'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

### III. Ta' marbūtah di akhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya. Kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila *ta' marbūtah* diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامه الأولياء	Ditulis	Karâmah al-aulyâ
----------------	---------	------------------

- c. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakat al-ḥiṭr</i>
------------	---------	----------------------

### IV. Vokal Pendek

َ-----	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
ِ-----	<i>Kasrah</i>	Ditulis	-I
ُ-----	<i>Dammah</i>	Ditulis	U

## V. Vokal Panjang

<i>Fathah</i> + alif	Ditulis	Ā
جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
<i>Fathah</i> + ya' mati	Ditulis	Ā
تنس	Ditulis	<i>tansā</i>
<i>Kasrah</i> + ya' mati	Ditulis	Ī
كريم	Ditulis	<i>karīm</i>
<i>Dammah</i> + wawu mati	Ditulis	Ū
فروض	Ditulis	<i>furūd</i>

## VI. Vokal Rangkap

1	<i>Fathah</i> + Ya' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2	<i>Fathah</i> + wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

## VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

### VIII. Kata Sandan *alif + Lam*

#### a. Bila di ikuti huruf *qomariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyâs</i>

#### b. Bila diikuti huruf *syamsiyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya

السماء	Ditulis	<i>As-Samâ'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

### IX. Penulisan kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furûd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

## ABSTRAK

### PERAN GURU DALAM PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBIASAAN KEAGAMAAN (*RELIGIOUS CULTURE*) DI SMP NEGERI 4 KATINGAN KUALA KABUPATEN KATINGAN KALIMANTAN TENGAH

Lita Ardiyanti

NIM.16913110

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran aktif guru dalam menanamkan karakter di sekeolah SMP Negeri 4 Katingan Kuala. Masalah yang terjadi di di SMP Negeri 4 Katingandari beberapa siswa kurang sadar tentang pendidikan karakter disekolah. Selain itu, siswa kurang aktif terhadap mata pelajaran agama. Pendidikan karakter melalui pembiasaan agama bisa membentuk kepribadian siswa. Apalagi siswa disekolah di tuntut untuk bisa aktif dalam kegamaan dan sosial.

Penelitian thesis ini menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*). Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan jenis pendekatan secara natural setting diantaranya dengan melakukan pendekatan. Peneliti Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen. Selanjutnya peneliti melakukan verifikasi dan menyimpulkan hasil penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian,Peran Guru dalam penerapan Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Keagamaan (*Religious Culture*) di SMP Negeri 4 Katingan Kuala Kabupaten Katingan. Adalah;1) Peran Pendidikan karakter kepribadian disekolah,2) Peran Pendidikan Karakter nasionalisme,3) Peran Pendidikan Karakter Integritas,4) Peran Pendidikan karakter kemandirian,5) Peran Pendidikan Religius 6) Peran Pendidikan Gotong Royong 7) Peran Pendidikan toleransi 8) Peran Pendidikan karakter “salam sapa” 9) Peran Pendidikan Karakter Kegamaan 10) Peran Pendidikan Karakter Keteladanan

**Kata Kunci** : Peran Guru, Penerapan Pendidikan Karakter, Pembiasaan  
*Kegamaan (Religius Culture)*

**ABSTRACT**  
**THE ROLE OF TEACHER IN THE IMPLEMENTATION OF  
CHARACTER EDUCATION THROUGH *RELIGIOUS CULTURE* IN  
STATE JUNIOR HIGH SCHOOL 4 KATINGAN KUALA, KATINGAN  
REGENCY, CENTRAL KALIMANTAN**

**Lita Ardiyanti  
NIM.16913110**

This research aims to observe the active roles of teachers in embedding the character in State Junior High School 4 Katingan Kuala. The problems occurred in State Junior High School 4 Katingan come from some students that are not aware about the character education in school. In addition, the students are lack of being active in the subject of religion. The character education through the religious culture can build the personalities of students. Moreover, the students are required to be active in religion and society.

This is a *Field Research* using the qualitative method with the natural setting approach. A qualitative research commonly uses the method of interview, observation and documentation. Then, the researcher will do verification and draw conclusion.

The results of research showed that the roles of teacher in the implementation of Character Education through *Religious Culture* in State Junior High School 4 Katingan Kuala, Katingan Regency included: 1) the Character Education Role in Personalities in school, 2) the Character Education Role in Nationalism, 3) the Character Education Role in integrity, 4) the Character Education Role in Independence, 5) Role of Religious Education, 6) Role of Mutualism Education, 7) Role of Tolerance Education, 8) Character Education Role in Greeting, 9) Character Education Role in Religiosity and 10) Character Education Role in Modelling.

**Keywords:** Teacher Role, Implementation of Character Education, Religious Culture

July 18, 2020

**TRANSLATOR STATEMENT**

The information appearing herein has been translated by a Center for International Language and Cultural Studies of Islamic University of Indonesia  
CILACS UII JI. DEMANGAN BARU NO 24  
YOGYAKARTA, INDONESIA.  
Phone/Fax: 0274 540 255



## KATA PENGANTAR



إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

*Alhamdulillah* segala puji bagi Allah swt yang telah memberikan saya kesempatan untuk menuntut ilmu, menuntaskan penelitian tesis ini hingga sampai pada titik untuk diujikan. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad Saw. Dalam laporan penelitian tesis ini, tentu saja masih banyak hal yang perlu untuk disempurnakan, seiring berkembangnya ilmu pengetahuan, dan bertambahnya waktu dimasa yang akan datang, maka laporan penelitian sangat perlu untuk dikaji kembali.

Pada kesempatan ini penyusun ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang secara langsung berjasa dalam proses penyusunan tesis ini.

1. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Tamyiz Mukharrom, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Junanah, MIS, selaku Ketua Program Pascasarjana Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan selaku dosen pembimbing tesis saya yang telah meluangkan banyak waktu dan mencurahkan ilmunya untuk membimbing saya dalam proses penyusunan tesis.
4. Ibu Rahmani selaku Ketua Jurusan Studi Islam FIAI UII Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.



5. Bapak/ibu dosen pengampu mata kuliah di MIAI UII yang telah memberikan banyak ilmu yang sangat bermanfaat.
6. Kepada kedua orang tuaku yang sangat aku sayangi, Muhammad Zaenuri dan Siti Maryam yang selalu memberikan doa dan support serta kasih sayang yang tiada henti kepadaku, semoga Allah swt membalas kebaikan mama dan bapak di dunia dan di akhirat kelak. Juga untuk adikku tercinta Adi Fatkhurozi dan Nida Nur Fadhilah yang sudah mensupport dan mendoakan.
7. Teruntuk Giri Hermawan, terimakasih atas segala waktu, tenaga dan dukungannya sehingga tesis ini bisa terselesaikan dengan baik.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan di kelas Pendidikan Islam MIAI UII angkatan 2017, my best partner Dewi ayu kartika, wiwit, Bu laili, Putra, Fahri, pak wira, Pak Ahmad Lubis, Hisamuddin, dan kawanku Yoespie Arief Amirullah yang telah memberikan motivasinya Semoga Allah senantiasa memberikan kita kesempatan menimba ilmu untuk menuju kesuksesan.
9. Serta ucapan terima kasih kepada semua pihak-pihak yang telah mendukung semua penyusunan tesis ini.
10. Thank to Almamater tercinta Universitas Islam Indonesia

Penulis sadar akan banyak salah dan khilaf selama dalam penulisan tesis ini, Untuk itu, besar harapan kami dari pembaca untuk memberikan saran dan kritik yang membangun demi kebaikan bersama di masa yang lebih baik. Mudah-mudahan karya sederhana ini bisa memberikan manfaat bagi pembaca semua. Āmiin.

Yogyakarta, 07 Juli 2020



Lita Ardiyanti

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
TIM PENGUJI TESIS.....	iv
NOTA DINAS.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN .....	vi
MOTTO .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	viii
ABSTRAK .....	x
KATA PENGANTAR.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xix

### BAB IPENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus dan pertanyaan penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Sistematika Penulisan .....	11

### BAB II TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Telaah Pustaka.....	13
B. Pendidikan Karakter .....	27
1. Pengertian Pendidikan .....	27
2. Pengertian Karakter .....	29
3. Nilai Pendidikan karakter .....	34
C. Pembiasaan Keagamaan ( <i>Religious Culture</i> ).....	37

<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan .....	47
B. Tempat atau lokasi Penelitian.....	50
C. Informan Penelitian .....	50
D. Teknik Pengumpulan data .....	52
E. Keabsahan Data .....	56
F. Analisis Data .....	59
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum .....	63
B. Kondisi Objektif SMP Negeri 4 Katingan Kuala Kabupaten Katingan.....	63
1. Program Khusus.....	68
C. Penerapan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 4 Katingan Kuala Kabupaten Kalimantan Tengah .....	68
D. Pembiasaan Keagamaan ( <i>Religious Culture</i> ) bagi peserta didik di SMP Negeri 4 Katingan Kuala .....	79
E. Peran Guru dalam penerapan Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Keagamaan ( <i>Religious Culture</i> ) di SMP Negeri 4 Katingan Kuala Kabupaten Katingan .....	82
F. Deskripsi Hasil penerapan Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Keagamaan ( <i>Religious Culture</i> ) di SMP Negeri 4 Katingan Kuala Kabupaten Katingan. ....	95
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran.....	100
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>101</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>102</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 4.1</b>	Proses Belajar Panji (Pagi Mengaji) .....	71
<b>Gambar 4.2</b>	Kegiatan Upacara di SMP 4 Kating Kuala .....	72
<b>Gambar 4.3</b>	Kemandirian siswa belajar di kelas .....	74
<b>Gambar 4.4</b>	Siswa bergotong royong membersihkan sekolah .....	76
<b>Gambar 4.5</b>	Latihan Pramuka .....	77
<b>Gambar 4.6</b>	Tabel Alur Hasil Penelitian .....	82

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Kehadiran agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, diyakini dapat menjamin terwujudnya kehidupan manusia yang sejahtera lahir dan batin. Didalamnya terdapat berbagai petunjuk tentang bagaimana seharusnya manusia itu menyikapi hidup dan kehidupan ini secara lebih bermakna dalam arti yang seluas-luasnya.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : *“Sesungguhnya pada diri Rasulullah ada teladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang yang mengharap Allah dan hari akhir serta banyak berdzikir kepada Allah.”* (Al-Ahzab: 21)<sup>1</sup>

Menjadikan Rasulullah SAW sebagai teladan pada masa saat ini sangat sulit. Karena disebabkan penurunan moral yang melanda masyarakat kita saat ini, terutama dikalangan generasi muda sangat memprihatinkan. Hal ini adalah dampak dari perkembangan yang tidak diimbangi dengan kesiapan mental dalam mengkonsumsi dan memanfaatkan teknologi modern. Secara garis besar penyebab utamanya ialah merebaknya teknologi modern di masyarakat yang semakin sulit dikontrol penggunaannya. Padahal, sebenarnya kemajuan teknologi seharusnya diimbangi dengan pembinaan iman dan taqwa

---

<sup>1</sup> DEPAG RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, Penerbit MQS Publishing 2008), hlm, 420.

yang lebih intensif, terutama terhadap para pelajar kita sebagai penerus bangsa.

Dalam realitas semacam ini agama sangat dibutuhkan untuk menuntun laju modernisasi dan Iptek sebagai petunjuk. Agama dapat menjadi pegangan hidup karena ajaran agama merupakan nilai-nilai mendasar untuk kehidupan manusia yaitu akhlaq, iman dan taqwa. Sebagaimana tujuan pendidikan agama adalah menanamkan taqwa dan akhlaq serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berkepribadian dan berbudi luhur menurut ajaran agama Islam.

Derasnya arus globalisasi dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, nampaknya belum sepenuhnya mampu kita hadapi sebagaimana mestinya. Dampak yang sangat serius dari globalisasi ini tampak pada dunia pendidikan, dimana anak didik yang sulit diatasi dalam pembelajaran nilai-nilai moral agama. Hal ini terbukti bahwa rendahnya kualitas pendidikan anak didik, dimana mereka merupakan masa-masa keemasan bagi perkembangan selanjutnya dan juga memiliki masa yang sangat peka dalam hal meniru sikap, perbuatan, dan perkataan yang dikagumi disekitarnya.

Menuju kepada pendidikan anak yang berkualitas agar menjadi anak shaleh, berilmu, berakhlak, beriman dan bertaqwa. Maka diperlukan pembelajaran nilai-nilai moral islam yang dilaksanakan oleh orang tua dan guru dengan mengetahui tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Mengingat beragam realitas yang terjadi pada era globalisasi, hal tersebut

telah membuat anak didik menjadi konsumtif dan terjerumus pada tindakan asusila bahkan samapi pada tindakan kriminal.

Dengan pertumbuhan dan perkembangan anak didik, perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya. Pertumbuhan dan perkembangannya meliputi: fisik, daya pikir, daya cipta, soial-emosional, bahasa dan komunikasi yang seimbang sebagai dasar pembentukan pribadi yang utuh.

Misi pembangunan nasional yang memposisikan pendidikan karakter sebagai misi pertama, sebagaimana tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025, yaitu terwujudnya karakter bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, dan bermoral berdasarkan Pancasila, yang dicirikan dengan watak dan prilaku manusia dan masyarakat Indonesia yang beragam, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, bertoleran, bergotong-royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, dan berorientasi ipteks.<sup>2</sup>

Seiring dengan kemajuan jaman dan teknologi informasi yang begitu pesat, tidak sedikit menimbulkan persoalan serius di masyarakat khususnya bagi peserta didik di sekolah, Persoalan yang muncul di masyarakat saat ini seperti kenakaan remaja, korupsi, kekerasan, kejahatan seksual, perusakan, perkelahian massa dan kehidupan ekonomi yang konsumtif. Berbagai

---

<sup>2</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007.



alternatif penyelesaian diajukan seperti peraturan, undang-undang, peningkatan upaya pelaksanaan dan penerapan hukum yang lebih kuat.

Masalah pendidikan moral atau akhlak merupakan masalah yang dinamik, dan merupakan isu yang selalu muncul. Akibatnya peran serta efektifitas pendidikan agama di sekolah sebagai pemberi nilai spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat dipertanyakan. Dengan asumsi jika pendidikan agama dilakukan dengan baik, maka kehidupan masyarakatpun akan lebih baik. Kenyataannya, seolah-olah pendidikan agama dianggap kurang memberikan kontribusi kearah itu. Setelah ditelusuri, pendidikan agama menghadapi beberapa kendala, antara lain: pada sekolah-sekolah waktu yang disediakan hanya tiga jam pelajaran dengan muatan materi yang begitu padat dan memang penting, yakni menuntut pematapan pengetahuan hingga terbentuk watak dan kepribadian yang berbeda jauh dengan tuntutan terhadap mata pelajaran lainnya.

Memang tidak adil menimpakan tanggung jawab atas munculnya kesenjangan antara harapan dan kenyataan itu kepada pendidikan agama di sekolah, sebab pendidikan agama di sekolah bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan pembentukan watak dan kepribadian siswa. Apalagi dalam pelaksanaan pendidikan agama tersebut masih terdapat kelemahan-kelemahan yang mendorong dilakukannya secara terus menerus. Kelemahan lain, materi pendidikan agama Islam, termasuk bahan ajar akhlak, lebih terfokus pada pengayaan pengetahuan (kognitif) dan minim dalam pembentukan sikap (afektif) serta pembiasaan (psikomotorik). Kendala lain adalah kurangnya

keikutsertaan guru mata pelajaran lain dalam memotivasi kepada peserta didik untuk mempraktekan nilai-nilai pendidikan agama dalam kehidupan sehari-hari. Lalu lemahnya sumber daya guru dalam pengembangan pendekatan dan metode yang lebih variatif, minimnya berbagai pelatihan dan pengembangan, serta rendahnya peran serta orang tua.

Penerapan pendidikan karakter sangat diperlukan dalam rangka penguatan di sekolah, sehingga dapat diharapkan mampu membendung persoalan-persoalan negatif yang terjadi di kalangan peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Maka diperlukan suatu metode yang tepat dalam rangka mendukung pendidikan karakter tersebut. Salah satunya dengan metode pembiasaan budaya keagamaan (*religious culture*).

Langkah-langkah yang digunakan oleh SMP Negeri 4 Katingan Kuala Kabupaten Katingan dalam menerapkan pendidikan karakter disekolahnya yaitu dengan metode pembiasaan budaya keagamaan (*religious culture*) yang dilaksanakan secara terjadwal, rutin dan terprogram. Sekolah ini lebih memfokuskan pada penguatan pendidikan karakter dengan melibatkan semua warga sekolah.

Meskipun SMP Negeri 4 Katingan Kuala Kabupaten Katingan merupakan sekolah umum namun dalam pelaksanaan kegiatannya sangat kental dengan budaya islami seperti semua peserta didik berpakaian seragam dengan menutup aurat (Laki-laki celana panjang dan perempuan berjilbab), melakukan berbagai kegiatan seperti mengaji setiap hari pada pagi hari dengan

nama PANJI (Pagi Mengaji), Sasis (Sambut Salam Siswa), NABA (Nasehat Kebaikan) yaitu dengan diperdengarkan bacaan Asmaul Husna dan surah-surah pendek Al-Qur'an, berdoa sebelum mulai dan sesudah kegiatan pembelajaran, SAHDU (Shalat Dhuha berjamaah), SAHUR JAMA (Shalat Juhur berjamaah), WoiQ (mengucapkan kata-kata bijak), Mabit (Malam Bina Iman dan Takwa), LISA (Lihat Sampah Ambil), Tadarus Al-Qur'an), Hafal juz Amma, SAMBA (Salam Enam Bahasa) dan beberapa kegiatan karakter keagamaan lainnya.<sup>3</sup>

Masalah yang di hadapi anak-anak yang sangat aktif kadang-kadang ada yang di suruh menghafal agak susah dan di suruh berdoa juga susah terutama pada waktu pulang, tapi kalau saat pelajaran pertama alhamdulillah tidak, setiap anak pasti ada yang bandel kadang ada yang tertutup dan ada juga yg pendiam dan juga aktif. Selain itu menurut Anis Romzi selaku kepala sekolah SMP4 Katingan Kuala bahwa dari anak-anak yang melanggar diberi sanksi hingga diskor dan dikeluarkan dari sekolah<sup>4</sup>. Gambaran sebuah hasil dan capaian tentunya tidak serta lepas dari pondasi ketakwaan, kerja keras dan cerdas, dan melibatkan semua sumber daya yang ada akan terwujud bila semua *stake holders* memahami dari mana proses hasil itu berasal. Dalam peribahasa menyatakan hasil tidak akan pernah mengkhianati usaha.

---

<sup>3</sup> Anis Romzi, Mohammad, 2018 *Kepala Sekolah Sudah Berpengalaman Redefinisi Perjalanan selama 4 Tahun* (SMP 4 katingan Kuala 2014-2018), Penerbit media Guru. hlm 128-137

<sup>4</sup>Observasi SMP4 Katingan Kuala 5 November 2020.

Berdasarkan identifikasi dini banyak siswa yang kurang mematuhi peraturan sekolah. Banyaknya anak yang kurang paham dengan kegiatan dan program disekolah dikarenakan kurang pemahaman secara intensif di SMP Negeri 4 Katingan Kuala Kabupaten Katingan. Banyak siswa yang kurang bisa mengikututi program hafalan dan kegiatan disekolah.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian tesis yaitu Peran Guru Dalam Penerapan Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Keagamaan (*Religious Culture*) di SMP Negeri 4 Katingan Kuala Kabupaten Katingan.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

### **1. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan di atas, maka fokus penelitian yang akan diteliti yaitu mengenai peran guru dalam menerapkan karakter melalui pembiasaan keagamaan (*Religious Culture*) di SMP Negeri 4 Katingan Kuala Kabupaten Katingan.

### **2. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang dan fokus penelitian tersebut diatas, maka pernyataan penelitian yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimana penerapan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 4 Katingan Kuala Kabupaten Katingan?
- b. Bagaimana Pembiasaan Keagamaan (*Religious Culture*) bagi peserta didik di SMP Negeri 4 Katingan Kuala?

- c. Bagaimana Peran Guru dalam penerapan Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Keagamaan (*Religious Culture*) di SMP Negeri 4 Katingan Kuala Kabupaten Katingan?
- d. Bagaimana hasil penerapan Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Keagamaan (*Religious Culture*) di SMP Negeri 4 Katingan Kuala Kabupaten Katingan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendiskripsikan penerapan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 4 Katingan Kuala Kabupaten Katingan;
2. Untuk mendiskripsikan Pembiasaan Keagamaan (*Religious Culture*) bagi peserta didik di SMP Negeri 4 Katingan Kuala;
3. Untuk mendiskripsikan Peran Guru dalam penerapan Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Keagamaan (*Religious Culture*) di SMP Negeri 4 Katingan Kuala Kabupaten Katingan.
4. Untuk mendeskripsikan hasil penerapan Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Keagamaan (*Religious Culture*) di SMP Negeri 4 Katingan Kuala Kabupaten Katingan?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adanya penelitian ini, semoga dapat bermanfaat bagi penulis dan berharap ada manfaat yang dapat diambil pelajaran, diantaranya adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan dan wawasan mengenai peran guru dalam penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan keagamaan (*Religious Culture*).

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Kepala Sekolah dan Guru**

- 1) Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai peran guru dalam penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan keagamaan (*Religious Culture*).
- 2) Hasil penelitian ini bermanfaat dapat lebih memantapkan program-program keagamaan sebagai dasar pembentukan karakter siswa dan mengoptimalkan penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan keagamaan (*Religious Culture*).

###### **b. Bagi Guru**

- 1) Hasil penelitian ini bermanfaat memberikan gambaran pada guru dengan penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan keagamaan.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan membantu untuk mengetahui, memperbaiki dan meningkatkan penerapan Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Keagamaan (*Religious Culture*) dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumahnya.

c. Bagi Peneliti

- 1) Hasil penelitian ini akan diketahui penerapan Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Keagamaan (*Religious Culture*), maka bagi penulis diharapkan dapat juga berusaha menumbuhkembangkan pembiasaan keagamaan pada siswa.
- 2) Sebagai upaya perbaikan jika ditemukan karakter anak yang tidak sesuai dengan penerapan Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Keagamaan (*Religious Culture*).

## E. Sistematika Penulisan

Dalam suatu pembahasan harus didasari oleh kerangka berfikir yang jelas dan teratur. Suatu permasalahan harus disampaikan menurut urutannya, mendahuukan sesuatu yang harus didahulukan dan mengakhiri sesuatu yang harus diakhiri dan selanjutnya. Maka dari itu harus ada sistematika pembahasan sebagai kerangka yang dijadikan acuan dalam berfikir secara sistematis. Adapun tesis ini menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

**Bab I Pendahuluan**, pada bagian ini penulis memberikan gambaran secara umum tentang kondisi pendidikan saat ini, masalah-masalah perilaku anak didik dan penerapan Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Keagamaan (*Religious Culture*) ini. Dalam hal ini diuraikan sesuatu yang berhubungan dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

**Bab II Kajian Penelitian terdahulu** yang merupakan kumpulan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan

sebagai bahan acuan penulis dalam melakukan penelitian yang lebih mendalam dan kerangka pikir adalah penjelasan-penjelasan yang bersifat teoritis konseptual seperti pemahaman tentang pendidikan karakter dan pembiasaan keagamaan.

**Bab III Jenis penelitian dan pendekatan,** tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informasi, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan teknik analisis data.

**Bab IV Analisis dan Pembahasan,** Profil SMP Negeri 4 katingan Kuala program khusus, lokasi identitas sekolah, program khusus

**Bab V : Kesimpulan, Saran** berisi tentang kesimpulan dan hasil penelitian yang berguna bagi peneliti dan masukan bagi sekolah yang diteliti.



## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

#### A. Telaah Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini, belum ditemukan penelitian yang mempunyai variabel yang sama. Namun demikian, ditemukan beberapa teori dan keterkaitan implisit dari bahan-bahan pustaka yang diteliti. Sehingga dirasakan dapat diambil sebagai bahan pokok kepustakaan. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesamaan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, mengambil beberapa pendapat yang dapat mendukung kajian ini, dan memposisikan pendapat penulis di antara beberapa konsep yang telah ada.

1. Imron Muaviq (2015), dalam tesisnya *Pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter terhadap Prestasi Belajar dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs YAKTI Tegalrejo Magelang*.<sup>5</sup> Penelitiannya mendeskripsikan tentang pengaruh implementasi pendidikan karakter terhadap prestasi belajar. Ada beberapa catatan penting dari penelitian ini. Dalam pelaksanaannya diintegrasikan ke dalam berbagai aspek, pertama: Pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam mata pelajaran, atau proses belajar mengajar. Kedua: Pendidikan berbasis karakter yang diintegrasikan ke dalam manajemen madrasah. Ketiga: Pendidikan karakter dalam kegiatan pembinaan siswa. Sedangkan hasil pengujian statistika

---

<sup>5</sup>Imron Muaviq, "Pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter terhadap Prestasi Belajar dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs YAKTI Tegalrejo Magelang," Tesis, (Yogyakarta: MSI UII, 2005).

menunjukkan bahwa adanya keterpaduan pendidikan berbasis karakter dalam proses belajar mengajar, manajemen madrasah, dan keterpaduan dalam pembinaan siswa. Pendidikan berbasis karakter berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Dalam kaitannya dengan tulisan ini, penulis melihat adanya kesamaan variabel yang dapat dijadikan pijakan. Tetapi dalam tulisan ini tidak terlihat lebih spesifik mengenai penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan keagamaan (*religious culture*).

2. Muhlis Musolin (2015) , dalam tesisnya *Relevansi konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara dengan Pendidikan Karakter dalam Islam*.

<sup>6</sup>Penelitiannya mendeskripsikan tentang teori tokoh pendidikan dengan pendidikan karakter dalam Islam. Terdapat beberapa hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa kedua konsep pendidikan tersebut dalam hal pengertian pendidikan mempunyai relevansi yang sangat erat dimana keduanya memaknai pendidikan sebagai upaya membentuk budi pekerti dalam rangka mencapai kesempurnaan hidup manusia. Tujuan pendidikan Ki Hajar Dewantara relevan dengan pendidikan karakter Islami dimana pada intinya menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakat. Prinsip kedua konsep pendidikan tersebut juga mempunyai relevansi yang sangat erat dimana keduanya sama-sama membangun rasa tanggung jawab baik pada diri sendiri, sosial dan alam sekitarnya. Sistem kedua konsep pendidikan tersebut mempunyai relevansi dimana keduanya

---

<sup>6</sup> Muhlis Musolin, “*Relevansi Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara dengan Pendidikan Karakter dalam Islam*,” Tesis, (Yogyakarta:MSI UII,2015)

mendasarkan pendidikan pada nilai-nilai kemanusiaan. Sebenarnya dalam hal metode kedua konsep pendidikan tersebut sangat relevan hanya dalam penggunaan bahasa yang berbeda akan tetapi mempunyai maksud dan tujuan yang sama. Dalam kaitannya dengan tulisan ini, penulis melihat adanya kesamaan variabel yang dapat dijadikan pijakan yaitu tentang konsep pendidikan karakter. Tetapi dalam tulisan ini tidak terlihat lebih spesifik mengenai prakteknya dalam penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan keagamaan (*religious culture*).

3. Suryani (2015), dalam tesisnya *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013 di MTsN Gubukrubuh Getas Playen Gunung Kidul*.<sup>7</sup>Penelitiannya mendeskripsikan tentang implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum 2013. Ada beberapa catatan penting dari penelitian ini. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Implementasi Pendidikan Karakterdilakukan setiap hari terutama dalam bidang keagamaan. Pembiasaan ini diharapkan untuk membentuk pribadi yang baik sesuai dengan program pemerintah yang dituangkan dalam kurikulum 2013. Dari pengamatan penulis pembiasaan karakter yang baik membuahkan hasil yang signifikan. Hal itu dapat dilihat dari sikap, perilaku dan kesopanan siswanya ketika bertemu dengan bapak ibu guru baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Berdasarkan hasil tersebut penulis melihat adanya kesamaan variabel yang dapat dijadikan pijakan yaitu tentang implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum

---

<sup>7</sup> Suryani, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013 di MTsN Gubukrubuh Getas Playen Gunung Kidul," Tesis, ( Yogyakarta:MSI UII, 2015).

2013. Tetapi dalam tulisan ini belum terlihat jelas mengenai prakteknya dalam penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan keagamaan (*religious culture*).

4. M. Munawar Yasin (2015) dalam tesisnya berjudul *Implementasi nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Wonokromo Bantul*.<sup>8</sup> Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter melalui mata pelajaran Agama Islam yaitu dengan cara memasukkan ke 18 nilai karakter dalam semua materi pembelajaran PAI dimulai dengan penyiapan Rencana Program Pengajaran (RPP) dan silabus, kemudian pada tahap pelaksanaan guru melakukan pembelajaran melalui dialog, diskusi dan outdoor study selanjutnya pada tahap akhir guru melakukan penilaian baik dalam sikap keseharian siswa ataupun hasil evaluasi belajar. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, penulis melihat adanya kesamaan variabel yang dapat dijadikan pijakan yaitu tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran PAI. Tetapi dalam tulisan ini belum nampak mengenai prakteknya dalam penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan keagamaan (*religious culture*).
5. Kartini (2015) dalam tesisnya berjudul *Implementasi pendidikan karakter kejujuran pada anak usia dini di RA Kecamatan Imogiri Bantul*.<sup>9</sup> Adapun

---

<sup>8</sup> M.Munawar Yasin, "*Implementasi nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN Wonokromo Bantul*," Tesis, ( Yogyakarta: MSI UII, 2015).

<sup>9</sup> Kartini, "*Implementasi Pendidikan Karakter Kejujuran pada anak usia dini di RA Kecamatan Imogiri Bantul*," Tesis ( Yogyakarta:MSI UII, 2015)

hasil penelitiannya menunjukkan hasil sebagai berikut, yaitu pertama, dengan kegiatan terprogram dalam rencana pembelajaran yang diintegrasikan dalam bidang pengembangan di RA dan dilakukan dengan pembiasaan, baik dalam kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan pengkondisian lembaga dan budaya lembaga. Kedua, implementasi pendidikan karakter kejujuran dilakukan dengan metode yang bervariasi seperti metode tanya jawab, metode bercakap-cakap, metode ceramah, metode bermain peran, metode menyanyi dan metode bercerita. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, penulis melihat adanya kesamaan variabel yang dapat dijadikan pijakan. Tetapi dalam tulisan ini belum terlihat lebih spesifik mengenai penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan keagamaan (*religious culture*).

6. Saparwan (2017) dalam tesisnya berjudul *Manajemen Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Muhammadiyah 3 Yogyakarta*.<sup>10</sup> Adapun hasil penelitiannya menunjukkan hasil pendidikan karakter yang dibudayakan dalam perilaku sehari-hari khususnya di sekolah diantaranya; jujur dan bertanggung jawab, cerdas, sehat dan bersih, peduli dan kreatif. Bentuk - bentuk keteladanan diantaranya; tiga S ( Senyum ,sapa dan salam) berkata baik dan jujur, melayani tamu dengan baik, shalat dhuha dan dhuhur, disiplin dalam jam kedatangan, tadarus, hafalan surat-surat pendek, upacara pengibaran bendera merah putih, mengucapkan salam dan menjabat

---

<sup>10</sup> Saparwan, "Manajemen Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Muhammadiyah 3 Yogyakarta," Tesis,( Yogyakarta: MSI UII, 2017).

tangan, meminta ijin, berdo'a setiap mengawali dan mengakhiri kegiatan, menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, penulis melihat adanya kesamaan variabel yang dapat di jadikan pijakan yaitu tentang pendidikan Karakter. Tetapi dalam tulisan ini belum nampak mengenai peran guru dalam penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan keagamaan( religious culture).

7. Dul Basir(2017) dalam tesisnya berjudul *Konsep Pendidikan Karakter Menurut KH.Zainal Abidin Moenawwir dalam kitab Waza'if al-Muta'allim, 2017.*<sup>11</sup> Dalam tesis tersebut Dul Basir mendeskripsikan beberapa konsep dalam pendidikan diantaranya membahas konsep pendidika yang dijabarkan dalam kitab Waza'if al-muta'allim di karang oleh KH KH Zainal Abidin Moenawwir. Tentuk dalam kitab tersebut mebahas konsep-konsep dan nilai yang diajarkan kiyai. Sebagian besar bahwa pembentukan karakter sendiri dibentuk dari akhlak sebagai sumbernya Al-qur'an dan Hadist. Untuk itulah pentingnya pendidikan dalam kitab ini dijabarkan secara runtut dengan pribadi muslim dan juga menyangkut sikap sopan santun dan juga kewibaan seorang murid dan kyai. Hal ini tampak jelas. Akhlak dalam belajar juga merupakan sifat seseorang yang harus di patuhi. Mengenai hal tersebut peneliti bebarapa inti pendidikan yang ada dalam tersebut. Catatan penting dalam kitab tersebut eruapan upaya seorang guru terhadap muridnya untuk belajar sungguh-sungguh. Sehingga pembelajaran berjalan penuh hikmah. Tidak

---

<sup>11</sup>Dul Basir, “ *Konsep Pendidikan Karakter Menurut KH.Zainal Abidin Moenawwir dalam kitab Waza'if al-Muta'allim,*” Tesis, (Yogyakarta:MSI UII,2017).

itu saja, bahkan dalam belajar para murid untuk aktif dalam belajar. Secara tidak langsung akhlak para murid/ santri dibagi dalam beberapa kategori, yaitu sikap sopan satun ketika mau belajar, sikap peserta didik terhadap gurunya, sikap sopansantun ketika mau belajar, dan sikap perilaku peserta didik alam pembelajaran. Berdasarkan hasil tersebut penulis melihat adanya kesamaan variabel yang dapat dijadikan pijakan yaitu tentang konsep pendidikan karakter atau akhlak dalam sebuah kitab belum terlihat jelas mengenai peran guru dan dalam penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan keagamaan (religious culture).

8. Musolin (2015) dalam tesisnya yang berjudul *Relevansi konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara dengan pendidikan karakter dalam Islam*,<sup>12</sup> Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan kedua konsep pendidikan tersebut dalam hal pengertian pendidikan mempunyai relevansi yang sangat erat dimana keduanya memaknai pendidikan sebagai upaya membantuk budi pekerti dalam rangka mencapai kesempurnaan hidup manusia. Tujuan Pendidikan menurut Ki Hajar dewantara relevan dengan pendidikan karakter Islami dimana pada intinya menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakat. Prinsip kedua konsep pendidikan tersebut juga mempunyai relevansi yang erat dimana keduanya sama-sama membangun rasa tanggung jawab baik pada diri sendiri, sosial dan alam sekitarnya . Sistem keduanya konsep pendidikan tersebut mempunyai relevansi dimana keduanya mendasarkan pendidikan pada

---

<sup>12</sup>Musolin, “*Relevansi Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara dengan Pendidikan Karakter dalam Islam*,” Tesis,( Yogyakarta: MSI UII, 2015).

nilai-nilai kemanusiaan. sebenarnya dalam hal metode kedua konsep pendidikan tersebut sangat relevan hanya dalam penggunaan bahasa yang berbeda akan tetapi mempunyai maksud dan tujuan yang sama. Berdasarkan hasil tersebut penulis melihat adanya kesamaan tentang pendidikan karakter. Namun dalam tulisan ini hanya mendeskripsikan relevansi konsep pendidikan karakter Ki Hajar Dewantara dengan pendidikan karakter dalam Islam dan belum terlihat jelas mengenai peran guru dan dalam penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan keagamaan (religious culture).

9. Siti Zumrotul Mutmainah (2015) dalam tesisnya yang berjudul *Nilai Pendidikan Karakter dalam Surat al-Fatihah*.<sup>13</sup> Hasil penelitian terhadap surat al-fatihah menunjukkan bahwa makna yang terkandung dalam surat al-fatihah mencakup kandungan surat-surat dalam al-Qur'an. Dari penjelasan tafsir al-fatihah juga terungkap bahwa berdasarkan sebutan nama al-fatihah maka dapat di pahami bahwa sebagian kandungan pokok bahasa al-Qur'an adalah pendidikan karakter. Hanya saja nilai pendidikan karakter yang terdapat surat al-fatihah baru sebatas konsep dasar. Pertama ,internalisasi konsep tauhid, kedua menumbuhkan kesadaran beribadah. Ketiga ,menumbuhkan kesadaran berbuat yang benar dan terbaik. Telaah surat al-fatihah dalam perspektif pendidikan karakter di indonesia menjadi penting dalam menghadapi tantangan era globalisasi dan informasi. Mengingat, proses pembelajaran selama ini cenderung mengajarkan

---

<sup>13</sup>Siti Zumrotul Mutmainah, "*Nilai Pendidikan Karakter dalam Surat al-Fatihah*", Tesis (Yogyakarta:MSI UII,2015)



pendidikan moral dan budi pekerti sebatas teks dan kurang mempersiapkan siswa untuk menyikapi dan menghadapi kehidupan yang kontradiktif. Dalam konteks pendidikan formal di sekolah atau madrasah, salah satu penyebabnya karena pendidikan di Indonesia lebih menitik beratkan kepada pengembangan intelektual atau kognitif semata, sedangkan aspek soft skill atau non akademik sebagai unsur utama pendidikan moral belum diperlihatkan. Berdasarkan hasil tersebut penulis melihat adanya kesamaan tentang nilai pendidikan karakter. Namun dalam tulisan ini hanya mendiskripsikan konsep pendidikan karakter dan belum nampak jelas mengenai peran guru dalam penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan keagamaan di sekolah.

10. Subur (2015) dalam tesisnya yang berjudul *Konsep Pendidikan Karakter Abdullah Nasih Ulwan dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter di Indonesia*.<sup>14</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pendidikan karakter di Indonesia adalah pendidikan karakter yang terintegrasi dengan kurikulum yang di gagas oleh pemerintah untuk mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila. (2) Konsep pendidikan karakter menurut Abdullah Nasih Ulwan adalah serangkaian prinsip dasar akhlak dan keutamaan sikap serta watak (tabiat) yang harus di miliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa kecil hingga menjadi seorang mukallaf, sehingga anak tersebut akan mempunyai karakter yang unggul dan mulia. (3) Konsep

---

<sup>14</sup>Subur, “ *Konsep Pendidikan Karakter Abdullah Nasih Ulwan dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter di Indonesia.*” Tesis, (Yogyakarta:MSI UII,2015).

pendidikan karakter Abdullah Nasih Ulwan relevan dengan pendidikan karakter di Indonesia, kedua konsep pendidikan karakter tersebut mengantarkan anak didik pada pendidikan spiritual yang dapat mengantarkan kepada pendidikan keimanan, ketakwaan dan untuk mencegah manusia dari sikap menghalalkan segala cara demi mencapai tujuan. Berdasarkan hasil tersebut penulis melihat adanya kesamaan variabel yang dapat di jadikan pijakan yaitu tentang konsep pendidikan karakter. Tetapi dalam tulisan ini hanya mendeskripsikan konsep pendidikan karakter menurut Abdullah Nasih ulwan dan relevansinya dengan pendidikan karakter di Indonesia sehingga belum nampak jelas mengenai peran guru dalam penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan keagamaan di sekolah.

11. Arifah (2015) dengan tesisnya yang berjudul *Manajemen Pendidikan Karakter di MTs Yakti Tegalrejo*.<sup>15</sup> Penelitiannya mendiskripsikan tentang Manajemen Pendidikan Karakter. Ada beberapa catatan penting dari penelitian ini. Bahwa dalam tesis tersebut dijabarkan tentang membangun manajemen dasar yang baik dalam mengelola sekolah. Didalamnya terdapat : a) mendesain secara bagus tata letak sekolah b) dapat membuat kurikulum yang sesuai dengan sekolah c) ada pembangunan karakter di dalam sekolah d) kelas yang di kelola secara rapi. Didalamnya terdapat pembiasaan kegiatan keagamaan yang menunjang program sekolah. Kemudian ada kegiatan penggalangan dana/donasi, mengadakan

---

<sup>15</sup> Arifah, “*Manajemen Pendidikan Karakter di MTs Yakti Tegalrejo*” Tesis, (Yogyakarta: MSI UII, 2015).

peringatan hari besar islam, ada kegiatan bersih-bersih sekolah serta ada silaturahmi kerumah-rumah, dan menerbitkan buku cetak poin terhadap pelanggaran. Berdasarkan hasil penelitian tersebut penulis melihat adanya kesamaan variabel yang dapat dijadikan pijakan yaitu tentang manajemen pendidikan karakter. Tetapi dalam tulisan ini lebih kepada sebuah manajemen upaya sekolah tentang pendidikan karakter sehingga belum sepenuhnya nampak jelas mengenai peran guru dalam penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan keagamaan di sekolah.

12. Achmad Izzuddin (2014) dalam tesisnya yang berjudul *Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam Asri Tegalrejo Magelang*.<sup>16</sup> Penelitiannya mendeskripsikan tentang implementasi pendidikan karakter di pondok pesantren. Ada beberapa catatan penting dari penelitian ini. 1) Konsep pendidikan karakter di Pesantren Asrama Pelajar Islam Tegalrejo mempunyai beberapa aspek dasar tata nilai yang saling terkait, yaitu: ikhlas, sederhana, mandiri, persaudaraan, akhlak mulia, hukum dan hadiah. 2) Implementasi tata nilai karakter di Pesantren Asrama Pelajar Islam Tegalrejo dilaksanakan dalam dua segmen; Pertama, diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari pesantren dengan pengkondisian pembiasaan budaya pesantren yang mendukung proses internalisasi nilai. Kedua, diimplementasikan dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan berbagai metode, yakni

---

<sup>16</sup>Achmad Izzuddin, “*Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam Asri Tegalrejo Magelang*,” Tesis, (Yogyakarta: MSI UII 2014).

diajarkan dalam mata pelajaran, pemberian contoh (Uswah hasanah) dan nasihat yang dilakukan oleh kyai dan santri senior (ustadz) dan penerapan hadiah dan hukuman. Berdasarkan hasil penelitian tersebut penulis melihat adanya kesamaan variabel yaitu tentang implementasi pendidikan karakter. Tetapi dalam tulisan ini lebih kepada sebuah upaya pondok pesantren dalam pendidikan karakter sehingga belum sepenuhnya nampak jelas mengenai peran guru dalam penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan keagamaan di sekolah.

13. Salman Pariji Pasaribu (2017) dengan tesisnya yang berjudul *Peran Pendidikan Karakter dalam Penanaman disiplin belajar Santri di Pondok Pesantren Pabelan*.<sup>17</sup> Berdasarkan deskripsi dan pembahasan hasil penelitian yang telah dikemukakan oleh peneliti tersebut maka peran pendidikan karakter dalam penanaman disiplin belajar santri di Pondok Pesantren Pabelan dapat disimpulkan: peranan pendidikan karakter sudah berperan terhadap perilaku dan disiplin belajar santri di Pondok Pesantren Pabelan, walaupun masih terdapat diantara santri yang masih melanggar disiplin di Pondok Pesantren Pabelan, terutama disiplin belajar. Seperti masih ada santri yang mengantuk saat pelajaran, terlambat masuk kelas, tidak memakai seragam saat sekolah. Hal ini disebabkan beberapa faktor baik berasal dari diri santri itu sendiri, keluarga, dan padatnya kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Pabelan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, penulis melihat

---

<sup>17</sup>Salman Pariji Pasaribu, “*Peran Pendidikan Karakter dalam Penanaman disiplin belajar Santri di Pondok Pesantren Pabelan*”. Tesis, (Yogyakarta: MSI UII, 2017).

aadanya kesamaan variabel yang dapat dijadikan pijakan yaitu tentang pendidikan karakter. Tetapi dalam tulisan ini belum nampak mengenai peran petingnya guru dalam penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan keagamaan.

14. Nafisatul Zairoh (2015) dengan tesisnya yang berjudul *Manajemen Pendidikan Moral dan Karakter di Kesatuan Bangsa Bilingual Boarding School Yogyakarta*<sup>18</sup>. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Adapun hasil penelitian dari tesis ini antara lain: ditemukannya kelebihan dan kekurangan dari aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi dan controlling. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, penulis melihat adanya kesamaan variabel yang dapat di jadikan pijakan yaitu tentang pendidikan karakter.

15. Fadil Mustopa( 2012) dalam tesisnya yang berjudul *Analisis Isi Materi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Islam di SD Randusari 02 dan MI Darussalam Kecamatan Panggarbarang Kabupaten Tegal*.<sup>19</sup> Berdasarkan Hasil Penelitian, menunjukkan bahwa materi pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah integral. Namun menurut informan, masih banyak guru yang belum memahami pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.

---

<sup>18</sup>Nafisatul Zairoh, "*Manajemen Pendidikan Moral dan Karakter di Kesatuan Bangsa Bilingual Boarding School Yogyakarta*." Tesis,( Yogyakarta:MSI UII, 2015).

<sup>19</sup> Fadil Mustopa, "*Analisis Isi Materi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Islam di SD Randusari 02 dan MI Darussalam Kecamatan Panggarbarang Kabupaten Tegal*".Tesis,(Yogyakarta:MSI UII 2012).

Ada persamaan dan perbedaan dalam implementasi pendidikan karakter di kedua sekolah. Adapun perbedaannya antara lain, pertama ; muatan materi pendidikan karakter di MI lebih banyak dan mendalam di bandingkan dengan di SD. Kedua; keterlibatan guru kelas di Mi lebih banyak di banding guru kelas SD. Ketiga ; nuansa kegiatan keagamaan di MI lebih kental jika dibandingkan dengan di SD. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas,penulis melihat adanya kesamaan variabel yang dapat di jadikan pijakan yaitu tentang pendidikan karakter. Namun penelitiannya membandingkan antara sekolah yang satu dengan sekolah yang lainnya dari aspek guru dan materi yang diajarkan.

Dari penelitian yang dilakukan terdahulu. Bahwa penelitian yang peneliti lakukan disini berbeda dengan penelitian terdahulu. Dalam hal ini peneliti terfokus dalam bidang keagamaan dan karakter. Untuk itu peneliti mengambil penelitian berjudul “Peran Guru dalam penerapan Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Keagamaan (*Religious Culture*) di SMP Negeri 4 Katingan Kuala Kabupaten Katingan”.

Pembiasaan kegamaan di SMP Negeri 4 Katingan Kuala Kabupaten Katingan juga merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang lebih meneerapkan perkembangan sikap dan moral. Untuk membentuk perilaku yang baik. Maka guru disekolah membentuk kegiatan kegamaan.

## **B. Pendidikan Karakter**

### **1. Pengertian Pendidikan**

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi siswa.<sup>20</sup> Dalam hal ini kesadaran berarti ungkapan alam taraf proses belajar. Yang didalamnya mencakup rencana kegiatan dan proses pembelajaran dilingkungan sekolah. Selain itu pendidikan sendiri sebagai alat untuk mendidik para siswa agar mampu memahami dari proses pembelajaran yang ada dalam sekolah. Rangkaian pelaksanaan alam proses pembelajaran karena adanya skema pembelajaran yang sesuai dengan siswa. Untuk memperlancar itu, maka rancangan suatu pendidikan harus disusun secara sistematis. Pendidikan dapat diartikan dengan “Usaha sadar” dalam arti sadar ini mampu membuat orang berubah dengan baik. Baik dari sikap, ketrampilan dan pengetahuan. Dalam pendidikan sendiri kita juga mengenal karakter para siswa. Selain itu, guru sebagai usaha sadar juga membentuk kurikulum terpadu dan bermutu bagi siswa. Agar semua pelaksanaan dalam ruang lingkup pendidikan dapat diciptakan menjadi nyata. Hal ini, kita dapat mengetahui proses pelaksanaan dalam setiap sekolah.

Indikator pencapaian pendidikan dapat dilihat dari beberapa faktor yang ada dalam pengembangan kurikulum k 13. Hal ini beberapa cakupan dapat dilihat dalam setiap indikator standar kompetensi lulusan:

---

<sup>20</sup> Said Hamid Hasan, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Kemdiknas Balitbang, 2010), hlm. 4

### 1. Aspek Sikap

Dalam hal ini sikap siswa mencerminkan perilaku yang benar sesuai dengan kompetensi dan indikator. Serta mampu berinteraksi sosial dengan baik. Dapat bergaul dengan baik dengan siapapun. Sebagai cerminan anak bangsa yang memiliki budi pekerti luhur.

### 2. Aspek Keterampilan

Anak dilatih dengan kemampuan masing-masing. Menumbuh kembangkan minat dan juga penembangan bakat. Selai itu, siswa juga memiliki daya dorog dalam dirinya untuk bisa bekembang sesuai dengan pribadi masing-masing siswa.

### 3. Aspek pengetahuan

Dalam hal ini para pelajar memiliki pengetahuan yang cukup dan mampu bersaing dengan budaya lokal. Sekarang ini pengetahuan para siswa dihadapkan dengan budaya seta teknologi yang bekembang di era modern.

Menurut Purwanto, menjelaskan bahwa pendidikan merupakan pimpinan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak, dalam pertumbuhan jasmani dan rohani agar berguna bagi diri sendiri dan bagi masyarakat.<sup>21</sup> Pada proses pendidikan di sini, seorang dewasa dianggap memiliki peranan penting dalam mengantarkan siswa untuk melaksanakan proses pendidikan pada suatu jenjang pendidikan baik secara formal, informal, maupun nonformal. Pendidikan merupakan

---

<sup>21</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 10



rangkaian instruksi yang perlu dilaksanakan oleh pelaksana pendidikan itu sendiri yaitu siswa, sedangkan penyampai instruksi/informasi adalah orang dewasa, dalam hal ini adalah guru.

## 2. Pengertian Karakter

Kementerian Pendidikan Nasional mengartikan karakter sebagai watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan seperti nilai, moral, dan norma yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.<sup>22</sup>

Menurut Darmiyati Zuchdi mengungkapkan bahwa karakter adalah ciri khas seseorang dalam cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menjadi kebiasaan untuk ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari ketika bermasyarakat.<sup>23</sup> Maka dapat ditarik kesimpulan sikap adalah cara bertindak seseorang untuk melakukan pergerakan. Yang mencerminkan, ada, perilaku dan sopan santun. Hal ini sejalan dengan pengertian Abdullah Munir menyatakan bahwa karakter adalah sebuah kesatuan dari pola pikiran, sikap, ataupun tindakan yang melekat pada diri seseorang yang sudah tertanam sangat kuat dan sulit untuk dihilangkan.<sup>24</sup> Sehingga dalam diri seseorang sudah ada tertanam dengan sikap dan perilaku yang

---

<sup>22</sup> Kemendiknas, *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter tahun Anggaran 2010*, (Jakarta: Kemendiknas), 2010, hlm.3

<sup>23</sup> Darmiyanti Zuchdi, *Pendidikan Karakter dalam perspektif Teori dan Praktik*. (Yogyakarta: UNY Press), 2011, hlm. 28

<sup>24</sup> Abdulloh Munir, *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah*. (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), hlm.3

sama persis dengan tindakan yang dilakukan. Karakter bisa berupa sifat yang mencerminkan sikap.

Mengenai perilaku karakter pada anak sekolah. Dapat ditanamkan sejak dini sehingga ia mampu bersikap lebih bijak. Karenanya sikap merupakan tata krama dalam pergaulan. Cara berpikir seseorang menunjukkan perilaku. Sehingga ia dapat berperilaku dengan baik. Setidaknya ia sendiri juga mampu bersikap secara loyalitas dengan dirinya dan kepada orang lain. Secara layaknya sikap pada anak dewasa bisa dibentuk sejak anak-anak dalam masa pertumbuhan. Ketika sejak kecil itulah anak mulai merangsang dengan baik. Dalam membentuk perilaku dan kepribadian seseorang perlu adanya penanaman agama yang baik sebagai solusi dalam bermuamalah. Selain itu juga mengacu pada nilai-nilai Pancasila. Disini anak juga ditanamkan rasa kewarganegaraan.

Pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkan kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.<sup>25</sup>

Secara makna yang lebih jauh maka pendidikan memiliki esensi yang lebih penting dalam menanamkan moral dan tingkah laku yang mana menumbuhkan sifat. Dengan sifat maka kebiasaan karakter akan terbentuk dengan sikap-sikap yang mampu direalisasikan dalam pola kegiatan siswa di sekolah.

---

<sup>25</sup> Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 11

Agus Wibowo mengungkapkan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada siswa sehingga mereka mempunyai karakter yang baik dan menerapkan serta mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam keluarga, masyarakat, dan negara.<sup>26</sup>

Sedangkan Masnur Muslich berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya baik terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupaun bangsanya sehingga terbentuk manusia yang insan kamil.<sup>27</sup>

Menurut Zubaedi memahami pendidikan karakter sebagai usaha penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur seperti kejujuran, kemandirian, sopan santun, kemuliaan sosial, dan sebagainya yang menjadi jati dirinya, kemudian diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Agus Wibowo. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berkepribadian*. Yogyakarta, (Pustaka Pelajar. 2012), hlm. 36

<sup>27</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. (Jakarta: PT Bumi Angkasa 2011), hlm. 84

<sup>28</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*, ( Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 17

Secara jelas pendidikan karakter itu mengenai moral yang tertanam pada seseorang. Sehingga moral itu dapat membentuk dirinya lebih baik. Sehingga jati dirinya bisa bersikap dengan baik terhadap dirinya. Kemudian mampu menyadari adanya dirinya karena Allah. Serta mampu menjadi pribadi yang lebih baik. Dalam hal ini sikap seseorang itu bisa menjadikan dirinya bersosialisasi secara baik dengan orang disekitarnya.

Dapat disimpulkan pendapat diatas, pendidikan karakter merupakan usaha sadar seseorang untuk melakukan setiap tindakan. Selain itu, ia mampu berinteraksi secara penuh dengan moral yang dimilikinya. Untuk para siswa akan terbentuk kepribadian sesuai dengan keseharian dirumah dan sekolah. Maka upaya sekolah dalam membentuk sikap sebagai upaya yang lebih baik dalam memberikan pengetahuan. Apalagi lingkungan rumah yang mendominasi terbentuknya karakter anak. Sehingga orang tua bisa mengajarkan dengan baik. Memilih teman yang baik dengan erilaku yang baik akan menjadi pribadi anak lebih baik.

Pendidikan karakter tidak cukup hanya dengan memberikan pengetahuan tentang adanya nilai-nilai karakter namun juga melibatkan perasaan sehingga mampu untuk membedakan baik buruk sebuah nilai yang akan menentukan tindakan apa yang akan diambil dan akhirnya diwujudkan dalam tindakan dan perbuatan yang sesuai dengan nilai-nilai yang dianutnya setelah melalui proses pengetahuan hingga merasuk ke dalam perasaan. Pendidikan karakter pada anak sangat penting untuk dikenalkan anak sejak dini. Dengan memilih sesuatu yang baik. Selain itu,

tontonan film juga menjadi sarana dan upaya dalam pertumbuhan anak. Untuk itulah sekolah dan perguruan tinggi untuk memajukan pendidikan.

Secara sederhana pendidikan merupakan proses langkah dalam membentuk karakter anak. Bahkan megajari anak sedini mungkin akan lebih baik bagi kepribadian anak tersebut. Selain aspek kogniti yang dicapai. Anak juga mampu mengembangkan psikomotoriknya. Untuk memberikan porsi yang cukup maka orang tua dan guru harus bisa mengasah kemampuan anak tersebut dengan melihat ketrampilan yang dilikinya. Perkembangan kognitif pada anak usia dini bisa di pelajari dengan cara belajar atau membaca buku. Selain itu, anak juga diajak bermain sehingga mereka tahu kecakapan dalam kepribadiannya. Lingkungan sekolah akan kondusif dengan memberikan muatan pelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak tersebut. Untuk itulah gunanya pendidikan sendiri mencetak anak millennial dengan pertumbuhan pribadinya.

Semakin anak mendalami pengeahuan dan melanjutkan studinya yang lebih tinggi maka anak tersebut semakin menguasai dirinya. Bahkan dalam perkembangan kogniti anak tersebut akan dapat menyerap pengetahuan lebih banyak. Namun, disisi lai tersebut para orang tua harus memberikan support sebagai penyemangat dalam melaksanakan studi. Karakter pada anak terbentuk setelah memperoleh pengetahuan yang cukup dan didukung dengan perkembangan sikap.

### **3. Nilai Pendidikan Karakter**

Nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa berasal dari beberapa sumber berikut yaitu agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Agama menjadi sumber pendidikan karakter karena Indonesia merupakan negara yang beragama sehingga nilai yang terkandung dalam agamanya dijadikan dasar dalam membentuk karakter. Pancasila digunakan sebagai sumber karena Pancasila adalah dasar negara sehingga nilai-nilai Pancasila menjadi sumber pendidikan karakter. Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam suku bangsa dan budaya sehingga nilai-nilai budaya dalam masyarakat menjadi sumber dalam pendidikan karakter. Tujuan pendidikan nasional menjadi sumber pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter dikarenakan semua bentuk pendidikan tidak boleh bertentangan dengan tujuan pendidikan nasional.

Keempat sumber tersebut menjadi dasar pengembangan nilai-nilai lainnya yang akan dikembangkan dalam pendidikan karakter dan budaya bangsa. Berdasarkan keempat sumber itu, teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Adapun 5 nilai-nilai dalam pendidikan karakter menurut Kemendiknas dalam perpres No 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter (PPK) adalah sebagai berikut :

**1) Religius**

mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

**2) Nasionalis**

Menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.

**3) Mandiri**

Tidak tergantung pada orang lain dan mempergunakan tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita.

**4) Gotong Royong**

Mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama.

**5) Integritas**

Upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat di percaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan<sup>29</sup>.

Nilai-nilai Pendidikan karakter diatas yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa dikelompokkan menjadi lima nilai utama yaitu nilai karakter dalam hubungannya dengan *Tuhan*, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan kebangsaan. Nilai karakter yang hubngannya dengan Tuhan adalah nilai religius. Nilai karakter yang hubungannya

---

<sup>29</sup>**Sumber:** Info grafis, *Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), Nilai-Nilai Karakter Bangsa*, Kementrian dan Kebudayaan Republik Indonesia. Perpres 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, diambil dari: <https://www.jogloabang.com/pendidikan/perpres-87-2017-penguatan-pendidikan-karakter>, diakses pada:13 Maret 2020.

dengan *diri sendiri* adalah nilai jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, gemar membaca dan tanggung jawab. Nilai karakter yang hubungannya dengan *sesama manusia* adalah toleransi, demokratis, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, peduli sosial, dan cinta damai. Nilai karakter yang hubungannya dengan *lingkungan* adalah peduli lingkungan. Nilai karakter yang hubungannya dengan kebangsaan adalah semangat kebangsaan.

Berdasarkan ke 18 nilai karakter bangsa di atas, peneliti hanya akan memfokuskan pada nilai karakter yang hubungannya dengan Tuhan yaitu nilai religius. Nilai religius merupakan salah satu faktor pengendalian terhadap tingkah laku yang dilakukan siswa karena nilai religius selalu mewarnai dalam kehidupan manusia setiap hari. Peneliti ingin mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan keagamaan (*Religious Culture*) di SMP Negeri 4 Katingan Kuala Kabupaten Katingan.

### **C. Pembiasaan Keagamaan (*Religious Culture*)**

Pembiasaan keagamaan merupakan salah satu bentuk perbuatan dari nilai pendidikan karakter religius. Religius sebagai salah satu nilai dalam pendidikan karakter yang sudah dideskripsikan oleh Kemendiknas sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama



yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>30</sup>

Pembiasaan keagamaan berdasarkan nilai karakter yang terkait erat dengan Tuhan Yang Maha Kuasa adalah nilai religius. Menurut Ahmad Thontowi, 2012 Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa inggris *religion* sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan yang lebih besar di atas manusia. Religius berasal dari kata *religious* yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Ia menambahkan nilai religius merupakan suatu bentuk hubungan manusia dengan penciptanya melalui ajaran agama yang sudah terinternalisasi dalam diri seseorang dan tercermin dalam sikap dan perilakunya sehari-hari.<sup>31</sup>

Akhmad Muhaimin Azzet mengungkapkan hal yang semestinya dikembangkan dalam diri siswa adalah terbangunnya pikiran, perkataan, dan tindakan siswa yang diupayakan berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau yang bersumber dari ajaran agama yang dianutnya oleh karena itu diharapkan siswa benar-benar memahami dan mengamalkan ajaran dalam kehidupan sehari-hari.<sup>32</sup> Apabila seseorang memiliki karakter yang baik terkait dengan Tuhannya maka seluruh kehidupannya pun akan menjadi

---

<sup>30</sup> Kemendiknas, *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter tahun Anggaran 2010*, (Jakarta: Kemendiknas), 2010, hlm.27

<sup>31</sup> Allifia Fitriani, Karakter Religius yang Harus Dimiliki oleh Seorang Siswa, diambil dari: [https://www.kompasiana.com/livia\\_prasetya/592d55f1f692732264caad6b/karakter-religi-us-yang-harus-dimiliki-oleh-seorang-siswa](https://www.kompasiana.com/livia_prasetya/592d55f1f692732264caad6b/karakter-religi-us-yang-harus-dimiliki-oleh-seorang-siswa), diambil pada 22/10/2020.

<sup>32</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan karakter di Indonesia ...*, hlm. 88

lebih baik karena dalam ajaran agama tidak hanya mengajarkan untuk berhubungan baik dengan Tuhan namun juga dalam sesama. Sayang sekali karakter yang mencerminkan manusia yang beragama tidak selalu terbangun dalam diri setiap orang walaupun dirinya memiliki agama. Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran dalam keberagamannya. Lebih menyedihkan lagi apabila seseorang beragama hanya sebatas pengakuan saja namun dalam praktek kehidupan sehari-hari sama sekali tidak bersikap, berpandangan, dan berperilaku yang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas bahwa nilai religius adalah peghayatan dan implementasi dari ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Nilai religius merupakan nilai yang bersumber dari ajaran agama yang dianut seseorang yang dilaksanakan dalam kehidupannya sehari-hari.

Selanjutnya, Darmiyanti Zuchdi menyebutkan Bangsa kita harus menjunjung tinggi nilai-nilai inti yang bisa diterima oleh semua agama dan elemen bangsa ini.<sup>33</sup> Inilah yang disebut nilai spiritual atau nilai religius. Nilai religius ini berasal dari hati nurani. Nilai-nilai religius harus ditanamkan untuk membentuk karakter bangsa khususnya bagi siswa. Pembentukan karakter harus dimulai dari hal yang terkecil terlebih dahulu yaitu diri sendiri kemudian ditanamkan pada lingkungan keluarga dan akhirnya menyebar ke masyarakat luas.

---

<sup>33</sup> Darmiyanti Zuchdi, *Pendidikan Karakter dalam perspektif Teori dan Praktik...* hlm.46

Deskripsi nilai religius dalam pendidikan karakter menurut kemendiknas yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan rukun dengan pemeluk agama lain telah dijabarkan lagi menjadi indikator sekolah dan indikator kelas sebagai berikut ini:

a. Deskripsi

Sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

b. Indikator Sekolah

- 1) Merayakan hari-hari besar keagamaan.
- 2) Memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah
- 3) Memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk melaksanakan ibadah.

c. Indikator Kelas

- 1) Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran.
- 2) Memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk melaksanakan ibadah.<sup>34</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan deskripsi nilai religius yang dibuat oleh Kemendiknas yang berbunyi sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap

---

<sup>34</sup> Kemendiknas, *Kerangka Acuan...* hlm. 27

pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Deskripsi tersebut kemudian dijabarkan kembali menjadi beberapa indikator. Aspek sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Aspek toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain. Aspek hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Dengan indikator sekolah seperti merayakan hari-hari besar keagamaan. Memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah. Memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk melaksanakan ibadah. Indikator Kelas seperti berdoa sebelum dan sesudah pelajaran. Memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk melaksanakan ibadah.

Menurut Zainal dan Sujak bahwa perkembangan karakter sendiri dikembangkan melalui tahap pengetahuan, pelaksanaan dan kebiasaan.<sup>35</sup> Dalam hal ini pengetahuan pada anak mengalami perkembangan emosional yang didalamnya terdapat rasa dan tindakan yang mempengaruhinya. Hal ini berkesinambungan dengan beberapa karakter aspek sikap serta emosi yang stabil. Untuk melatih kebiasaan yang baik maka perlunya pengetahuan yang baik dan secara otomatis sikap akan terbentuk dengan pola kepribadiannya. Untuk menggambarkan hal tersebut bahwa sikap seseorang terbentuk karena aspek keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Emosi pada diri seseorang juga merupakan gambaran secara nyata terhadap moral, keprihatina, serta cara berbuat. Hal ini seutuhnya tindakan tersebut di pengaruhi oleh faktor-faktor

---

<sup>35</sup> Zainal dan Sujak 2011, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Jakarta:Gaung Persada Press), hlm.2

kognitif yang menjadikan dirinya lebih baik. Kebiasaan diri seseorang akan meningkat baik bila orang tersebut mampu menciptakan kebiasaan yang baik dan hidup sehat secara mental.

Dunia pendidikan kewajiban sekolah tidak hanya memberi ilmu pengetahuan saja kepada anak didik tetapi lebih dari itu yakni membina karakter siswa sehingga tercapailah kepribadian yang berakhlakul karimah. Diantara karakter baik yang hendak dibangun dalam kepribadian peserta didik adalah bisa bertanggung jawab, jujur, dapat dipercaya, menepati janji, ramah, peduli kepada orang lain, percaya diri, pekerja keras, bersemangat, tekun, tak mudah putus asa, bisa berpikir rasional dan kritis, kreatif dan inovatif, dinamis, bersahaja, rendah hati, tidak sombong, sabar, cinta ilmu dan kebenaran, rela berkorban, berhati-hati, bisa mengendalikan diri, tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang buruk, mempunyai inisiatif, setia, menghargai waktu, dan bisa bersikap adil.

Pembinaan karakter termasuk dalam materi yang harus diajarkan dan dikuasai serta direalisasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam mata pelajaran yang sudah ada di samping lewat pembiasaan dalam budaya sekolah. Guru tidak hanya berusaha memenuhi standar kompetensi sebagaimana diamanatkan oleh kurikulum nasional, tetapi juga mengarahkan peserta didik terbiasa memetik nilai-nilai dari pelajaran tersebut.

Fungsi pendidikan karakter adalah:

1. Pengembangan: pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku baik; ini bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan budaya dan karakter bangsa;
2. Perbaikan: memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat; dan
3. Penyaring: untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

Tujuan pendidikan karakter adalah:

1. mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa;
2. mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius;
3. menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa;
4. mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan; dan

5. mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).

“Pendidikan karakter mempunyai sasaran kepribadian siswa, khususnya unsur karakter atau watak yang mengandung hati nurani (*conscience*) sebagai kesadaran diri (*consciousness*) untuk berbuat kebijakan (*virtue*)” mplementasi pendidikan karakter siswadinilai sangat penting, karena dapat memberikan pengetahuan tentang kebaikanterhadap siswa serta menanamkan pada diri siswa untuk mencintai kebaikan, dan kemudian siswa melakukan kebaikanbaik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Implementasi pendidikan karakter tidak sekedar mengajarkan yang benar dan salah kepada anak, tetapi menanamkan nilai-nilai karakter sehingga siswa paham, mampu merasakan, dan bersedia mengamalkan serta mentaati nilai karakter dalam kehidupannya, sehingga tujuan implementasi pendidikan karakter tercapai.<sup>36</sup>

Ada beberapa penjelasan mengenai karakter. Menurut J.P Chaplin (2004) ada tiga arti: (1) karakter adalah suatu kualitas atau sifat yang tatap terus menerus dan kekal yang dapat di jadikan ciri untukmengidentifikasi seorang pribadi, suatu Objek, atau kejadian. Sinonim dengan Trait: Karakteristik (karakteristik, sifat yang khas). (2) integrasi atau sintese dari sifat-sifat individual dalam bentuk satu unitas atau kesatuan. (3) kepribadian seseorang, di pertimbangkan dari titik

---

<sup>36</sup>Yahya Khan. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri Mendongkrak Kualitas Pendidikan*, (Yogyakarta: Pelangi Publishing), hlm.1

pandangan etis atau moral.<sup>37</sup> Menurut Anne Lockwood (1997) dalam buku *Traditional Approaches to Character Edition in Britain In America* (Nucci and Narvaez 2008) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai aktivitas berbasis sekolah yang mengungkap secara sistematis bentuk perilaku dari siswa seperti ternyata dalam perkataannya: pendidikan karakter di deinisikan sebagai setiap rencanasekolah, yang dirancang bersama lembaga masyarakat yang lain, untuk membentuk secara langsung dan sistematis perilaku orangmuda dengan memengaruhi secara eksplisit nilai-nilai kepercayaan non-relavistik (diterima luas), yang dilakukan secara langsung menerapkan nilai-nilai tersebut.<sup>38</sup>

Dalam beberapa kurikulum pendidikan di Indonesia. Perumbuhan karakter disesuaikan dengan pertumbuhan nasionalisme dan pancasila. Dalam pancasila terdapat nilai-nilai yang secara simbolis mengatur konsep keadilan dan kepemimpinan pendidikan secara demokrasi berlandaskan tata nilai keislaman. Isi pancasila sendiri terumus dengan beberapa sila diantaranya;

- 1) Ketuhanan yang maha Esa
- 2) Kemanusiaan yang adil dan beradab
- 3) Persatuan Indonesia
- 4) Kerakyatan yang di pimpin oleh hikmat kebijaksanaan perwakilan

---

<sup>37</sup>Heru Saiful Anwar, *Membangun Karakter Bangsa*, Jurnal Atta'dib, Darussalam Institut Gontor Ponorogo. Diambil dari: <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/issue/view/64>, hlm:4.

<sup>38</sup> Prof. Dr. Muclas Samani, Drs. Hariyanto, M.S, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Rosda Karya, Cetakan III), 2013.hlm, 46.



## 5) Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Secara religiusitas pertumbuhan karakter keagamaan disekolah Islam mengacu pada Konsep kepemimpinan dalam pendidikan Islam sendiri tak jauh dari sifat dan nilai keislaman yang bersumber dari Rasulullah SAW, yang dimiliki Muhammad SAW. Sifat –sifat wajib itu adalah sebagai berikut:

1. Shidiq (benar)
2. Amanah (terpercaya)
3. Tabligh (menyampaikan)
4. Fathonah (Cerdas)
5. Ma'shum (Terbebas dari Dosa)<sup>39</sup>

Cakupan diatas tentu merupakan sifat nabi yang sangat di teladani umatnya. Sebagaimana para sahabat juga mencontoh nabi Muhammad dengan sifatnya yang sangat mulia. Untuk itulah cakupan nilai yang terkandung dalam sifat tersebut. Maka dari itu, sifat nabi merupakan anjuran yang sangat berharga bagi umatnya yang dapat menuntutunnya hingga ke akhirat kelak.

Pendidikan karakter pada masa zaman sekarang ini seharusnya bisa terkondisikan dengan nilai-nilai dan ruh keislaman yang kuat. Nilai-nilai keindonesiaan yang mengusung pancasila juga mengandung nilai-nilai

---

<sup>39</sup> Dr.H. Nur Efendi,M.Ag2015, *Islamic Educational Leadership memahami integrasi konsep kepemimpinan di lembaga pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Penerbit KALIMEDIA, Depok Sleman). . hlm: 36

agama yang mempersatukan umat. Hal ini Pancasila merupakan wadah bagi para pembelajar di Indonesia untuk mendalami nilai-nilai karakter yang terkandung. Sebagai halnya nilai gotong royong, integritas dan kebersamaan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab ini akan menguraikan tentang: jenis penelitian dan pendekatan, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan teknik analisa data. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui peran guru dalam penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan keagamaan (*Religious Culture*) di SMP Negeri 4 Katingan Kuala Kabupaten Katingan dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

#### **A. Jenis Penelitian dan Pendekatan**

Seperti yang pernah dijelaskan Murlani dalam Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan, Pandangan Denzindan Lincoln, penelitian kualitatif dalam tulisan Moleong, adalah penelitian dengan menggunakan background alamiah, dengan demikian penafsiran fenomena yang terjadi dan dikerjakan dengan memakai berbagai metode yang ada.. Dalam penelitian kualitatif wawancara, pengamatan dan penggunaan dokumen yaitu metode yang sering dimanfaatkan dalam pelaksanaan penelitian. Oleh karena itu, *naturalistic* merupakan metode penelitian kualitatif sebagai metode dalam pelaksanaan penelitian karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Pendekatan penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument utamanya.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif, menurut Sukmadinata pendekatan kualitatif adalah metode menggambarkan fenomena-fenomena dalam pelaksanaan penelitian yang ditunjukkan untuk yang ada, yang berlangsung pada sekarang ini atau yang sudah berlalu ataupun lampau.

Ciri-ciri penelitian kualitatif menurut Nasution sebagaimana dikutip oleh Prastowo, sebagai berikut:

- 1) Situasi yang wajar atau alami (natural setting) atau bisa disebut dengan Sumber data pokok.
- 2) Dalam hal ini Peneliti adalah sumber serta kunci instrumen (*key instrument*), alat penelitian utama; Peneliti sebagai instrumen penelitian.
- 3) deskriptif;
- 4) proses maupun produk sangat penting dalam penelitian, jadi juga memperhatikan bagaimana perkembangan terjadinya sesuatu;
- 5) Mencari makna di belakang kelakuan atau perbuatan sehingga dapat memahami masalah atau situasi;
- 6) *first hand data*, data dari orang pertama;
- 7) Triangulasi. Maksudnya data atau informasi dari satu pihak harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain;
- 8) Menonjolkan rincian kontekstual;
- 9) Subyek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti;
- 10) Mengutamakan perspektif emic, maksudnya mementingkan pandangan responden;

- 11) Verifikasi, melalui kasus yang bertentangan atau kasus negatif;
- 12) Contoh yang purposif;
- 13) Menggunakan audit trail;
- 14) Partisipasi tanpa mengganggu;
- 15) Mengadakan analisis sejak awal penelitian;
- 16) Desain penelitian tampil dalam proses penelitian.

Sukmadinata memberikan karakteristik penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Kajian Naturalistik: melihat situasi nyata yang berubah secara alamiah, terbuka, tidak ada rekayasa pengontrolan variabel;
2. Analisis induktif: mengungkapkan data khusus, detail, untuk menemukan kategori, dimensi, hubungan penting dan asli, dengan pertanyaan terbuka;
3. Holistik: totalitas fenomena dipahami sebagai sistem yang kompleks, keterkaitan menyeluruh tidak dipotong padahal terpisah, sebab-akibat;
4. Data kualitatif: deskriptif rinci-dalam, persepsi pengalaman orang;
5. Hubungan dan persepsi pribadi: hubungan akrab peneliti informan, persepsi dan pengalaman pribadi peneliti penting untuk fenomena-fenomena;
6. Dinamis: perubahan terjadi terus, lihat proses desain fleksibel;
7. Orientasi keunikan: tiap situasi khas, pahami sifat khusus dan dalam konteks social historis, analisis silang kasus, hubungan waktu-tempat;
8. Empatinetral: subjektif murni, tidak dibuat-buat;

Berdasarkan ciri-ciri dan karakteristik tersebut di atas, peneliti dapat berkomunikasi secara langsung dengan subjek yang diteliti serta dapat mengamati mereka sejak awal sampai akhir proses penelitian.

Fakta atau data itulah yang nantinya diberi makna sesuai dengan teori-teori yang terkait dengan focus masalah yang diteliti.<sup>40</sup>

## **B. Tempat atau Lokasi Penelitian**

Penetapan lokasi penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggung jawabkan data yang diperoleh. Oleh karena itu, maka lokasi perlu ditetapkan. Kaitannya dengan penelitian ini, lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Katingan Kuala Kecamatan Katingan Kuala Kabupaten Katingan Propinsi Kalimantan Tengah. Dimana sekolah tersebut sudah melaksanakan pendidikan karakter keagamaan baik di dalam kelas ataupun diluar kelas.

## **C. Informan Penelitian**

Informan penelitian ini adalah para guru pendidikan agama Islam dan Kepala Sekolah yang ada di SMP Negeri 4 Katingan Kuala serta rangkaian aktivitas yang dikerjakan untuk dilakukan observasi mengenai situasi sosial di kelas tersebut saat pelaksanaan pendidikan karakter melalui Pendidikan Agama Islam yang disertai dokumentasi untuk mendukung hasil penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan sampel Purpasive dimana peneliti

---

<sup>40</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.158

ingin melihat bagaimana peran guru dalam penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan keagamaan (*Religious Culture*) di SMP Negeri 4 Katingan Kuala Kabupaten Katingan secara mendalam.

### **1. Teknik Penentuan informan**

Dalam pelaksanaan penelitian ini dipilih secara purposive baik dalam penentuan informan dan sumber data. purposive disini yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Informan penelitian dikategorikan berdasarkan metode/teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Kepala SMP Negeri 4 Katingan Kuala, karena menurut peneliti kepala sekolah mengetahui lebih mendalam tentang kebijakan sekolah dan pengambilan kebijakan sekolah khususnya yang mengarah kepada proses penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan keagamaan (*Religious Culture*) di SMP Negeri 4 Katingan Kuala Kabupaten Katingan.
- b. Guru PAI SMP Negeri 4 Katingan Kuala, karena menurut peneliti orang yang mampu memberikan data yang valid mengenai proses penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan keagamaan (*Religious Culture*) di SMP Negeri 4 Katingan Kuala Kabupaten Katingan adalah guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri.

- c. Siswa, karena siswa adalah imbas dari proses penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan keagamaan (*Religious Culture*) di SMP Negeri 4 Katingan Kuala Kabupaten Katingan.
- d. Pihak-pihak terkait yang relevan dengan penelitian ini. Dalam hal ini menurut peneliti salah satu pihak yang terkait dalam penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan keagamaan (*Religious Culture*) di SMP Negeri 4 Katingan Kuala Kabupaten Katingan selaku penentu kebijakan program-program yang ada di sekolah tersebut.

#### **D. Teknik Pengumpulan data**

Data merupakan bahan yang belum jadi yang perlu diolah dan di check kembali sehingga menghasilkan keterangan-keterangan yang menunjukkan fakta.<sup>41</sup> Dalam penelitian kategorinya dapat dibedakan mejadi dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk bilangan. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berupa bilangan.<sup>42</sup>

Pengambilan data dalam penelitian ini berasal dari dua sumber, yaitu manusia dan bukan manusia. Pengambilan data yang berasal dari non manusia bisa berupa kumpulan dokumen yang menjelaskan tentang keadaan objek penelitian baik tentang jumlah murid, guru dan karyawan atau situasi keadaan lain di kawasan area sekolah yang masih terikat dengan penelitian ini. Adapun data yang di peroleh dari manusia meliputi informan itu sendiri. Dimana dari informan itu akan dicari data mengenai penerapan pendidikan

---

<sup>41</sup> Riduawan, *Metode dan Tehnik Menyusun Tesis* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.106

<sup>42</sup> Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 280



karakter melalui pembiasaan keagamaan (*Religious Culture*) di SMP Negeri 4 Katingan Kuala Kabupaten Katingan. Sedangkan pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara, yaitu wawancara observasi dan dokumentasi.

Data yang akan dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi diuraikan dibawah ini:

### **1. Observasi**

Menurut Subagyo, Observasi ialah “Pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan”.<sup>43</sup>

Sedangkan menurut Margono, Observasi diartikan sebagai pengamatan dan perencanaan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki.<sup>44</sup>

Teknik ini dilakukan pada lokasi penelitian untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian sekaligus menyalin data-data yang diperoleh tentang :

---

<sup>43</sup> Subagyo joko, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm, 27

<sup>44</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.158

- a. Penerapan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 4 Katingan Kuala Kabupaten Katingan;
- b. Pembiasaan Keagamaan (*Religious Culture*) bagi peserta didik di SMP Negeri 4 Katingan Kuala;
- c. Peran Guru dalam penerapan Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Keagamaan (*Religious Culture*) di SMP Negeri 4 Katingan Kuala Kabupaten Katingan.
- d. Data-data lain yang terkait dengan penelitian.

## 2. Wawancara

Wawancara ialah pengumpulan data dengan sumber data yang berhadapan langsung dengan sumber data serta mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian. Dengan demikian diharapkan dapat menghasilkan data atau informasi yang diperoleh. Hal ini sesuai dengan pendapat Moleong menyatakan bahwa:

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Moleong, J.Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.186

Menurut Margono, “interview sebagai alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula”.<sup>46</sup>

Penulis menggunakan teknik ini untuk memperoleh data dari responden yang berkaitan dengan:

- a. Penerapan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 4 Katingan Kuala Kabupaten Katingan;
- b. Pembiasaan Keagamaan (*Religious Culture*) bagi peserta didik di SMP Negeri 4 Katingan Kuala;
- c. Peran Guru dalam penerapan Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Keagamaan (*Religious Culture*) di SMP Negeri 4 Katingan Kuala Kabupaten Katingan.
- d. Data-data lain yang terkait dengan objek penelitian hasil dilapangan di sekolah SMP Negeri 4 Katingan Kuala Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah.

### 3. Dokumentasi

Teknik Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> S. Margono, *Metodologi*...., hlm.165

<sup>47</sup> *Ibid.*, hlm.181

Dokumentasi adalah teknik untuk memperoleh data dari sumber tertulis yaitu tentang gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi:

- a. Sejarah singkat SMP Negeri 4 Katingan Kuala Kabupaten Katingan;
- b. Program unggulan/khusus

#### **E. Keabsahan data**

Keabsahan atau validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid berarti mempunyai validitas yang tinggi dan sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah.<sup>48</sup>

Seperti yang dijelaskan Abdul Basar keaslian data dapat di kerjakan dengan teknik *check* (pemeriksaan) dengan disandarkan atas beberapa kriteria. yang menurut Lexy J. Moleong, ada empat kriteria dalam teknik pemeriksaan data, yaitu:

- a. Kredibilitas (derajat kepercayaan);
- b. Keteralihan;
- c. Kebergantungan;
- d. Kepastian.

Dalam melakukan check keaslian dan diterimanya suatu data dalam pelaksanaan penelitian ini memakai kredibilitas. Kategori ini dipakai untuk menyatakan untuk menunjukkan bahwa data atau keterangan yang di dapat

---

<sup>48</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.211.

dari penelitian merupakan hal yang mengandung shahih benar (*truthvalue*).

Adapun teknik yang dilakukan antara lain:

- a. Pengamatan secara seksama. Pengamatan secara seksama dilakukan secara terus menerus untuk memperoleh gambaran yang nyata tentang penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan keagamaan (*Religious Culture*) di SMP Negeri 4 Katingan Kuala Kabupaten Katingan.
- b. Triangulasi. Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya pada saat yang berbeda atau membandingkan data yang diperoleh dari sumber ke sumber lainnya dengan pendekatan yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengecek atau membandingkan data penelitian yang dilakukan sehingga informasi yang didapatkan memperoleh kebenaran.

Teknik triangulasi dipilih karena teknik ini dapat mempertinggi validitas, memberi kedalaman hasil penelitian sebagai pelengkap apabila data yang diperoleh dari sumber pertama masih ada kekurangan. Selain itu, menghilangkan perbeaan konstruksi yang ada dalam suatu studi sewaktu mengumpulkan data dalam berbadai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain, peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkan sumber, metode atau teori. Sedangkan cara yang digunakan dengan teknik triangulasi dalam penelitian ini adalah:<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, hlm.330

- 1) Trianggulasi dengan sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan perkataan orang-orang tentang situasi penelitian dengan yang dikatakan sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif dalam berbagai pendapat, selain itu membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
  - 2) Trianggulasi dengan teori, yaitu dengan menguji hubungan antara teori yang ada dengan hasil penelitian.
- c. Mengadakan *membercheck*. *Membercheck* di fokuskan untuk melihat keaslian suatu data. *Membercheck* dilaksanakan di setiap akhir aktivitas wawancara. Dalam hal ini, peneliti berupaya mengkaji ulang inti besar *output* wawancara berdasarkan catatan yang dilaksanakan peneliti agar keterangan yang di peroleh dari penelitian dapat dipakai dalam Penulisan laporan penelitian sesuai dengan apa yang diharapkan oleh sumber data.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data dan penyajian data dengan mengelompokkannya dalam suatu bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasi.<sup>50</sup> Jenis analisis dalam suatu penelitian sangat berhubungan dengan jenis data yang dikumpulkannya. Jenis data itu bisa berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang berhubungan dengan kuantitas, angka-angka atau jumlah. Sedangkan data kualitatif adalah data yang berhubungan dengan kata-kata atau gambar-gambar.

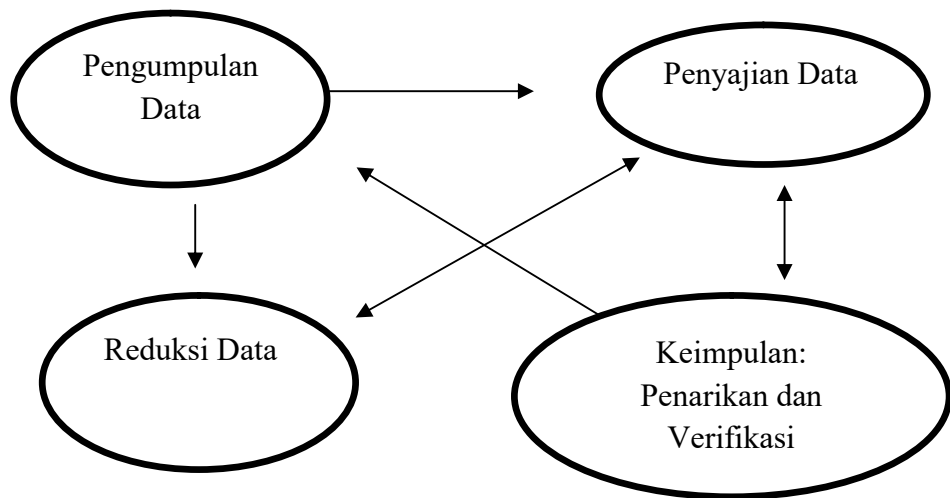
Teknik analisis data dalam penelitian ini deskriptif kualitatif. Analisis data difungsikan untuk menghimpun data yang didapat sesuai dengan rencana penelitian. Analisis data di gunakan untuk memenuhi standar penelitian berkaitan dengan validasi data, benar dan kelengkapan hasil penelitian. Maka di perlukan metode analisis data yang benar dan valid. Adapun analisis data yang di gunakan adalah analisis model Miles dan Huberman, yaitu analisis dengan cara mengumpulkan data terlebih dahulu kemudian mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang didapatkan. Menurut Miles dan Huberman dalam Idrus (2009: 246), menyatakan bahwa data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan pendekatan kualitatif model interaktif sebagaimana diajukan oleh Miles dan Huberman, yaitu terdiri dari tiga hal utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

---

<sup>50</sup> Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 332

(verifikasi) sebagai sesuatu yang jalin menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis. Sebagaimana langkah-langkah yang ditunjukkan sebagai berikut:

#### Skema Teknik Analisis Data



Sumber: Miles dan Huberman (Miles dan Huberman, Saldana, 2014:14)

Ada empat hal penting dalam rancangan analisis data yaitu pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Tahapan Analisis data :

#### 1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilapangan tentu berkaitan dengan teknik penggalan data, dan ia berkaitan dengan sumber dan jenis data, selebihya adalah data tambahan seperti dokumen atau sumber data tertulis, foto, dan statistik. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes,



pengambilan foto, atau film. Sedangkan sumber data tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi (Moleong, 2000:112-113).

## 2. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan – catatan tertulis lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar berkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan yang dipilih peneliti<sup>51</sup>.

## 3. Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafiks, jaringan, dan bagan.

## 4. Verifikasi (*Verification*)

Verifikasi data adalah pengambilan kesimpulan yang di perkuat dengan bukti dan keabsahan uji hasil penelitian serta penarikan

---

<sup>51</sup> Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, (Jurnal Vol.17 No. 33 Januari-Juni 2018) UIN Antasari Banjarmasin, diambil dari: [https://www.researchgate.net/publication/331094976\\_ANA\\_LISIS\\_DATA\\_KUALITATIF](https://www.researchgate.net/publication/331094976_ANA_LISIS_DATA_KUALITATIF), diakses pada 21 Maret 2020, hlm. 83-91

kesimpulan dengan melihat beberapa alasan dan fakta yang ada hubungannya dengan penelitian. Menverifikasi dengan mencari benda-benda, penjelasan, pola –pola dan sebab akibat. Sehingga pada akhirnya dapat diambil kesimpulan akhir.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*,(penerbit Alfabeta Bandung, [Sugiyono\\_ft@yahoo.com](mailto:Sugiyono_ft@yahoo.com), 2014) hlm.246.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum

##### 1. Kondisi Objektif SMP Negeri 4 Katingan Kuala Kabupaten Katingan

Nama : SMP Negeri 4 Katingan Kuala Kabupaten Katingan

Alamat : Sumber Mulia, Jl, Jaya Makmur, Kec. Katingan Kuala,  
Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah 74463

Provinsi : Kalimantan Tengah

SMPN 4 Katingan Kuala dalam rangka mewujudkan visi, misi, dan tujuannya selalu melibatkan masyarakat. Hal ini pun tertuang dalam salah satu misi SMPN 4 Katingan Kuala yakni “mengikutsertakan masyarakat dalam mencapai kemajuan pendidikan”. Dalam pelaksanaannya pengelola SMPN 4 Katingan Kuala berupaya memaksimalkan peran komite sekolah dalam rangka penentuan keputusan dan kebijakan di satuan pendidikan SMPN 4 Katingan Kuala.

Penetapan Visi, Misi dan tujuan serta nilai-nilai di SMPN Katingan Kuala<sup>53</sup>. Sebagian besar organisasi membedakan visi, misi, tujuan dan nilai-nilai pun begitu pula dengan SMPN 4 katingan Kuala. SMPN 4 Katingan

---

<sup>53</sup>Anis Romzi, Mohammad, *Kepala Sekolah Sudah Berpengalaman Refedefinisi Perjalanan selama 4 Tahun*(SMP 4 katingan Kuala 2014-2018) Penerbit media Guru 2018, hlm. 65-68

Kuala membedakan hal-hal tersebut dengan maksud memperjelas apa yang diharapkan dan arah hendak dituju.

Pernyataan visi mengisyaratkan tujuan puncak dari sebuah institusi, dan untuk apa visi itu dicapai. Visi harus singkat, langsung dan menunjukkan tujuan puncak institusi. Pada bulan Juli tahun 2014 melalui sebuah diskusi informal keluarga SMPN 4 Katingan Kuala yang terdiri dari Kepala Sekolah, dewan guru, dan karyawan melahirkan sebuah visi yang dinyatakan dalam kalimat “Mewujudkan SMP yang unggul ilai akademik, non akademik, administrasi dan berlandaskan ketawaan kepada Tuhan yang Maha Esa”. Ketika dipresentasikan dalam forum diskusi Ilmiah pendidikan, Visi tersebut menerima beberapa kritik dan masukan yang penulis yakin itu dimaksudkan untuk perbaikan. Kemudian satu tahun berikutnya, pada tahun 2015, visi itu direduksi dengan menghilangkan kata mewujudkan menjadi “Unggul nilai akademik, non akademik, administrasi dan akhlak berlandaskan ketwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.”

Dalam perjalanannya visi yang dilahirkan dan diemban SMPN 4 Katingan Kuala melahirkan interpretasi yang pasang surut bagi pelaksanaannya. Sehingga, pada tanggal 12 Bulan November tahun 2017 kembali anggota keluarga SMPN 4 katingan Kuala kembali berdiskusi merevisi dan memperbaiki visinya. Adapun visi baru yang direvisi dan diperbaiki adalah sebuah pernyataan dalam kata benda sekaligus kata kerja yaitu “TAHU”. Tahu lahir sebagai visi SMP 4 Katingan Kuala dari hasil

diskusi panjang dari para anggota keluarga SMPN 4 Katingan Kuala. Tahu Kependekan dari Tawa, Amal, Humanis, dan Unggul. Tahu merupakan tujuan puncak yang diharapkan SMP 4 Katingan Kuala pada ujungnya.

Lebih dalam, membaca “TAHU” Visi SMPN 4 katingan Kuala merupakan akronim dari taqwa, Amal, Humanis dan Unggul. Pertama dari kata taqwa. Taqwa adalah ambilan kata dalam bahasa arab yang berarti “takut” secara arti bahasa. Sedangkan berdasarkan definisi istilah sering diartikan dengan menjalankan apa-apa yang diperintahkan Tuhan, dan menjauhi apa-apa yang dilarang-Nya. Takwa merupakan tujuan tertinggi dalam hidup dan kehidupan manusia di dunia. Manusia yang bertakwa pula yang mendapat petunjuk dari tuhan melalui Nabi dan Kitab suci-Nya. Akan tetapi, menuju ketakwaan manusia perlu melalui beberapa proses perjalanan dan ujian. Begitu pula dengan pendidikan, ia bukanlah sebuah hasil akhir, tetapi sebuah proses menuju keberhasilan. Pendidikan adalah proses dari masalah menuju penyelesaian, proses dari kebodohan menuju kecerdasan dan kepahaman, dari yang tidak baik menuju lebih baik, dari yang lebih baik menuju terbaik dan seterusnya.

Amal diambil dari kata kedua visi SMPN 4 Katingan Kuala diambil dari kata yang berarti “kerja” atau “Hasil Kerja”. Ini menggabungkan seluruh sumber daya yang ada di SMPN 4 Katingan Kuala akan bekerja dengan sekuat tenaga untuk mencapai derajat taqwa seperti yang ada pada kata kerja pertama. Kerja keras tentunya dilandasi dengan

kepada norma yang berlaku di Negara Republik Indonesia mulai dari Pancasila sebagai sumber hukum tertinggi diteruskan UUD 1945 dan turunannya yang berhubungan dengan aturan-aturan dalam pelaksanaan dan pengembangan yang berkaitan dengan pendidikan. Ini dimaknai bahwa SMPN 4 Katingan Kuala dalam bekerja memegang asas bekerja keras dan bekerja cerdas, bekerja tuntas, dan terakhir bekerja ikhlas.

Humanis dalam kamus bahasa Indonesia terbitan Ruang kata (2013) berarti orang yang mendambakan terwujudnya pergaulan hidup yang lebih baik, berdasarkan perilaku kemanusiaan. Sedangkan humanisme adalah paham yang menganggap manusia sebagai objek studi penting.

Unggul diambil sebagai visi terakhir SMPN 4 Katingan Kuala sebagai hasil dari sebuah proses perjalanan dari landasan ketakwaan, kerja keras, kolaborasi dari perhumanisan manusia. Unggul merupakan bahasa yang lain dari prestasi. Gambaran sebuah hasil dan capaian tentunya tidak serta lepas dari pondasi ketakwaan, kerja keras dan cerdas, dan melibatkan semua sumber daya yang ada akan terwujud bila semua *stake holders* memahami dari mana proses hasil itu berasal. Dalam peribahasa menyatakan hasil tidak akan pernah mengkhianati usaha. Unggul yang dimaksudkan SMPN 4 Katingan Kuala adalah SMP yang berburani, memiliki jiwa entrepreneurship, berkarakter atau berakhlak mulia, dan tidak meninggalkan kearifan lokal.

Adapun misi SMP 4 katingan Kuala adalah:

1. Membina dan mengamalkan nilai-nilai iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Menyelenggarakan Pendidikan yang berstandar nasional.
3. Membiasakan berkahlak mulia bagi semua warga sekolah.
4. Mengikut sertakan masyarakat untuk mencapai kemajuan pendidikan.
5. Memfasilitasi peserta didik untuk megembangkan minat dan bakatnya guna mencapai prestasi.

Adapun tujuan SMPN 4 Katingan Kuala adalah “Menghasilkan Lulusan yang berakhlakmulia, berbudaya, kolaboratif dan kompetitif”

Berikut ini adalah nilai-nilai kebersamaan guru, staf dan karyawan SMPN 4 katingan Kuala:

1. Kita mengutamakan para pelajar kita
2. Kita bekerja dengan standar integritas professional
3. Kita bekerja sebagai tim
4. Kita akan memberikan kesempatan yang sama pada semua
5. Kita memiliki komitmen terhadap peningkatan kontinyu
6. Kita akan memberikan mutu pelayanan tertinggi (dikutip dari buku: Total Quality managemant in Education oleh Edward Sallis 1992)

## **2. Program Khusus**

- a. Program keagamaan yang bersifat pendidikan karakter keislaman Kerja bakti atau gotong royong yang pernah dilakukan komite sekolah

dan orangtua siswa adalah penimbunan calon lahan parkir bagi kendaraan peserta didik. Anak disekolah untuk bisa mengaji di pagi hari dan shalat dukha.

- b. Program Studi banding Dalam rangka peningkatan wawasan dan aplikasi kemitraan antara sekolah dengan komite sekolah SMPN 4 Katingan Kuala mengadakan studi banding ke SMPN 1 Sampit. Terlalu sulit jika itu dikatakan studi banding, tetapi SMPN 4 Katingan Kuala belum menemukan istilah yang tepat untuk mengistilahkan kegiatan belajar pada yang lebih senior. Program ini dilaksanakan dalam rangka penguatan kompetensi Kepala Sekolah, Guru, Tenaga kependidikan, dan komite sekolah dalam rangka mencapai visi, misi dan tujuan sekolah.

#### **B. Penerapan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 4 Katinga Kuala kabupaten Kalimantan Tengah**

Perlunya pendidikan karakter berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 dinyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal3.



Berdasarkan pernyataan tersebut, terlihat bahwa tujuan pendidikan nasional secara keseluruhan adalah pengembangan karakter siswa. Karakter berarti tabiat atau kepribadian seseorang. Karakter sebagai suatu penilaian subjektif terhadap kepribadian seseorang yang berkaitan dengan atribut kepribadian yang dapat atau tidak dapat diterima masyarakat. Karakter merupakan keseluruhan kodrati dan disposisi yang telah dikuasai secara stabil yang mendefinisikan seseorang individu dalam keseluruhan tata perilaku psikisnya yang menjadikan tipikal dalam cara berfikir dan bertindak.<sup>55</sup> Berdasarkan pembahasan diatas dapat ditegaskan bahwa karakter merupakan kepribadian yang menjadikan tipikal dalam cara berfikir dan bertindak yang melekat pada diri seseorang. Karakter terdiri atas tiga perilaku terdiri atas pengetahuan moral, perasaan berlandaskan moral, dan perilaku berlandaskan moral. Karakter yang baik terdiri atas tau dimana yang baik, keinginan melakukan yang baik, dan melakukan yang baik.

Terdapat beberapa pengertian tentang pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan suatu upaya terencana dalam melaksanakan pendidikan untuk menjadikan peserta didik mempunyai karakter yang baik. Muchlas Samani dan Hariyanto menyatakan pendidikan karakter adalah upaya terencana menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasikan nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011, hlm. 17

<sup>56</sup> Samani, Muchlas, Hariyanto, *Pendidikan karakter*. (Bandung: PT Remaja. Rosdakarya 2012), hlm. 9

Pendidikan karakter menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan, dan pembiasaan. Pendidikan karakter mempunyai tingkatan yang lebih tinggi dengan pendidikan budi perkerti. Hal ini ditunjukkan dengan ruang lingkup pelaksanaan yang tidak terbatas pada proses pembelajaran.<sup>57</sup>

Pendidikan karakter adalah upaya terencana menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasikan nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil. Dengan adanya pendidikan karakter diharapkan dapat meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang .

Nilai-nilai karakter yang dijadikan sekolah sebagai nilai utama yang di ambil dari butir-butir standar kompetensi lulusan dan mata pelajaran yang ditargetkan untuk diinternalisasi oleh pesera didik. Nilai-nilai penguatan pendidikan karakter tersebut antara lain:

### **1. Religius**

Nilai tersebut mencerminkan keimanan kepada Tuhan yang Maha Esa. Termasuk didalamnya melaksanakan ajaran agama serta menjunjung tinggi sikap toleransi. Sebagaimana berdasarkan wawancara Bapak Anis selaku Kepala sekolah SMPN 4 katingan kuala menuturkan<sup>58</sup>:

“Kalau kegiatannya mulai dari jam 06.00 pagi siswa siswi SMPN 4 katingan kuala disambut oleh bapak ibu dewan gurunya melalui

---

<sup>57</sup> Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara), hlm.6

<sup>58</sup> Wawancara Bapak Anis, Ruang kepala sekolah , Hari Senin tanggal 11 November 2019, Waktu Pukul (07.00-12.00). SMPN 4 Katingan Kuala, Lihat Lampiran Pedoman Wawacancara No.6

kegiatan sambut salam siswa jam 06.00 pagu bapak ibu dewan guru yang piket menyambut putra putrinya di gerbang sambut salam siswa. Kemudian pada jam 06.30 siswa siswi mengikuti 3 sekaligus kegiatan karakter religius gerakan panji(pagi mengaji) membaca kitab Al-Qur'an, kemudian adalah yang kedua Naba(Nasehat kebaikan) yang disampaikan oleh siswa kemudian waiqi salah satu siswa mengapresiasi nilai-nilai positif dalam kata bijak setiap 2 minggu sekali kemudian dilanjutkan kegiatan di siang hari setelah kegiatan KBM normal selesai kurang dari 10 menit diarahkan untuk sholat dzuhur berjamaah setelah sholat dzuhur dilakukan kultum berisi nasehat....”

Dari Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan Religiusitas disekolah SMP 4 Kating Kuala dapat dilihat dengan beberapa Faktor kegiatan yang mendukung di dalam observasi di antaranya ada kegiatan Panji yaitu pagi Mengaji. Dalam hal ini guru mendampingi siswa untuk belajar mengaji. Selain hal itu guru membenarkan bacaan murid yang salah. Sebelum mengaji guru menganjurkan siswa untuk berwudhu. Maka hal ini, Panji di SMP 4 Kating Kuala menjadi rutin bagi guru dan siswa. Sehingga dapat membuat siswa berkepribadian yang baik.



**Gambar 4.1** Proses Belajar Panji (Pagi Mengaji)

## 2. Nasionalis

Menunjukkan karakter nasionalis yang menunjukkan cara bersikap dan berfikir sesuai dengan ideologis pancasila. Membela kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.

Sebagaimana berdasarkan wawancara Bapak Anis selaku Kepala sekolah SMPN 4 Katingan Kuala menuturkan<sup>59</sup>:

“Kegiatan KBM normal selesai kurang dari 10 menit diarahkan untuk sholat dzuhur berjamaah setelah sholat dzuhur dilakukan kultum berisi nasehat yang dilakukan oleh bapak dan ibu guru dalam mendukung kegiatan siswa dalam belajar -mengajar dan membangun semangat karakter nasionalisme dilakukan apel siang di lakukan penurunan bendera dan penghormatan kepada siswa dan menyanyikan salah satu lagu nasional setiap harinya.”

Dari kesimpulan wawancara diatas, bahwa yang dimaksud nasionalisme yaitu sesuai dengan ideologis pancasila. Hal ini sesuai dengan kegiatan KBM yang ada di SMP 4 Kating Kuala. Berdasarkan hasil Observasi kegiatan di SMP 4 Kating Kuala merupakan kegiatan yang membangun sikap nasionalisme.



**Gambar 4.2** Kegiatan Upacara di SMP 4 Kating Kuala

<sup>59</sup>Wawancara Bapak Anis, Ruang kepala sekolah, Hari Senin tanggal 11 November 2019, Waktu Pukul(07.00-12.00). SMPN 4 Katingan Kuala,Lampiran Pedoman Wawancara No.6.

### 3. Mandiri

Tidak tergantung pada orang lain dan mempergunakan tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Serta memiliki kompetitif dalam memperjuangkan dirinya dalam mencapai impian dan cita-citanya dimasa depan. Selain itu memiliki karakter yang kreatif dalam mewujudkan setiap langkah. Serta kerja keras dalam menghadapi tantangan masa depan.

Sebagaimana berdasarkan wawancara Bapak Saiful selaku guru sekolah SMPN 4 katingan kuala menuturkan<sup>60</sup>:

“Bagi saya karakter itu adalah kebiasaan, karakter itu adalah kebiasaan pendidikan karakter jadi pendidikan untuk membentuk kebiasaan yang baik pada diri siswa baik kebiasaan untuk dirinya sendiri maupun kebiasaan untuk masyarakat disekitarnya.”

Sebagaimana bahwa pendidikan karakter itu sendiri menurut penulis bahwa karakter merupakan sarana mendidik anak untuk mempunyai sikap yang baik untuk bisa mandiri hal ini bisa dilihat dengan kemandirian siswa didalam sekolah. Dalam hal ini anak dianjurkan untuk bisa mengontrol dirinya.

Sebagaimana dijelaskan dalam buku kepala sekolah ~~belum~~ berpengalaman SMP 4 kating Kuala. Dalam keyakinan agama Islam ada hadist nabi Muhammad SAW yang kurang lebih artinya; “Apabila anak adam (manusia) mati maka terputuslah seluruh amalnya kecuali tiga hal: pertama shodaqoh jariyah atau ilmu yang bermanfaat baginya atau anak

---

<sup>60</sup>Wawancara Bapak Saiful, Ruang Guru, Waktu Pukul (08.00-12.00), Hari kamis tanggal 14 November 2019, Lampiran Pedoman Wawancara No.1

shalih yang mendoakan baginya” (Al-Hadist). Dari pandangan tersebut pengelola SMP 4 Katingan Kuala menekankan pentingnya peran orang tua terhadap keberhasilan pendidikan putra putrinya. Akan tetapi karena kesibukan orangtua dalam mencari nafkah menyebabkan orang tua tidak sempat dan karena latar belakang pendidikan belum dapat menyelenggarakan pendidikan anaknya secara mandiri. Maka dari itu orang tua menitipkan anaknya pada satuan pendidikan SMPN 4 Katingan Kuala. Orang tua juga seharusnya mempunyai partisipasi aktif dalam proses pendidikannya disekolah, fungsi mengontrol, menilai keberhasilan putra putrinya dalam pendidikan.

Dalam hal ini mandiri diartikan dengan kemandirian siswa dalam mengikuti setiap kegiatan disekolah. Mandiri dalam mengerjakan tugas sekolah. Kemudian kemandirian siswa dalam penyelesaian persoalan yang berhubungan dengan pribadinya dalam menyelesaikan permasalahan.



**Gambar 4.3** Kemandirian siswa belajar di kelas

untuk karakter kemandirian siswa siswi SMPN4 katingan kuala di bimbing oleh dewan guru SMPN4 katingan kuala dalam hal misalnya mengerjakan tugas ada beberapa tuga yang dilaksanakan secara individu maupun secara berkelompok untuk penguatan kemampuan individu inilah kemudian karakter kemandirian itu terbangun.

#### 4. Gotong Royong

Mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama. Dalam hal ini siswa dituntut untuk saling bahu-membahu dalam setiap persoalan disekolah, masyarakat dan keluarga. Selain itu, siswa diharapkan mampu dalam bergotong royong, kerja sama, musyarakah dan solidaritas serta anti kekerasan, diskriminasi.

Sebagaimana berdasarkan wawancara dengan Bapak Saiful guru SMP 4 Kating Kuala<sup>61</sup>:

“SMPN 4 katingan Kuala sejauh ini menerapkan banyak sekali pembentukkan karakter program-program pendidikan karakter mulai dari anak datang kesekolah sampai dengan anak pulang dari sekolah. Dengan anak datang kesekolah dengan program salam siswa jadi guru menjemput di situ ada karakter hormat kepada orang tua kemudian program pagi mengaji, di situ ada karakter keagamaan kemudian adalagi program samba (salam bahasa) di situ ada karakter kebangsaan kemudian sebelum pulang ada apel siang di situ ada karakter nasionalisme kemudian salaman sebelum pulang saat meniggalkan sekolah itu karakter hormat kedua orang tua dan program-program yang sifatnya insidental untuk pengembangan karakter.”

Bedasarkan wawancara diatas bahwa menurut Bapak Anis Guru SMP 4 Kating Kuala (Wawancara Senin tanggal 11 November 2019) bahwa

---

<sup>61</sup>Wawancara Bapak Saiful, Ruang Guru, Waktu Pukul (08.00-12.00), Hari kamis tanggal 14 November 2019, Lihat Pedoman Wawancara No.6

Pendidikan karakter adalah salah satu pendidikan untuk melahirkan nilai-nilai karakter leluhur untuk bisa ditanamkan diartikan dalam pendidikan dimana ada 5 karakter yang akan dibangun melalui penguatan pendidikan karakter yakni karakter religius, nasionalisme, integritas, kemandirian gotong royong.

Peneliti menyimpulkan bahwa dalam kegiatan disekolah SMP Kating Kuala. Siswa diajarkan karakter semangat gotong royong. Hal ini merupakan kegiatan yang sangat diharapkan guru agar pembiasaan keagamaan dan nasionalisme berjalan dengan baik. Dalam hal lain kegiatan gotong royong diaplikasikan dalam menjaga kegiatan kebersihan disekolah.



**Gambar 4.4** Siswa bergotong royong membersihkan sekolah

## 5. Integritas

Memiliki integritas dalam bersikap, serta cinta pada nilai kebenaran, serta memiliki komitmen yang tinggi dan bertanggung jawab, serta memiliki keteladanan dan menghargai individu.



Sebagaimana berdasarkan wawancara Pak Yusri selaku guru guru SMP 4 Kating Kuala<sup>62</sup>:

“Untuk cara yang kita lakukan dalam menerapkan pendidikan karakter di dalam kelas ini adalah pertama kita membiasakan anak-anak mengucapkan salam dimana seperti kita ketahui salam ini adalah pembuka *Assalamu qobulkalam* artinya ucap salam sebelum bicara di sini kita tumbuhkan yang kedua adalah kita sebelum proses belajar mengajar itu berlangsung mereka berdoa menurut agama dan kepercayaannya masing-masing dimana ini adalah sebuah karakter yang ingin kita tanamkan kepada anak sehingga setiap melakukan aktifitas di dahului dengan berdoa, yang ketiga literasi ini adalah terlebih dahulu anak di biasakan untuk membaca atau mendengarkan apa yang di jelaskan oleh guru sehingga melatih mereka untuk belajar terlebih dahulu adapun yang selanjutnya untuk yang menumbuhkan pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar di dalam kelas itu adalah anak di biasakan berperilaku jujur dalam setiap mengerjakan soal kemudian karakter kerjasama saling bantu membantu dengan antar teman atau teman sejawat sehingga ada proses komunikasi dan sosialisasi, sosial mereka mereka tidak hanya mementingkan diri mereka sendiri tapi bagaimana kebiasaan yang mereka punyai dapat mereka berikan pada teman-teman yang lain ini mungkin banyak sekali yang juga pada akhirnya sebelum menutup pelajaran kita kembali kepada anak untuk melakukan doa ini karakter-karakter yang kita tanamkan dalam mengajar di dalam kelas.”

Integritas disini siswa dianjurkan untuk menyatu dalam kegiatan sekolah seperti keagamaan, upacara dan kegiatan lainnya. Maka dari itu kegiatan di SMP 4 Kating Kuala bisa menjadikan siswa berperan aktif dengan kegiatan sekolah. Guru dan siswa disekolah bisa menyatu dalam

---

<sup>62</sup> Wawancara Bapak Yusri, SMP 4 Kating Kuala, Ruang Kelas, Waktu Pukul (07.00-09.00) , jumat 15 November 2019. Lampiran Pedoman wawancara No.3

satu kegiatan. Partisipasi yang aktif akan membuat penanaman karakter di SMP Kating Kuala berjalan dengan baik.



**Gambar 4.5** Latihan Pramuka

Dalam hal ini latihan pramuka di SMP 4 Kating Kuala akan menjadikan integritas dalam memupuk rasa kebersamaan dan rasa nasionalisme. Selain itu latihan kepramukaan bertujuan untuk melatih kemandirian siswa untuk menghadapi masa depan.

### **C. Pembiasaan Keagamaan (*Religious Culture*) bagi peserta didik di SMP Negeri 4 Katingan Kuala**

Kebiasaan adalah keadaan jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatannya tanpa berpikir dan menimbang. Pada dasarnya sebagian besar kebiasaan-kebiasaan itu hanya setengah disadari, atau bahkan tidak disadari. Namun pada awalnya kebiasaan itu masih disadari, berlangsung pula pertimbangan akal di dalamnya, yang menjadi semakin berkurang dan

kesadaran makin lama makin menipis. Selanjutnya kebiasaan itu menjadi otomatis mekanistik dan tidak disadari lagi.<sup>63</sup>

Salah satu sumber ajaran moral adalah agama. Seluruh peserta didik SMPN 4 Katingan Kuala mayoritas beragama Islam. Akan tetapi agama Islam sebagai sumber ajaran moral masih kurang dipahami oleh peserta didik. Kurangnya pemahaman ini disebabkan karena mereka jarang membaca kitab suci (Al-Quran) dan memahaminya. Selain itu juga ditemukan beberapa peserta didik yang buta baca Al- Qur'an. Permasalahan kurangnya kesadaran nilai agama dan buta baca Al-Quran. SMP Negeri 4 Katingan Kuala menerapkan Budaya sekolah dengan beberapa tindakan teknis antara lain:

#### 1. Panji

Panji adalah kependekan dari Pagi Mengaji. Teknis pelaksanaannya sekolah membentuk petugas pendamping untuk mengkoordinir gerakan pagi mengaji peserta didik yang dikoordinir oleh Rohis (Rohaniwan Islam) yang terdiri dari pengurus OSIS seksi keagamaan. Rohis membagi petugas dari peserta didik secara bergiliran untuk memimpin membaca Al-Quran. Rohis mengamati dan mengidentifikasi peserta didik yang buta baca Al-Quran dan kurang lancar membaca Al-Quran, mendata, dan melaporkan hasil temuan pada guru PAI untuk dilakukan pembinaan supaya bebas buta baca Al-Quran. Tujuan dan manfaat gerakan Panji adalah membiasakan peserta didik membaca Al-Quran dan memberantas buta membaca Al-Quran.

---

<sup>63</sup> M. Shodiq Mustika, *Pelatihan Salat Smart* (Jakarta: PT. Mizan Publika, 2007), hlm. 275

## 2. Naba

Naba adalah kependekan dari nasehat kebaikan. Pelaksanaan dari budaya sekolah Naba adalah rohis menugaskan salah seorang peserta didik untuk menyampaikan naba (nasehat kebaikan) kepada seluruh peserta didik. Adapun sumber material naba adalah dapat dari Al-Quran, Hadits nabi Muhammad, ataupun nasehat para ulama pada manusia. Peserta didik yang menyampaikan naba tidak diberitahu sebelumnya, agar seluruh peserta didik selalu siap sedia apabila ditunjuk rohis. Tujuan dan manfaat Naba adalah meningkatkan kesadaran pada nilai agama Islam, mendorong dan menanamkan rasa percaya diri di depan umum, dan membiasakan peserta didik membaca buku non mata pelajaran.

## 3. Shalat Dhuhur berjamaah dan Kultum

Budaya Shalat Dhuhur berjamaah wajib dilakukan seluruh siswa SMPN 4 Katingan Kuala dalam rangka pembinaan dan pengamalan nilai dan praktik agama. Dilakukan setelah jam terakhir KBM selesai seluruh siswa dibiasakan mengambil air wudhu dengan diawali adzan yang dikumandangkan siswa secara bergantian melalui piket. Guru piket dan karyawan pria dibagi tugas untuk menjadi imam shalat Dhuhur dan menyampaikan nasehat keagamaan islam melalui kegiatan kuliah tujuh menit.

## 4. Shalat Dhuha Berjamaah

Shalat Dhuha berjamaah dilakukan setiap satu minggu sekali pada hari Jum'at pagi. Kegiatan ini dikoordinir oleh guru mata pelajaran PAI dengan

melibatkan siswa sebagai petugas secara bergantian. Adapun petugas-petugas dalam shalat Dhuha berjamaah antara lain: 1. Bilal istilah yang digunakan untuk penyeru dimulainya shalat Dhuha berjamaah. 2. Pembaca doa shalat Dhuha. 3. Ceramah agama yang disampaikan oleh siswa 4. Penutup dan nasehat yang disampaikan oleh imam sekaligus guru yang bertugas memimpin shalat Dhuha berjamaah.

#### 5. Mabit

Mabit adalah kependekan dari Malam Bina Iman dan Taqwa. Budaya sekolah yang dilaksanakan setiap semester satu kali. Adapun cara pelaksanaannya adalah Rohis dan guru PAI pendamping merancang kegiatan yang dilaksanakan selama kurang lebih 14 jam pelajaran atau satu malam. Adapun isi dan materi kegiatan dapat berupa materi akhlak dan budi pekerti, Sejarah Islam, cara ibadah, praktik shalat berjamaah, doa-doa harian dan materi yang disesuaikan dengan kondisi Islam kekinian.

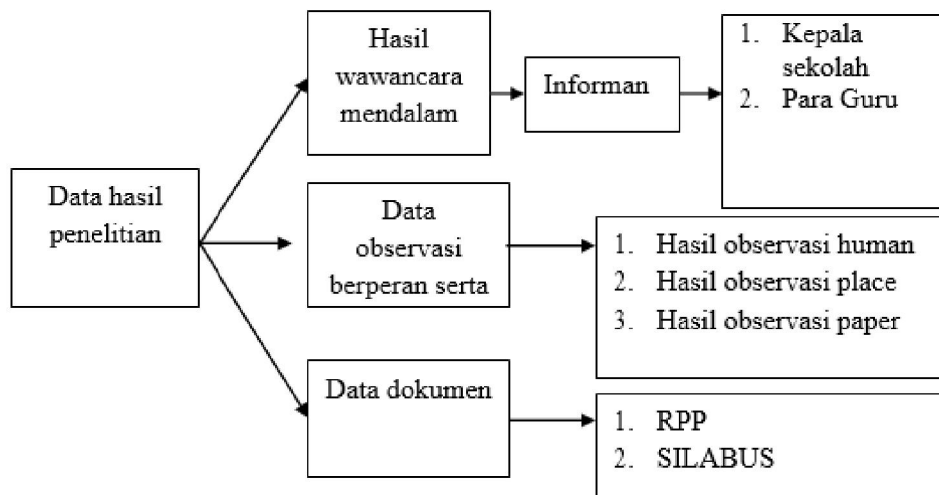
Adapun manfaat diadakannya kegiatan keagamaan di sekolah yaitu:

1. Memberikan kesempatan kepada siswa-siswi untuk mengamalkan ajaran Syari'at agama Islam.
2. Dapat meningkatkan pengayaan pengetahuan.
3. Menyalurkan minat dan bakat siswa.
4. Melatih siswa hidup bermasyarakat.
5. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.

6. Meningkatkan akhlak yang baik. g. Mencetak manusia yang religius.
7. Beramaliah sesuai dengan ajaran Ahlulsunah Wal Jama'ah.<sup>64</sup>

#### **D. Peran Guru dalam penerapan Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Keagamaan (*Religious Culture*) di SMP Negeri 4 Katingan Kuala Kabupaten Katingan**

Penyajian data penelitian diuraikan dengan urutan berdasarkan pada subyek penelitian, yaitu data hasil penelitian dari sumber data yang terdiri dari informan dan responden, serta data observasi dan dokumentasi. Sajian data hasil penelitian, berdasarkan wawancara mendalam dengan informan dan data tambahan dari responden serta observasi dan dokumentasi secara ringkas nampak pada skema berikut ini:



**Gambar 4.6** Tabel Alur Penelitian

<sup>64</sup> Harun Yahya, *Memilih Al-Quran sebagai Pembimbing* (Surabaya: Risalah Gusti, 2004), hlm. 60

Data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah hasil observasi, wawancara dan dokumentasi penting. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara mendalam atau bias dikatakan tak terstruktur, sehingga walaupun demikian proses wawancara ini bersifat santai dan berlangsung tidak dalam waktu subyek sibuk, dikarenakan sudah konfirmasi terlebih dahulu tanpa mengganggu kegiatan subyek. Hal ini adalah data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang akan peneliti paparkan berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan pada bab 1. Peneliti melakukan teknik wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data dari Kepala Sekolah di SMP Negeri 4 Katingan Kuala Kabupaten Katingan. Menurut Kepala Sekolah (KS) Bapak Anis<sup>65</sup>:

“Pendidikan karakter adalah salah satu pendidikan untuk melahirkan nilai-nilai karakter leluhur untuk bisa ditanamkan diartikan dalam pendidikan dimana ada 5 karakter yang akan dibangun melalui penguatan pendidikan karakter yakni karakter religius, nasionalisme, integritas, kemandirian gotong royong.”

Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan beberapa indikasi penelitian yang sesuai dengan dengan peran pendidikan guru dalam membentuk karakter siswa disekolah diantaranya:

#### 1. Peran Pendidikan karakter kepribadian disekolah

Pendidikan karakter disekolah merupakan keajiban guru dalam membentuk pribadi siswa di SMP Negeri 4 Katingan Kuala Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah.

---

<sup>65</sup> Wawancara Bapak Anis, Ruang kepala sekolah , Hari Senin tanggal 11 November 2019, Waktu Pukul (07.00-12.00). SMPN 4 Katingan Kuala, Lampiran Pedoman Wawacancara No.1

Sebagaimana berdasarkan wawancara Pak Saiful (SF)<sup>66</sup>:

“Bagi saya karakter itu adalah kebiasaan, karakter itu adalah kebiasaan pendidikan karakter jadi pendidikan untuk membentuk kebiasaan yang baik pada diri siswa baik kebiasaan untuk dirinya sendiri maupun kebiasaan untuk masyarakat disekitarnya.”

Sedangkan Wawancara dengan Pak Yusri (YS) juga menjelaskan hal yang hampir sama dengan SF yaitu karakter berbicara tentang kebiasaan yang harus dilakukan dan diajarkan secara terus menerus. Sebagaimana wawancara Bapak Saiful<sup>67</sup>:

“Pendidikan karakter itu adalah sebuah proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru kepada siswa dimana sebagai sebuah pembiasaan yang baik dimana pembiasaan itu dilakukan terus menerus sehingga nanti di harapkan adalah menjadi karakter, menjadi kebiasaan mereka ketika mereka menjalani kehidupan dilapangan atau di dimasyarakat, tentunya adalah kebiasaan baik yang sesuai dengan agamanya masing-masing.”

Sedangkan Wawancara dengan Pak Yusri (YS) menjelaskan bahwa usaha usaha yang sudah diterapkan dalam pembentukan karakter

“Terkait bentuk-bentuk pembiasaan karakter di sekolah ini adalah mulai dari pagi anak sudah kita tunggu di depan gerbang dengan menyambut anak dengan program sasis(sambut salam siswa) setiap anak masuk ketika ingin masuk kita sambut dengan salaman kemudian setelah itu programnya adalah panji pagi mengaji dimana setiap anak seluruh siswa apapun agamanya itu mereka diwajibkan untuk mengaji dengan program pagi mengaji juga ada

---

<sup>66</sup>Wawancara dengan Bapak Saiful, Ruang Guru, Waktu Pukul (08.00-12.00), Hari Kamis tanggal 14 November 2019, Lampiran Pedoman Wawancara No.1

<sup>67</sup>Wawancara dengan Bapak Yusri, SMP 4 Kating Kuala, Ruang Kelas, Waktu Pukul (07.00- 09.00) , jumat 15 November 2019. Lampiran Pedoman wawancara No.1



namanya naba nasehat kebaikan dimana ini adalah anak memberikan nasehat kepada temannya, selain itu juga ada program namanya waiqi di mana anak itu mengucapkan kata-kata bijak atau kata-kata mutiara yang bagus yang tentunya ini adalah untuk mengingatkan mereka tentang positif tingking artinya selalu berpikiran positif dan semangat-semangat yang positif pula terus untuk kegiatan-kegiatan lainnya adalah ada setiap hari jumat kita juga membentuk karakter dengan anak membiasakan anak sholat dhuha atau sholat sunah dhuha secara berjamaah kemudian mengaji pada hari itu kemudian ada yanh ceramah pada hari itu kalau dalam bahasa agama muhadoroh kemudian ada yang menyampaikan doa pada hari jumat itu biasanya kita lakukan, kemudian karakter gotong royong tidak membuang sampah sembarangan kemudian gotong royong membersihkan lingkungan sekolah, kemudian karakter kejujuran dengan apa setiap yang di lakukan ketika ditanya di jawab dengan jujur banyak program-program yang dilakukan di sekolah ini tentunya nanti bisa lebih detail bisa di sampaikan atau ditanyakan kembali kepada kita atau kepala sekolah.”

## 2. Peran Pendidikan Karakter nasionalisme

Pendidikan karater nasionalisme yaitu berdasarkan dengan sikap kebangsaan yang memiliki kejujuran, nilai moral dan sikap saling menghargai.

Sebagaimana berdasarkan wawancara Bapak Saiful<sup>68</sup>:

“SMPN 4 katingan Kuala sejauh ini menerapkan banyak sekali pembentukkan karakter program-program pendidikan karakter mulai dari anak datang kesekolah sampai dengan anak pulang dari sekolah. Dengan anak datang kesekolah dengan program salam siswa jadi guru menjemput di situ ada karakter hormat kepada orang tua kemudian program pagi mengaji, di situ ada karakter ke

---

<sup>68</sup>Wawancara Bapak Saiful, Ruang Guru, Waktu Pukul (08.00-12.00), Hari kamis tanggal 14 November 2019, Lampiran Pedoman Wawancara No.6

agamaan kemudian adalagi program samba (salam bahasa) di situ ada karakter kebangsaan kemudian sebelum pulang ada apel siang di situ ada karakter nasionalisme kemudian salaman sebelum pulang saat meninggalkan sekolah itu karakter hormat kedua orang tua dan program-program yang sifatnya insidental untuk pengembangan karakter.”

Menurut Kepala Sekolah (KS) Bapak Anis program yang sudah dijalankan<sup>69</sup>:

“Untuk penguatan pendidikan karakter biasanya dilaksanakan bentuk praktik langsung di lapangan atau aplikasi kehidupan sehari-hari, sesuai di sampaikan tadi di depan bahwa karakter itu adalah pembiasaan ketika siswa melakukan kebiasaan melakukan kebaikan di sebut juga dengan karakter, karakter nasionalisme dilakukan pada hari senin kemudian karakter religius biasakan kegiatan pagi mengaji, sholat dzuhur berjamaah dan kegiatan tentang keagamaan itu adalah sarana penumbuhan karakter praktik langsung biasanya gotong royong juga integritas dan kemandirian di aplikasikan langsung dalam kegiatan sehari-hari siswanya.”

### 3. Peran Pendidikan Karakter Integritas

Kemudian untuk karakter nasionalisme para siswa dan siswi dalam rangka bentuk pelaksanaan upacara bendera paddilaksanakan. Setiap hari seninkan wajib bagi seluruh siswa dan sekolah untuk melaksanakan upacara bendera juga dalam peringatan hari-hari besar nasional khusus seperti upacara peringatan RI kemudian seperti hari ini pula peringatan hari pahlawan ada drama dratikal, triatikal mengenang kembali sejarah kepahlawanan harapannya melalui kegiatan ini karakter nasionalisme bisa tumbuh di kalangan siswa dan seluruh warga sekolah itu untuk karakter nasionalisme. Kemudian untuk karakter kemandirian siswa siswi SMPN4 Katingan Kuala dibimbing

---

<sup>69</sup> Wawancara Bapak Anis, Ruang kepala sekolah , Hari Senin tanggal 11 November 2019, Waktu Pukul (07.00-12.00). SMPN 4 Katingan Kuala, Lampiran Pedoman Wawacancara No.3

oleh dewan guru SMPN4 Katingan Kuala dalam hal misalnya mengerjakan tugas ada beberapa tugas yang dilaksanakan secara individu maupun secara berkelompok untuk penguatan kemampuan individu inilah kemudian karakter kemandirian itu terbangun. Sebagaimana Wawancara Bapak Anis<sup>70</sup>:

Kemudian karakter integritas atau kejujuran dimana siswa siswi SMPN4 katingan kuala setiap melakukan kegiatan sebisa mungkin ia memeriksa kembali apa yang dilakukan apakah sudah sesuai dengan tata nilai yang ada norma-norma agama, norma hukum, norma kesopanan, dan norma kesusilaan .Kemudian dalam bentuk gotong royong di bangun melalui lingkungan sekolah juga banyak sekali kegiatan SMPN4 katingan kuala yang sudah dilaksanakan.”

Sedangkan wawancara dengan Pak Saiful (SF) mengenai pendidikan karakter guru dalam proses pembelajaran kepada para siswa<sup>71</sup>:

“Dalam perjalanan kami meniti karir menjadi guru saya lihat sebenarnya semua guru sudah menerapkan pendidikan karakter termasuk kami secara pribadi cuma tingkat presentasinya saja sejauh mana apa yang dilakukan guru ini menjadi sebuah kebiasaan. Kalau pertanyaan di sini apakah bapak sudah saya pikir kami sudah namun sudahnya itu perlu perbaikan -perbaikan perlu penyempurnaan-penyempurnaan saya pikir itu.”

Sedangkan Wawancara dengan Pak Yusri (YS) juga menjelaskan mengenai pendidikan karakter guru dalam proses pembelajaran kepada para siswa:

“Untuk penerapan pendidikan karakter khususnya di SMPN 4 katingan Kuala ini sudah dilakukan yaitu banyak sekali yang kita sekolah yang programkan yang dimana itu mengara pada pendidikan karakter sesuai dengan amanat pendidikan nasional juga.

---

<sup>70</sup> Wawancara Bapak Anis, Ruang kepala sekolah , Hari Senin tanggal 11 November 2019, Waktu Pukul (07.00-12.00). SMPN 4 Katingan Kuala, Lampiran Pedoman Wawancara No.2

<sup>71</sup>Wawancara Bapak Saiful, Ruang Guru, Waktu Pukul (08.00-12.00), Hari Kamis tanggal 14 November 2019, Lampiran Pedoman Wawancara No.2

#### 4. Peran Pendidikan karakter kemandirian

Karakter kemandirian tersebut merupakan langkah dalam membentuk sikap siswa agar bisa menetapkan tujuan hidup dimasa yang akan mendatang. Sebagaimana menurut Pak Yusri (YS)<sup>72</sup>:

“Tujuan dari pembiasaan keagamaan disekolah ini adalah tentu yang pertama adalah mengacu kepada tujuan nasional itu sendiri yaitu membentuk anak yang mandiri, gorong royong, nasionalisme, cinta tanah air dan lain sebagainya. itu tujuannya sehingga dari tujuan utama itu kita susun langkah-langkahnya dalam bentuk praktek atau pembiasaan yaitu seperti banyak sekali pendidikan-pendidikan karakter yang kita lakukan salah satunya umpamanya 3S salam, sapa, senyum ketika masuk kesekolah pun kita sudah tunggukan, dengan tugas guru setiappagi, menjaga anak yang masuk melihat kerapian dan kesiapannya inilah bentuk-bentuk karakter yang kita bangun dengan tujuan itu tadi itu tujuan akhirnya anak lebih baik dan mandiri dan bertanggung jawab.”

#### 5. Peran Pendidikan Religius

Menurut Bu Umi (UM) menjelaskan mengenai pendidikan karakter guru dalam proses pembelajaran kepada para siswa yang selalu diterapkan dalam proses belajar mengajar<sup>73</sup>:

“Alhamdulillah sudah hampir setiap masuk selalu di terapkan pendidikan karakter”

Pendidikan karakter merupakan langkah dalam membentuk pribadi yang sejalan dengan agama berdasarkan nilai-nilai pancasila. Sebagaimana menurut Pak Yusri hari jumat 15 november 2019 menuturkan:

“Pendidikan karakter itu adalah sebuah proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru kepada siswa dimana sebagai sebuah pembiasaan yang baik dimana pembiasaan

---

<sup>72</sup>Wawancara Bapak Yusri, SMP 4 Kating Kuala, Ruang Kelas, Waktu Pukul (07.00-09.00), jumat 15 November 2019. Lampiran Pedoman wawancara No.5

<sup>73</sup>Wawancara Bu Umihari, SMP 4 Kating Kuala, Ruang Kelas, Waktu Pukul (10.00-12.00), Jumat tanggal 15 November 2019. Lampiran Pedoman wawancara No.2

itu dilakukan terus menerus sehingga nanti di harapkan adalah menjadi karakter, menjadi kebiasaan mereka ketika mereka menjalani kehidupan dilapangan atau di dimasyarakat, tentunya adalah kebiasaan baik yang sesuai dengan agamanya masing-masing.”

Sedangkan Bu Umi (UM) memberikan pendidikan karakter kepada para siswa dengan menanamkan karakter religius seperti berikut ini keterangan lengkapnya<sup>74</sup>:

“Banyak yang bisa kita lakukan salah satunya adalah berdoa sebelum memulai pelajaran dan menutup pelajaran, itukan termasuk salah satu menanamkan pendidikan karakter religius kepada anak -anak.Dan kalau di IPA sendiri sering kalau kita membahas alam kita kaitkan dengan kekuasaan Sang Pencipta, begitu jadi anak-anak akan tau bahwa di alam semesta tidak hanya tentang ilmu ilmiah begitu tapi ada sesuatu yang di balik itu.”

Menurut Kepala Sekolah (KS) mengatakan bahwa<sup>75</sup>:

“Kalau pembiasaannya itu adalah salaman setiap siswa di upayakan salaman bapak ibu gurunya sekolah di sambut setiap hari keduanya mengaji di harapkan SMP4 Katingan Kuala pagi mengaji saling menasehati, sholat dzuhur , apel siang kebiasaan dalam kebersihan .kalau di kaitkan dengan religius pagi mengaji , Naba dan waiqi Sholat dzuhur berjamaah dan juga ada kegiatan jumat infaq.”

Sedangkan Wawancara dengan Pak Yusri (YS) menjelaskan harapannya mengenai pelaksanaan pembinaan keagamaan di SMPN 4 katingan Kuala<sup>76</sup>:

---

<sup>74</sup>Wawancara Bu Umihari, SMP 4 Kating Kuala, Ruang Kelas, Waktu Pukul (10.00-12.00), Jumat tanggal 15 November 2019. Lampiran Pedoman wawancara No.3

<sup>75</sup>Wawancara Bapak Anis, Ruang kepala sekolah , Hari Senin tanggal 11 November 2019, Waktu Pukul (07.00-12.00). SMPN 4 Katingan Kuala, Lampiran Pedoman Wawacancara No.7

“Adapun harapan kita sebagai guru tentu ini menjadi harapan bersama yaitu adanya perubahan tingkah laku anak khususnya keagamaan artinya dengan pembiasaan-pembiasaan karakter keagamaan yang kita lakukan di harapkan nanti anak menjadi karakternya, menjadi kebiasaannya misalnya: ketika waktu dzuhur kita sudah sholat berjamaah di sekolah, ini harapannya adalah setiap nanti waktu sholat tiba mereka menjalankan apa yang menjadi kewajibannya yaitu sholat 5 waktu, banyak harapan yang kita inginkan terhadap anak ini tentunya intinya anak menjadi lebih baik , mandiri dan bertanggung jawab dan bisa menjalankan perintah-perintah agama sesuai dengan agama mereka masing-masing.”

Sedangkan Bu Umi (UM) mengenai harapannya mengenai pelaksanaan pembinaan keagamaan di SMPN 4 Katingan Kuala:

“Ya harapannya mudah-mudahan bisa lebih meningkatkan lagi karena kita juga punya program misalnya kayak malam bina iman dan taqwa cuman sudah 2 tahun tidak dilaksanakan adapun di laksanakan lagi karena penanaman pendidikan karakter ini lebih berpengaruh kepada sikap siswa dari pada kita hanya belajar di kelas pengetahuan saja , jadi harapannya mudah-mudahan ini yang ada tetap konsisten dan yang belum kita laksanakan bisa dilaksanakan lagi di waktu kemudian begitu.

#### 6. Peran Pendidikan Gotong Royong

Pendidikan gotong royong ini sangat sering dilakukan disekolah SMP Negeri 4 Katingan Kuala Kalimantan Tengah. Saat bekerja membersihkan sekolah para siswa dituntut untuk saling bekerja sama.

Sebagaimana wawancara dengan bapak Yusri (YS)<sup>77</sup>:

---

<sup>76</sup> Wawancara Bapak Yusri, SMP 4 Kating Kuala, Ruang Kelas, Waktu Pukul (07.00-09.00) , jumat 15 November 2019. Lampiran Pedoman wawancara No.10

<sup>77</sup>Wawancara Bapak Yusri, SMP 4 Kating Kuala, Ruang Kelas, Waktu Pukul (07.00-09.00) , jumat 15 November 2019. Lampiran Pedoman wawancara No.6

“Terkait bentuk-bentuk pembiasaan karakter di sekolah ini adalah mulai dari pagi anak sudah kita tunggu di depan gerbang dengan menyambut anak dengan program sasis(sambut salam siswa) setiap anak masuk ketika ingin masuk kita sambut dengan salaman kemudian setelah itu programnya adalah panji pagi mengaji dimana setiap anak seluruh siswa apapun agamanya itu mereka diwajibkan untuk mengaji dengan program pagi mengaji juga ada namanya naba nasehat kebaikan dimana ini adalah anak memberikan nasehat kepada temannya, selain itu juga ada program namanya waiqi di mana anak itu mengucapkan kata-kata bijak atau kata-kata mutiara yang bagus yang tentunya ini adalah untuk mengingatkan mereka tentang positif tingking artinya selalu berpikiran positif dan semangat-semangat yang positif pula terus untuk kegiatan-kegiatan lainnya adalah ada setiap hari jumat kita juga membentuk karakter dengan anak membiasakan anak sholat dhuha atau sholat sunah dhuha secara berjamaah kemudian mengaji pada hari itu kemudian ada yanh ceramah pada hari itu kalau dalam bahasa agama muhadoroh kemudian ada yang menyampaikan doa pada hari jumat itu biasanya kita lakukan, kemudian karakter gotong royong tidak membuang sampah sembarangan kemudian gotong royong membersihkan lingkungan sekolah, kemudian karakter kejujuran dengan apa setiap yang di lakukan ketika ditanya di jawab dengan jujur banyak program-program yang dilakukan di sekolah ini tentunya nanti bisa lebih detail bisa di sampaikan atau ditanyakan kembali kepada kita atau kepala sekolah.

#### 7. Peran Pendidikan toleransi

cara untuk menerapkan pendidikan intoleransi dengan membentuk karakter dan dilakukan secara berulang-ulang dalam proses belajar mengajar dikelas. Sedangkan wawancara dengan Pak Saiful (SF)<sup>78</sup>:

“Tentunya harus ada perencanaan jadi gak boleh kita mengajar itu instan muncul tiba-tiba di dalam kelas, proses untuk penerapan

---

<sup>78</sup>Wawancara Bapak Saiful, Ruang Guru, Waktu Pukul (08.00-12.00), Hari kamis tanggal 14 November 2019, Lampiran Pedoman Wawancara No.3

pendidikan karakter di dalam kelas harus memulai perencanaan sebelum mengajar bagusnya adalah perencanaan dulu kemudian bagaimana perencanaan pengembangan karakter itu kita terapkan di dalam kelas saya pikir itu, bermula dari perencanaan dan perencanaan itu dilakukan di dalam kelas kemudian setelah mengajar di evaluasi bagaimana perjalanan perencanaan kemudian di perbaiki lagi dan karakter itu sekali lagi tidak dibentuk satu kali dua kali oleh karena itu harus dilakukan berulang-ulang misalnya karakter toleransi hari ini toleransi di sampaikan toleransi dan seterusnya.”

#### 8. Peran Pendidikan karakter “salam sapa”

Untuk menjelaskan hal untuk menerapkan pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar dikelas. Sedangkan Wawancara dengan Pak Yusri (YS)<sup>79</sup>:

“Untuk cara yang kita lakukan dalam menerapkan pendidikan karakter di dalam kelas ini adalah pertama kita membiasakan anak-anak mengucapkan salam dimana seperti kita ketahui salam ini adalah pembuka Assalamu qobulkalam artinya ucap salam sebelum bicara di sini kita tumbuhkan yang kedua adalah kita sebelum proses belajar mengajar itu berlangsung mereka berdoa menurut agama dan kepercayaannya masing-masing dimana ini adalah sebuah karakter yang ingin kita tanamkan kepada anak sehingga setiap melakukan aktifitas di dahului dengan berdoa, yang ketiga literasi ini adalah terlebih dahulu anak di biasakan untuk membaca atau mendengarkan apa yang di jelaskan oleh guru sehingga melatih mereka untuk belajar terlebih dahulu adapun yang selanjutnya untuk yang menumbuhkan pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar di dalam kelas itu adalah anak di biasakan berperilaku jujur dalam setiap mengerjakan soal kemudian karakter kerjasama saling bantu membantu dengan antar teman atau teman sejawat sehingga ada proses komunikasi dan sosialisasi, sosial mereka mereka tidak hanya mementingkan diri mereka sendiri tapi bagaimana kebiasaan yang mereka punyai dapat mereka berikan pada teman-teman yang lain ini mungkin banyak sekali yang juga pada akhirnya sebelum

---

<sup>79</sup>Wawancara Bapak Yusri, SMP 4 Kating Kuala, Ruang Kelas, Waktu Pukul (07.00-09.00) , jumat 15 November 2019. Lampiran Pedoman wawancara No.3



menutup pelajaran kita kembali kepada anak untuk melakukan doa ini karakter-karakter yang kita tanamkan dalam mengajar di dalam kelas..”

#### 9. Peran Pendidikan Karakter Kegamaan

Tujuan dari pembiasaan keagamaan di SMPN4 Katingan Kuala untuk membentuk pribadi anak-anak. Sebagaimana wawancara Bu Umi (UM)<sup>80</sup>:

“Ya tujuannya agar anak-anak itu memiliki pribadi yang lembut kemudian mengingat intinya saling menghormati, kemudian bersabar dengan temannya kemudian lebih ramah kalau di tanamkan sikap itu dan bersyukur juga mereka lebih mudah bersyukur dengan apa yang mereka punya tidak selalu merasa iri yang di miliki orang lain kalau kita menanamkan sikap keagamaan kepada anak-anak.

Menurut Kepala Sekolah (KS) Bapak Anis<sup>81</sup>:

Kalau kegiatannya mulai dari jam 06.00 pagi siswa siswi SMPN 4 katingan kuala disambut oleh bapak ibu dewan gurunya melalui kegiatan sambut salam siswa jam 06.00 pagi bapak ibu dewan guru yang piket menyambut putra putrinya di gerbang sambut salam siswa. Kemudian pada jam 06.30 siswa siswi mengikuti 3 sekaligus kegiatan karakter religius gerakan panji (pagi mengaji) membaca kitab Al-Qur'an, kemudian adalah yang kedua Naba (Nasehat kebaikan) yang disampaikan oleh siswa kemudian waiqi salah satu siswa mengaprmasi nilai-nilai positif dalam kata bijak setiap 2 minggu sekali kemudian di lanjutkan kegiatan di siang hari setelah kegiatan KBM normal selesai kurang dari 10 menit diarahkan untuk sholat dzuhur berjamaah setelah sholat dzuhur dilakukan kultum berisi nasehat yang dilakukan oleh bapak dan ibu guru dalam mendukung kegiatan siswa dalam belajar -mengajar dan membangun

---

<sup>80</sup>Wawancara dengan Bu Umihari, SMP 4 Kating Kuala, Ruang Kelas, Waktu Pukul (10.00- 12.00), Jumat tanggal 15 November 2019. Lampiran Pedoman wawancara No.5

<sup>81</sup>Wawancara Bapak Anis, Ruang kepala sekolah, Hari Senin tanggal 11 November 2019, Waktu Pukul (07.00-12.00). SMPN 4 Katingan Kuala, Lampiran Pedoman Wawancara No.6

semangat karakter nasionalisme dilakukan apel siang di lakukan penurunan bendera dan penghormatan kepada siswa dan menyanyikan salah satu lagu nasional setiap harinya.”

#### 10. Peran Pendidikan Karakter Keteladanan

Sedangkan Bu Umi (UM) menjelaskan bahwa guru adalah contoh dan teladan<sup>82</sup>:

“Guru menjadi pengarah menjadi contoh seperti panji dan sholat dzuhur kan selalu di pimpin oleh guru, dan memang ada jadwal piketnya bergantian ada jadwal tersendiri untuk ada guru yang mendampingi dan mengarahkan siswa untuk kegiatan ini.

Menurut Kepala Sekolah (KS) mengatakan bahwa<sup>83</sup>:

“Kalau strateginya adalah belajar bersama untuk menjadi teladan melakukan evaluasi diri dimana bapak ibu dewan guru mengevaluasi diri harapannya bahwa semuanya teladan bagi siapa saja untuk kepala sekolah menjadi teladan untuk bapak dan ibu gurunya dan bapak ibu dewan gurunya menjadi teladan bagi pada siswanya menjadi teladan bagi lingkungannya.

### **E. Deskripsi Hasil penerapan Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Keagamaan (*Religious Culture*) di SMP Negeri 4 Katingan Kuala Kabupaten Katingan.**

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter disekolah SMP Negeri 4 Katingan Kuala Kabupaten Katingan. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program disekolah.

#### **1. Faktor Pendukung dalam pelaksanaan Pendidikan karakter pembiasaan keagamaan.**

- 1) Adanya Partisipasi Masyarakat

---

<sup>82</sup>Wawancara Bu Umihari, SMP 4 Kating Kuala, Ruang Kelas, Waktu Pukul (10.00-12.00), Jumat tanggal 15 November 2019. Lampiran Pedoman wawancara No.7

<sup>83</sup>Wawancara Bapak Anis, Ruang kepala sekolah, Hari Senin tanggal 11 November 2019, Waktu Pukul (07.00-12.00). SMPN 4 Katingan Kuala, Lampiran Pedoman Wawancara No.8

Kepala Sekolah (KS) menjelaskan Faktor pendukung dalam upaya pembentukan karakter siswa di SMPN 4 Katingan Kuala<sup>84</sup>:

“Faktor pendukung yang ada di SMPN 4 katingan Kuala adalah yang paling besar masyarakatnya. Masyarakat di jaya makmur mendukung penuh segala kegiatan yang dilaksanakan di SMPN 4 katingan kuala Khususnya dalam pengembangan atau penguatan pendidikan karakter sangat mendukung, kemudian yang kedua adalah para dewan guru yang kompeten yang punya berkemampuan cukup diatas rata-rata sangat mendorong pelaksanaan pendidikan karakter di SMPN4 katingan kuala selanjutnya kurikulum yang dukung pendidikan karakter dan kebijakan sekolah bahwa diharapkan semua siswa memang memiliki pendidikan karakter yang dimiliki.”

## 2) Adanya Tujuan Visi dan Misi

Sedangkan wawancara dengan Pak Saiful (SF) menjelaskan tujuan dari pembiasaan keagamaan di SMPN4 Katingan Kuala<sup>85</sup>:

“Tadi berbicara pembelajaran yang no 5 ini tentang pembiasaan keagamaan di SMPN katingan kuala jadi sesuai dengan cita-cita atau visi misi SMPN4 katingan kuala muara dari pembiasaan keagamaan adalah menjadi keluarga besar SMPN4 katingan kuala insan yang bertakwa muaranya disitu tujuannya menjadikan seluruh keluarga besar SMPN 4 katingan Kuala insan yang bertakwa, sesuai dengan visi atau cita-cita SMPN 4 katingan kuala.”

## 3) Adanya Program kegamaan disekolah

Sedangkan wawancara dengan Pak Saiful (SF) menjelaskan bahwa usaha usaha yang sudah diterapkan dalam pembentukan karakter siswanya<sup>86</sup>:

---

<sup>84</sup>Wawancara Bapak Anis, Ruang kepala sekolah, Hari Senin tanggal 11 November 2019, Waktu Pukul (07.00-12.00). SMPN 4 Katingan Kuala, Lampiran Pedoman Wawacancara No.5

<sup>85</sup>Wawancara Bapak Saiful, Ruang Guru, Waktu Pukul (08.00-12.00), Hari kamis tanggal 14 November 2019, Lampiran Pedoman Wawancara No.5

<sup>86</sup>Wawancara Bapak Saiful, Ruang Guru, Waktu Pukul (08.00-12.00), Hari kamis tanggal 14 November 2019, Lampiran Pedoman Wawancara No.6

“SMPN 4 Katingan Kuala Sejauh ini menerapkan banyak sekali pembentuk karakter program-program pendidikan karakter mulai dari anak datang ke sekolah sampai dengan anak pulang dari sekolah. Dengan anak datang ke sekolah dengan program salam siswa jadi guru menjemput di situ ada karakter hormat kepada orang tua kemudian program pagi mengaji, di situ ada karakter keagamaan kemudian adalah program sambah (salam bahasa) di situ ada karakter kebangsaan kemudian sebelum pulang ada apel siang di situ ada karakter nasionalisme kemudian salaman sebelum pulang saat meninggalkan sekolah itu karakter hormat kedua orang tua dan program-program yang sifatnya insidental untuk pengembangan karakter”.

## **2. Faktor kendala/penghambat dalam pelaksanaan Pendidikan karakter pembiasaan keagamaan.**

### **1) Perencanaan yang tidak matang**

Sedangkan wawancara dengan Pak Saiful (SF) menjelaskan mengenai ada kesulitan atau kendala yang bapak/ibu hadapi dalam proses pembelajaran yaitu<sup>87</sup>:

“Saya pikir ada jadi kesulitan itu saya pikir ada kesulitan itu terjadi ketika perencanaan yang sudah kita buat ternyata didalam lapangan itu tidak bisa dijalankan dengan baik, apa yang kita inginkan tidak sesuai kenyataan itulah kesulitan yang akan kita hadapi.

### **2) Faktor anak introvert**

Sedangkan Wawancara dengan Pak Yusri (YS) juga menjelaskan mengenai ada kesulitan atau kendala yang bapak/ibu hadapi dalam proses pembelajaran yaitu<sup>88</sup>:

“Kesulitan atau kendala yang kita hadapi tentu ada karena anak ini mempunyai karakternya masing-masing ada anak yang penurut, ada

---

<sup>87</sup>Wawancara Bapak Saiful, Ruang Guru, Waktu Pukul (08.00-12.00), Hari Kamis tanggal 14 November 2019, Lampiran Pedoman Wawancara No.4

<sup>88</sup>Wawancara Bapak Yusri, SMP 4 Kating Kuala, Ruang Kelas, Waktu Pukul (07.00-09.00), Jumat 15 November 2019. Lampiran Pedoman wawancara No.4

anak yang pendiam, ada anak yang aktif, ada anak intropet atau menutup diri ada anak yg pemalu dan lain sebagainya. Karena perbedaan karakter inilah juga menjadi salah satu kesulitan atau kendala dalam proses belajar -mengajar apalagi dalam pendidikan karakter terhadap, tapi tentunya langkah-langkah yang kita lakukan adalah dengan mengklasifikasi mana anak yang karakternya nakal umpamanya kita buat pembelajarannya lebih ekstra dari anak-anak yang lainnya. mungkin kalau ditanyakan kesulitan pasti ada kesulitan dan kendala.

### 3) Faktor Keaktifan anak

Sedangkan Bu Umi (UM) lebih menekankan pada sikap murid atau siswa yang bisa menghambat proses pembelajaran<sup>89</sup>:

“ada terutama misalnya anak-anak yang sangat aktif kadang-kadang suruh berdoa saja untuk duduk berdoa saja kadang-kadang agak susah terutama waktu pulang , tapi kalau saat pelajaran pertama tidak, Alhamdulillah tidak, tapi kalau di biasakan Insya Allah akan berjalan dengan baiklah sesuai dengan yang kita inginkan.

---

<sup>89</sup>Wawancara dengan Bu Umihari, SMP 4 Kating Kuala, Ruang Kelas, Waktu Pukul (10.00- 12.00), Jumat tanggal 15 November 2019. Lampiran Pedoman wawancara No.4

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

1. Pendidikan Karakter di SMP Negeri 4 Katingan Kuala Kabupaten Katingan; para guru menerapkan menerapkan pendidikan karakter diantaranya: Religius, Nasionalisme, Mandiri, Gotong royong dan Integritas. Kelima hal itulah yang mendukung para guru untuk bisa membiasakan nilai-nilai nasionalisme di dalam sekolah.
2. Pembiasaan Keagamaan (*Religious Culture*) bagi peserta didik di SMP Negeri 4 Katingan Kuala. Para guru menerapkan kegiatan disekolah Yaitu; Panji, Naba, Shalat Dhuha berjamaah dan Kultum, Shalat Dhuha Berjamaah dan Mabit. Kegiatan tersebut sangat bisa di apresiasi dengan baik.
3. Peran Guru dalam penerapan Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Keagamaan (*Religious Culture*) di SMP Negeri 4 Katingan Kuala Kabupaten Katingan. Adalah; Peran Pendidikan karakter kepribadian disekolah, Peran Pendidikan Karakter nasionalisme, Peran Pendidikan Karakter Integritas, Peran Pendidikan karakter kemadirian, Peran Pendidikan Religius 6) Peran Pendidikan Gotong Royong 7) Peran Pendidikan toleransi 8) Peran Pendidikan karakter “salam sapa” 9) Peran Pendidikan Karakter Keagamaan 10) Peran Pendidikan Karakter Keteladanan
4. Hasil penerapan Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Keagamaan (*Religious Culture*) di SMP Negeri 4 Katingan Kuala Kabupaten Katingan. Adanya Faktor Pendukung adalah; Adanya Partisipasi Masyarakat, Adanya Tujuan Visi dan Misi sekolah, Adanya Program Keagamaan disekolah. Adapun Faktor penghambatnya; Perencanaan yang tidak matang, Faktor anak Inrovert, Faktor Keaktifan anak disekolah.

## **B. Saran**

1. Sekolah; hendaknya lebih mengembangkan nilai-nilai positif yang ada di sekolah seperti kejujuran, toleransi, kecerdasan, tanggung jawab, dan kedisiplinan.
2. Guru
  - a. Hendaknya menyiapkan model pembelajaran yang baik agar siswa dapat memahami materi yang guru ajarkan.
  - b. Perlu lebih meningkatkan pengelolaan kelas yang baik oleh guru guna mencapai tujuan pengajaran.
  - c. Guru hendaknya lebih meningkatkan peran sebagai keteladanan sikap yang baik kepada siswanya.
  - d. Hendaknya lebih mengintensifkan hubungan komunikasi antara guru dengan orang tua siswa untuk bekerjasama dalam membina karakter yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Pios, Partanto 1994, "*Kamus Ilmiah Populer*" Surabaya: Arkola Surabaya.
- Abdul Majid, Dian Andayani, 2011, "*Pendidikan Karakter Perpektif Islam*" Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Anis Romzi, Mohammad, 2018 *Kepala Sekolah Sudah Berpengalaman Refedefinisi Perjalanan selama 4 Tahun*(SMP 4 katingan Kuala 2014-2018) Penerbit media Guru.
- Arifah, 2015, "*Manajemen Pendidikan Karakter di MTs Yakti Tegalrejo*". Tesis, Yogyakarta" MSI UII.
- Arikunto, Suharsimi 2010, "*Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik* jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri Djamarah, Syaiful 1994, "*Prestasi belajar dan kompetensi Guru*" Surabaya: Usaha Nasional.
- Burhan Bungin, 2011, "*Metodologi Penelitian Kuantitatif*", Jakarta: Kencana.
- Darmiyati Zuchdi, 2011 "*Pendidikan Karakter dalam perspekti Teori dan Praktik*" Yogyakarta:UNY Press.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Doni Kusuma Albertus, 2010, "*Pendidikan karakter Strategi Mendidika Anak di zaman Global* Jakarta: Grasindo.
- Dul Basir, 2017, "*Konsep pendidikan karakter menurut KH. Zainal Abidin Moenawir dalam Kitan Waza'i al-Muta'allim*," Tesis, Yogyakarta: MSI UII.



- Fadil Mustopa, 2012, "*Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Islam di SD Randusari 02 dan MI Darussalam Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal,*" Tesis, Yogyakarta: MSI UII.
- Izzuddin, Achmad 2014, "*Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren di Asrama Pelajar Islam Asri Tegalsari Tegalrejo Magelang*" Tesis, Yogyakarta: MSI UII
- Kartini, 2015, "*Implementasi Pendidikan karakter Kejujuran pada anak Usia Dini Di RA Kecamatan Imogiri Bantul*" Tesis, Yogyakarta: MSI UII.
- Kemendiknas, 2010, "*Kerangka Acuan pendidikan Karakter tahun Anggaran,* Jakarta:Kemendiknas.
- Masnur Muslich, 2011. "*Pendidikan Karakter menjawab Tantangan Krisis Multimendisional*" Jakarta: PT Bumi Angkasa.
- Muafiq,Imron 2015, "*Pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter terhadap Prestasi Belajar dalam mata Pelajaran Aqidah Akhlakdi MTs YAKTI Tegalrejo Magelang,*" Tesis, Yogyakarta: MSI UII.
- Muhaimin Azzet,Ahmad 2011, "*Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*" Yogyakarta: Ar-ruz Media.
- Munir,Abdulloh 2010 "*Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah*" Yogyakarta:Pedagogia.
- Mutmainah,Siti Zumrotul 2015, "*Nilai Pendidikan Karater dalam Surat al-Fatihah*" Tesis Yogyakarta: MSI UII.
- Musolin, Muhlis 2015, "*Relevansi Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara dengan Pendidikan Karakter dalam Islam,*" Tesis Yogyakarta: MSI UII.
- Moleong, J.Lexy, 2006, "*Metodologi Penelitian Kualitatif,*" Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Pariji Pasariibu, Salman 2017 *“Peran Pendidikan Karakter dalam penanaman Displin Belajar Santri di pondok pesantren Pabelan”* Tesis Yogyakarta MSI UII.
- Purwanto, Ngalim, 2007, *“Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis,”* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis, 2002 *“Ilmu Pendidikan Islam”* Jakarta: Kalam Mulia.
- Riduwan, 2010 *“Metode dan Teknik menyusun tesis”* Bandung: Alfabeta.
- Rijali, Ahmad, *Analisis Data Kualitatif*, di kutip dari [https://www.researchgate.net/publication/331094976\\_ANA\\_LISIS\\_DATA\\_KUALITATIF](https://www.researchgate.net/publication/331094976_ANA_LISIS_DATA_KUALITATIF), diakses pada tanggal 21 Maret 2020.
- Said Hamid Hasan, 2010 *“Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter bangsa,”* Jakarta: kemendiknas Balitbang.
- Subagyo, Joko 1997, *“Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek,”* Jakarta: Rineka Cipta.
- Subur, 2015, *Konsep Pendidikan Karakter Abdullah Nasih Ulwan dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter di Indonesia”* Tesis, Yogyakarta: MSI UII.
- S. Margono, 2010, *“Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK”* Jakarta Rineka Cipta.
- Suparwan, 2017, *“Manajemen Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Muhammadiyah 3 Yogyakarta,”* Tesis Yogyakarta.
- Suryani, 2015, *“Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013 di MTSN Gubukrubuh Playen Gunung Kidul,”* Tesis Yogyakarta: MSI UII.
- Uber Silalahi, 2010, *“Metode Penelitian Sosial”* Bandung: Refika Aditama.

- Usman,Uzer, 2001 “*Menjadi Guru Profesional*” Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Qadir,Abdul, 1999, “*Metodologi Riset Kualitatif Panduan Dasar Melakukan Penelitian Ilmiah Palangkaraya*”: STAIN.
- Thontowi,Ahmad,*Hakekat Religiusitas*. Diakses dari <http://sumsel.kemenag.go.id/file/documen/hakekareligiusitas.pdf> pada tanggal 10 Januari 2019.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bandung: Penerbit Fermana, 2006.
- Wibowo, Agus, 2012, “*Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter bangsa Berkepribadian Yogyakarta*”: Pustaka Pelajar.
- Yasin, 2015,M. Munawar, “*Implementasi nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Man Wonokromo Bantul*” Tesis Yogyakarta:MSI UII.
- Zairoh, Naisatul, 2015, “*Manajemen Pendidikan Moral dan Karakter di Kesatuan bangsa Bilingual Boarding Scholl Yogyakarta*” Tesis, Yogyakarta: MSI UII.
- Zubaedi, 2011 “*Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*” Jakarta:Kencana.

# LAMPIRAN

**LAMPIRAN 1**  
**Observasi (Catatan Lapangan)**

## TRANSKIP OBSERVASI

### Lokasi Observasi = SMP 4 Katingan Katingan Kuala

Observasi ini pertama dalam pengamatan merupakan catata penting dengan kegiatan yang ada di SMP 4 Katingan Kuala Kabupaten Kuala Kalimantan tengah. Berdasarkan pengamatan peneliti meminta izin kepada kepala sekolah (Pak Anis) dengan beberapa tujuan mengenai subjek dan Objek yang ada di sekolah. Berkenaan dengan keadaan sekolah dan siswa.

#### **Tanggapan Pengamat:**

Tanggapan penulis (observer) pada kali ini saya berkunjung Ke SMP 4 Katingan Kuala Kabupaten Kuala Kalimantan tengah. Berdasarkan analisa observer:

No	KOMPONEN	SUB KOMEN
	Kondisi sekolah	a. Letak fisik sekolah b. Letak dan lokasi c. Kondisi sekolah d. Fasilitas pendidikan
	Penerapan materi dan pelaksanaan mengajar di kelas	Kegiatan guru dalam PBM , meliputi :  a. Pretest  b. Penyajian bahan pelajaran  c. Posttest

	Kondisi subyek	Kegiatan siswa dalam PBM , meliputi :
		a. Perhatian dalam pembelajaran
		b. Mengerjakan tugas yang di berikan
		c. Latar belakang pendidikan
	Sarana dan prasana	d. Keadaan subyek
		a. Ruang kelas
		b. Perpustakaan + lab computer
		c. Ruang Administrasi
	Sumber Daya Manusia (SDM)	
		a. Guru
		b. Siswa
		c. Tenaga Kerja / Karyawan

## TRANSKIP OBSERVASI

### Lokasi Observasi = SMP 4 Katingan Katingan Kuala

---

Observasi ini pertama dalam pengamatan merupakan catatan penting dengan kegiatan yang ada di SMP 4 Katingan Kuala Kabupaten Kuala Kalimantan tengah. Berdasarkan pengamatan peneliti meminta izin kepada kepala sekolah (Pak Anis) dengan beberapa tujuan mengenai subjek dan objek yang ada di sekolah. Berkaitan dengan keadaan sekolah dan siswa. Pada tanggal 5 November 2020 peneliti melakukan tindakan langsung dengan mengamati kegiatan siswa.

#### **Tanggapan Pengamat:**

Dalam hal ini, menurut Anis Romzi kepala sekolah SMP 4 Katingan Kuala. Banyak pelanggaran siswa yang bolos. Kalau penilaian pendidikan karakter dengan keagamaan integrasi terpadu nilai pendidikan agama Islam dan pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan. Anis Romzi selaku kepala sekolah SMP 4 Katingan Kuala bahwa dari anak-anak yang melanggar diberi sanksi hingga diskor dan dikeluarkan dari sekolah. Apabila setiap siswa melakukan pelanggaran tentunya akan mengurangi nilai 2 mata pelajaran itu, dimana dalam kriteria kenaikan kelas seluruh siswa wajib tuntas untuk 2 mata pelajaran ini, tanpa mempertimbangkan mata pelajaran yang lain, kalau siswa/siswi tidak tuntas dengan 2 mata pelajaran ini otomatis dia tidak berkarakter otomatis dia tidak naik karena dia sebagai kunci utama pendidikan agama Islam dan pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan.



**LAMPIRAN 2**  
**Pedoman Wawancara (Catatan Lapangan-CTL)**

### JADWAL WAWANCARA

No	Hari Tanggal	Materi wawancara	Tempat
1	Pak Anis Hari Senin tanggal 11 November 2019 <b>(kepala Sekolah)</b> Waktu Pukul (07.00-12.00)	Peran Guru penerapan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 4 Katingan Kuala Kabupaten Katingan	Ruang kepala sekolah
2	Pak Saiful Hari kamis tanggal 14 November 2019 <b>(Wawancara Guru 1)</b> Waktu Pukul (08.00-12.00)	Peran Guru penerapan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 4 Katingan Kuala Kabupaten Katingan	Ruang Guru
3	Pak Yusri hari jumat 15 November 2019 <b>(Wawancara Guru 2)</b> Waktu Pukul (07.00- 09.00)	Peran Guru penerapan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 4 Katingan Kuala Kabupaten Katingan	Ruang Kelas
4	Ibu Umihari jumat tanggal 15 november 2019 <b>(Wawancara Guru 3)</b> Waktu Pukul (10.00- 12.00)	Peran Guru penerapan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 4 Katingan Kuala Kabupaten Katingan	Ruang kelas

## PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Bapak Anis  
 Hari Senin tanggal 11 November 2019  
 Waktu Pukul (07.00-12.00)  
 Ruang kepala sekolah

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang bapak ketahui tentang pendidikan karakter?	Pendidikan karakter adalah salah satu pendidikan untuk melahirkan nilai-nilai karakter leluhur untuk bisa ditanamkan diartikan dalam pendidikan dimana ada 5 karakter yang akan dibangun melalui penguatan pendidikan karakter yakni karakter religius, nasionalisme, integritas, kemandirian gotong royong.
2.	Sejauh mana sekolah SMPN 4 Katingan Kuala menerapkan pendidikan karakter?	Hampir dari seluruh kegiatan di SMPN4 katingan kuala telah menerapkan pendidikan karakter akan tetapi mungkin perlu peyempurnaan di bagian beberapa sisinya dimana karakter religius di bangun mulai dari pagi hari dalam bentuk kegiatan penguatan gerakan literasi pagi mengaji dimana para siswa membaca ayat suci Al-Qur'an sebagai dasar keimanan mereka dan diharapkan karakter religius keagamaan bisa terbangun dari sana.  Kemudian untuk karakter nasionalisme para siswa dan siswi dalam rangka bentuk pelaksanaan upacara bendera paddilaksanakan., setiap hari seninkan

	<p>wajib bagi seluruh siswa dan sekolah untuk melaksanakan upacara bendera juga dalam peringatan hari-hari besar nasional khusus seperti upacara peringatan RI kemudian seperti hari ini pula peringatan hari pahlawan ada drama dratikal, triatikal mengenang kembali sejarah kepahlawanan harapannya melalui kegiatan ini karakter nasionalisme bisa tumbuh di kalangan siswa dan seluruh warga sekolah itu untuk karakter nasionalisme. Kemudian untuk karakter kemandirian siswa siswi SMPN4 katingan kuala di bimbing oleh dewan guru SMPN4 katingan kuala dalam hal misalnya mengerjakan tugas ada beberapa tuga yang dilaksanakan secara individu maupun secara berkelompok untuk penguatan kemampuan individu inilah kemudian karakter kemandirian itu terbangun. Kemudian karakter intigritas atau kejujuran dimana siswa siswi SMPN4 katingan kuala setiap melakukan kegiatan sebisa mungkin ia memeriksa kembali apa yang dilakukan apakah sudah sesuai dengan tata nilai yang ada norma-norma agama, norma hukum, norma kesopanan, dan norma kesusilaan .Kemudian dalam bentuk gotong royong di bangun melalui lingkungan sekolah juga banyak sekali kegiatan SMPN4 katingan kuala yang sudah dilaksanakan.</p>
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

3	Metode/program apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran di SMPN 4 Katingan Kuala?	Untuk penguatan pendidikan karakter biasanya dilaksanakan bentuk praktik langsung di lapangan atau aplikasi kehidupan sehari-hari, sesuai di sampaikan tadi di depan bahwa karakter itu adalah pembiasaan ketika siswa melakukan kebiasaan melakukan kebaikan di sebut juga dengan karakter, karakter nasionalisme dilakukan pada hari senin kemudian karakter religius biasakan kegiatan pagi mengaji, sholat dzuhur berjamaah dan kegiatan tentang keagamaan itu adalah sarana penumbuhan karakter praktik langsung biasanya gotong royong juga integritas dan kemandirian di aplikasikan langsung dalam kegiatan sehari-hari siswanya.
4	Apakah guru-guru sering diikutkan dalam seminar/pelatihan Mengenai pendidikan karakter?	Karena kita kondisi ya kalau setiap guru sebenarnya diharapkan mengikuti kegiatan ada wadah dalam guru mata pelajaran mereka biasanya mengikuti kegiatan musyawarah guru mata pelajaran di masing masing mata pelajaran untuk mengembangkan kemampuannya seterusnya berkaitan dengan pendidikan karakter setiap guru diberikan kesempatan untuk mengikutiseminar dan pelatihan dan lain sebagainya.
5	Apa saja Faktor pendukung dalam	Faktor pendukung yang ada di SMPN 4 katingan Kuala adalah yang paling besar

	<p>upaya pembentukan karakter siswa di SMPN 4 Katingan Kuala?</p>	<p>masyarakatnya. Masyarakat di jaya makmur mendukung penuh segala kegiatan yang dilaksanakan di SMPN 4 katingan kuala Khususnya dalam pengembangan atau penguatan pendidikan karakter sangat mendukung, kemudian yang kedua adalah para dewan guru yang kompeten yang punya kemampuan cukup diatas rata-rata sangat mendorong pelaksanaan pendidikan karakter di SMPN4 katingan kuala selanjutnya kurikulum yang dukung pendidikan karakter dan kebijakan sekolah bahwa diharapkan semua siswa memang memiliki pendidikan karakter yang dimiliki.</p>
6	<p>Kegiatan apa saja yang mendukung keberhasilan pendidikan karakter di SMPN 4 katingan Kuala</p>	<p>Kalau kegiatannya mulai dari jam 06.00 pagi siswa siswi SMPN 4 katingan kuala disambut oleh bapak ibu dewan gurunya melalui kegiatan sambut salam siswa jam 06.00 pagi bapak ibu dewan guru yang piket menyambut putra putrinya di gerbang sambut salam siswa. Kemudian pada jam 06.30 siswa siswi mengikuti 3 sekaligus kegiatan karakter religius gerakan panji(pagi mengaji) membaca kitab Al-Qur'an, kemudian adalah yang kedua Naba(Nasehat kebaikan) yang disampaikan oleh siswa kemudian waiqi salah satu siswa mengaprmasi nilai-nilai positif dalam kata bijak setiap 2 minggu sekali kemudian di lanjutkan kegiatan di siang</p>

		<p>hari setelah kegiatan KBM normal selesai kurang dari 10 menit diarahkan untuk sholat dzuhur berjamaah setelah sholat dzuhur dilakukan kultum berisi nasehat yang dilakukan oleh bapak dan ibu guru dalam mendukung kegiatan siswa dalam belajar -mengajar dan membangun semangat karakter nasionalisme dilakukan apel siang di lakukan penurunan bendera dan penghormatan kepada siswa dan menyanyikan salah satu lagu nasional setiap harinya.</p>
7	<p>Apa saja bentuk pembiasaan khususnya pembiasaan keagamaan yang dilakukan pihak sekolah dalam membentuk karakter siswa?</p>	<p>Kalau pembiasaannya itu adalah salaman setiap siswa di upayakan salaman bapak ibu gurunya sekolah di sambut setiap hari keduanya mengaji di harapkan SMP4 Katingan Kuala pagi mengaji saling menasehati, sholat dzuhur , apel siang kebiasaan dalam kebersihan .kalau di kaitkan dengan religius pagi mengaji , Naba dan waiqi Sholat dzuhur berjamaah dan juga ada kegiatan jumat infaq.</p>
8	<p>Dalam penerapan pembiasaan keagamaan membentuk karakter siswa membutuhkan guru yang mampu menjadi teladan, strategi apa yang telah dilakukan?</p>	<p>Kalau strateginya adalah belajar bersama untuk menjadi teladan melakukan evaluasi diri dimana bapak ibu dewan guru mengevaluasi diri harapannya bahwa semuanya teladan bagi siapa saja untuk kepala sekolah menjadi teladan untuk bapak dan ibu gurunya dan bapak ibu dewan gurunya menjadi teladan bagi pada</p>

		siswanya menjadi teladan bagi lingkungannya.
9	Bagaimana proses penilaian penerapan pembiasaan keagamaan dalam bentuk karakter siswa di SMPN 4 Katingan Kuala?	Kalau penilaian pendidikan karakter dengan keagamaan integrasi terpaku nilai pendidikan agama Islam dan pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan. Apabila setiap siswa melakukan pelanggaran tentunya akan mengurangi nilai 2 mata pelajaran itu, dimana dalam kriteria kenaikan kelas seluruh siswa wajib tuntas untuk 2 mata pelajaran ini, tanpa mempertimbangkan mata pelajaran yang lain, kalau siswa/siswi tidak tuntas dengan 2 mata pelajaran ini otomatis dia tidak berkarakter otomatis dia tidak naik karena dia sebagai kunci utama pendidikan agama Islam dan pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan.
10	Apakah harapan bapak/kepala sekolah terkait dengan pendidikan karakter melalui pembiasaan keagamaan di SMPN 4 Katingan Kuala?	Harapannya menjadi kebiasaan terus menerus yang di cita-citakan SMPN 4 Katingan Kuala bahwa biasanya dalam penguatan pendidikan karakter di harapkan ini menjadi kebiasaan ketika mereka selesai menempuh pendidikan mempunyai adab sopan santun, berakhlak dan moral.



## WAWANCARA GURU 1

Bapak Saiful  
 Hari kamis tanggal 14 November 2019  
 Waktu Pukul (08.00-12.00)  
 Ruang Guru

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang bapak/ibu ketahui tentang pendidikan karakter?	Bagi saya karakter itu adalah kebiasaan, karakter itu adalah kebiasaan pendidikan karakter jadi pendidikan untuk membentuk kebiasaan yang baik pada diri siswa baik kebiasaan untuk dirinya sendiri maupun kebiasaan untuk masyarakat disekitarnya.
2	Apakah bapak/ibu sudah menerapkan pendidikan karakter dalam proses Pembelajaran kepada siswa?	Dalam perjalanan kami meniti karir menjadi guru saya lihat sebenarnya semua guru sudah menerapkan pendidikan karakter termasuk kami secara pribadi cuma tingkat presentasinya saja sejauh mana apa yang dilakukan guru ini menjadi sebuah kebiasaan. Kalau pertanyaan di sini apakah bapak sudah saya pikir kami sudah namun sudahnya itu perlu perbaikan -perbaikan perlu penyempurnaan-penyempurnaan saya pikir itu.
3	Bagaimana cara yang dilakukan untuk menerapkan pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar di dalam kelas?	Tentunya harus ada perencanaan jadi gak boleh kita mengajar itu instan muncul tiba-tiba di dalam kelas, proses untuk penerapan pendidikan karakter di dalam kelas harus memulai perencanaan sebelum mengajar bagusnya adalah perencanaan dulu kemudian bagaimana perencanaan pengembangan karakter itu kita terapkan di dalam kelas saya pikir itu, bermula dari perencanaan dan perencanaan itu dilakukan di dalam kelas kemudian setelah mengajar di evaluasi bagaimana perjalanan perencanaan kemudian di perbaiki lagi dan karakter itu sekali lagi tidak dibentuk satu kali dua kali oleh karena

		itu harus dilakukan berulang-ulang misalnya karakter toleransi hari ini toleransi di sampaikan toleransi dan seterusnya.
4	Apakah ada kesulitan atau kendala yang bapak/ibu hadapi dalam proses pembelajaran?	Saya pikir ada jadi kesulitan itu saya pikir ada kesulitan itu terjadi ketika perencanaan yang sudah kita buat ternyata didalam lapangan itu tidak bisa dijalankan dengan baik, apa yang kita inginkan tidak sesuai kenyataan itulah kesulitan yang akan kita hadapi.
5	Bagaimana tujuan dari pembiasaan keagamaan di SMPN4 Katingan Kuala?	Tadi berbicara pembelajaran yang no 5 ini tentang pembiasaan keagamaan di SMPN katingan kuala jadi sesuai dengan cita-cita atau visi misi SMPN4 katingan kuala muara dari pembiasaan keagamaan adalah menjadi keluarga besar SMPN4 katingan kuala insan yang bertakwa muaranya disitu tujuannya menjadikan seluruh keluarga besar SMPN 4 katingan Kuala insan yang bertakwa, sesuai dengan visi atau cita-cita SMPN 4 katingan kuala.
6	Apasaja yang sudah diterapkan dalam membentuk karakter siswa di SMPN4 katingan kuala?	SMPN 4 katingan Kuala sejauh ini menerapkan banyak sekali pembentukan karakter program-program pendidikan karakter mulai dari anak datang kesekolah sampai dengan anak pulang dari sekolah. Dengan anak datang kesekolah dengan program salam siswa jadi guru menjemput di situ ada karakter hormat kepada orang tua kemudian program pagi mengaji, di situ ada karakter keagamaan kemudian adalagi program samba (salam bahasa) di situ ada karakter kebangsaan kemudian sebelum pulang ada apel siang di situ ada karakter nasionalisme kemudian salaman sebelum pulang saat

		meninggalkan sekolah itu karakter hormat kedua orang tua dan program-program yang sifatnya insidental untuk pengembangan karakter.
7	Bagaimana peran guru dalam penerapan pendidikan karakter termelalui pembiasaan keagamaan kepada siswa?	Guru adalah orang tua kedua jadi kalau di rumah ada orang tua di sekolah juga ada orang tua yaitu guru maka peran guru sangat penting layaknya peran orang tua, jadi peran guru layaknya orang tua dalam pembiasaan keagamaan kalau guru itu yang pertama yang kedua orang tua, kedua memiliki pada sejarah awalnya guru itu di gugu an ditiru jadi di situ aja kelihatan perannya besar kalau gurunya gak memberikan teladan pembiasaan keagamaan yang baik maka sudah pasti hasilnya adalah siswa tidak berposes maksimal dalam pembentukan karakter keagamaan di sekolah, guru itu adalah kata kunci pembelajaran ada di gurunya bukan di kurikulum, bukan di buku, bukan di fasilitas peran guru adalah yang paling dominan
8	Apa yang dilakukan jika siswa melanggar peraturan sekolah, misalnya diberikan sanksi, bentuknya seperti apa dan siapa yang berwenang memberikan sanksi?	Setiap sekolah itu pasti punya aturan dan di dalam peraturan itu pasti ada sanksi. Sanksi adalah pelanggaran jenis sanksi dan siapa yang memberikan sanksi pelanggaran yang dilakukan oleh siswa harus merujuk pada aturan siapa yang berwenang, misalnya kalau di kelas yang berwenang guru mata pelajaran, sesuai dengan aturan jadi siapa yang melanggar adalah sesuai dengan aturan pelanggaran jenis sanksi sesuai pelanggaran. Misalnya kejadian anak bullying seperti bullyingnya apakah bullyingnya masuk kategori pelanggaran sanksi berat, ringan, sedang sayapikernya, sesuai dengan peraturan yang telah disepakati antara bapak ibu dan pengurus dan orang tua melalui komite.

9	<p>Bagaimana proses penilaian penerapan pembiasaan keagamaan dalam bentuk karakter siswa di SMPN4 katingankuala?</p>	<p>Proses penilaian itu bentuknya berbasis kuantitatif fisikualitatif tentunya kalau keagamaan di SMPN4 katingankuala kanseti tiap guru diberikewenangan di akhir tahun dan akhir semester untuk memberikan masukan kepada guru agama tentang apa namanya aspek penilaian agama, aspek sosial, sikap sosial, sikap spiritual, kemudian kognitif dan efektif di SMPN4 katingankuala untuk spiritual diserahkan guru agama dengan menimbang masukan dari guru-guru yang lain. Untuk aspek sosial diserahkan guru PKND dengan menimbang masukan dari guru-guru yang lain untuk aspek kognitif diserahkan guru mata pelajaran pada guru masing-masing. Untuk efektifnyasikomotorik diserahkan pada guru mata pelajaran masing-masing</p> <p>Proses penilaian itu bentuknya berbasis kuantitatif fisikualitatif tentunya kalau keagamaan di SMPN4 katingankuala kanseti tiap guru diberikewenangan di akhir tahun dan akhir semester untuk memberikan masukan kepada guru agama tentang apa namanya aspek penilaian agama, aspek sosial, sikap sosial, sikap spiritual, kemudian kognitif dan efektif di SMPN4 katingankuala untuk spiritual diserahkan guru agama dengan menimbang masukan dari guru-guru yang lain. Untuk aspek sosial diserahkan guru PKND dengan menimbang masukan dari guru-guru yang lain untuk aspek kognitif diserahkan guru mata pelajaran pada guru masing-masing. Untuk efektifnyasikomotorik diserahkan pada guru mata pelajaran masing-masing</p> <p>masing-masing itu adalah perencanaan dan penilaian yang ada di SMPN 4 katingankuala.</p>
10	Apaharapan	Harapan tentang pelaksanaan pembiasaan keagamaan jadi

	<p>bapak/ibu guru terkait dengan pelaksanaan pembiasaan keagamaan dalam membentuk karakter siswa di SMPN4 Katingan Kuala?</p>	<p>berbicara tentang pembiasaan itu adalah RTR rencana tindak lanjut karena sebuah program pembiasaan itu, Harapantentangan pembiasaan keagamaan jadi, berbicara tentang pembiasaan itu adalah RTR rencana tindak lanjut karena sebuah program pembiasaan itu tidak akan berkembang manakala di dalam nya tidak ada rencana tindak lanjut, di dalam rencana tindak lanjut harus ada inovasi yang tidak boleh program yang kemarin di copy untuk program besok di copy lagi seterusnya yang boleh, di dalam proses copy itu harus memasukkan inovasi baru sehingga siswa tidak jenuh melakukan pembiasaan itu, guru juga tidak jenuh. Harapannya munculnya inovasi baru sebagai rencana tindak lanjut sebagai program dari pelaksanaan pembiasaan keagamaan pendidikan karakter siswa di SMPN4 katingan kuala. Dan inovasi itu tidak boleh berhenti harus terus berinovasi kalau berhenti maka di situ program itu tidak bias dievaluasi jadi rencana tindak lanjut itu lah dari inovasi adaperencanaan adapelaksanaan dan evaluasi hasil evaluasi direfleksikan jadi rencana berikutnya yang diinovasi rencana tindak lanjutnya seperti ini.</p>
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## Wawancara Guru 2

Pak Yusri  
 Jumat 15 November 2019  
 Waktu Pukul (07.00- 09.00)  
 Ruang Kelas

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang bapak/ibuketahitent angpendidikankarakter?	Pendidikan karakter itu adalah sebuah proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru kepada siswa dimana sebagai sebuah pembiasaan yang baik dimana pembiasaan itu dilakukan terus menerus sehingga nanti di harapkan adalah menjadi karakter, menjadi kebiasaan mereka ketika mereka menjalani kehidupan dilapangan atau di dimasyarakat, tentunya adalah kebiasaan baik yang sesuai dengan agamanya masing-masing.
2	Apakahbapak/ibusudahmenerapkanpendidikan karakterdalam proses Pembelajarankepada siswa?	Untuk penerapan pendidikan karakter khususnya di SMPN 4 katingan Kuala ini sudah dilakukan yaitu banyak sekali yang kita sekolah yang programkan yang dimana itu mengara pada pendidikan karakter sesuai dengan amanat pendidikan nasional juga.
3	Bagaimanacara yang dilakukanuntukmenerapkanpendidikan karakterdalam proses belajarmengajar di dalamkelas?	Untuk cara yang kita lakukan dalam menerapkan pendidikan karakter di dalam kelas ini adalah pertama kita membiasakan anak-anak mengucapkan salam dimana seperti kita ketahui salam ini adalah pembuka <i>Assalamu qobulkalam</i> artinya ucap salam sebelum bicara di sini kita tumbuhkan yang kedua adalah kita sebelum proses

		<p>belajar mengajar itu berlangsung mereka berdoa menurut agama dan kepercayaannya masing-masing dimana ini adalah sebuah karakter yang ingin kita tanamkan kepada anak sehingga setiap melakukan aktifitas di dahului dengan berdoa, yang ketiga literasi ini adalah terlebih dahulu anak di biasakan untuk membaca atau mendengarkan apa yang di jelaskan oleh guru sehingga melatih mereka untuk belajar terlebih dahulu adapun yang selanjutnya untuk yang menumbuhkan pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar di dalam kelas itu adalah anak di biasakan berperilaku jujur dalam setiap mengerjakan soal kemudian karakter kerjasama saling bantu membantu dengan antar teman atau teman sejawat sehingga ada proses komunikasi dan sosialisasi, sosial mereka mereka tidak hanya mementingkan diri mereka sendiri tapi bagaimana kebiasaan yang mereka punyai dapat mereka berikan pada teman-teman yang lain ini mungkin banyak sekali yang juga pada akhirnya sebelum menutup pelajaran kita kembali kepada anak untuk melakukan doa ini karakter-karakter yang kita tanamkan dalam mengajar di dalam kelas.</p>
4	<p>Apakah adak kesulitan atau kendala yang bapak/ibu hadapi dalam</p>	<p>Kesulitan atau kendala yang kita hadapi tentu ada karena anak ini mempunyai karakternya masing-masing ada anak yang penurut, ada anak yang pendiam, ada anak</p>

	<p>proses pembelajaran?</p>	<p>yang aktif, ada anak introvert atau menutup diri ada anak yg pemalu dan lain sebagainya. Karena perbedaan karakter inilah juga menjadi salah satu kesulitan atau kendala dalam proses belajar -mengajar apalagi dalam pendidikan karakter terhadap, tapi tentunya langkah-langkah yang kita lakukan adalah dengan mengklasifikasi mana anak yang karakternya nakal umpamanya kita buat pembelajarannya lebih ekstra dari anak-anak yang lainnya. mungkin kalau ditanyakan kesulitan pasti ada kesulitan dan kendala.</p>
5	<p>Bagaimana tujuannya dan pembiasaan keagamaan di SMPN4 Katingan Kuala?</p>	<p>Tujuan dari pembiasaan keagamaan di sekolah ini adalah tentu yang pertama adalah mengacu kepada tujuan nasional itu sendiri yaitu membentuk anak yang mandiri, gotong royong, nasionalisme, cinta tanah air dan lain sebagainya. itu tujuannya sehingga dari tujuan utama itu kita susun langkah-langkahnya dalam bentuk praktik atau pembiasaan yaitu seperti banyak sekali pendidikan-pendidikan karakter yang kita lakukan salah satunya umpamanya 3S salam, sapa, senyum ketika masuk ke sekolah pun kita sudah tunggukan, dengan tugas guru setiap pagi, menjaga anak yang masuk melihat kerapian dan kesiapannya inilah bentuk-bentuk karakter yang kita bangun dengan tujuan itu tadi itu tujuan akhirnya anak lebih baik dan mandiri</p>



		dan bertanggung jawab.
6	Apasaja yang sudah di terapkan dalam pembelajaran untuk karakter siswa di SMPN4 katingankuala?	<p>Terkait bentuk-bentuk pembiasaan karakter di sekolah ini adalah mulai dari pagi anak sudah kita tunggu di depan gerbang dengan menyambut anak dengan program sasis(sambut salam siswa) setiap anak masuk ketika ingin masuk kita sambut dengan salaman kemudian setelah itu programnya adalah panji pagi mengaji dimana setiap anak seluruh siswa apapun agamanya itu mereka diwajibkan untuk mengaji dengan program pagi mengaji juga ada namanya naba nasehat kebaikan dimana ini adalah anak memberikan nasehat kepada temannya, selain itu juga ada program namanya waiqi di mana anak itu mengucapkan kata-kata bijak atau kata-kata mutiara yang bagus yang tentunya ini adalah untuk mengingatkan mereka tentang positif tingking artinya selalu berpikiran positif dan semangat-semangat yang positif pula terus untuk kegiatan-kegiatan lainnya adalah ada setiap hari jumat kita juga membentuk karakter dengan anak membiasakan anak sholat dhuha atau sholat sunah dhuha secara berjamaah kemudian mengaji pada hari itu kemudian ada yanh ceramah pada hari itu kalau dalam bahasa agama muhadoroh kemudian ada yang menyampaikan doa pada hari jumat itu biasanya kita lakukan, kemudian karakter gotong royong tidak</p>

		<p>membuang sampah sembarangan kemudian gotong royong membersihkan lingkungan sekolah, kemudian karakter kejujuran dengan apa setiap yang di lakukan ketika ditanya di jawab dengan jujur banyak program-program yang dilakukan di sekolah ini tentunya nanti bisa lebih detail bisa di sampaikan atau ditanyakan kembali kepada kita atau kepala sekolah.</p>
7	<p>Bagaimanaperan guru dalam penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan keagamaan kepada siswa?</p>	<p>Nah untuk peran guru dalam penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan keagamaan tentu ini karena ini adalah program yang tersusun, terstruktur jadi setiap guru mempunyai tugas dari tanggung jawab melalui tugas piketnya, hampir semua guru SMPN 4 ini untuk menerapkan pendidikan karakter atau pembiasaan keagamaan. Misalnya tadi seperti pagi mengaji itu karena setiap hari di lakukan maka setiap hari juga ganti-ganti gurunya ada guru yang bertugas hari senin siapa selasa siapa hari rabu artinya tidak dibebankan 1 atau 2 orang guru saja tapi semua guru mempunyai tugas tanggung jawab untuk pendidikan karakter ini termasuk juga tadi di sampaikan sambut salam siswa waktu di pagi hari dengan jadwal masing-masing sesuai dengan jadwal.</p>

8	<p>Apa yang dilakukan jika siswa melanggar peraturan sekolah, misalnya diberikan sanksi, bentuknya seperti apa dan siapa yang berwenang memberikannya?</p>	<p>Ya untuk seandainya ada siswa yang melanggar peraturan sekolah tentu pihak sekolah akan memberi sanksi, nah bentuk sanksinya seperti apa itu sesuai dengan peraturan yang kita buat di sekolah karena sekolah sudah punya aturan sendiri atau yang di sebut tata tertib sekolah dimana di situ di atur tentang sebuah pelanggaran yang dilakukan siswa dan sanksi apa yang mereka dapatkan banyak yang sudah kita terapkan sanksi ini terhadap siswa yang melanggar contoh pernah ada siswa yang melanggar seperti berkelahi dalam aturan sekolah itu akan di beri peringatan kemudian peringatan tertulis surat peringatan 1 atau Sp1 dan sebagainya sp2, sp3 yang pada akhirnya kalau mereka berlanjut melakukan pelanggaran maka sesuai aturan itu akan di kembalikan kepada orang tuanya kalau sudah pelanggaran itu tidak bisa di toleransi lagi.</p>
9	<p>Bagaimana proses penilaian penerapan pembiasaan keagamaan dalam bentuk karakter siswa di SMPN4 katingankuala?</p>	<p>Nah untuk proses penilaian penerapan pendidikan karakter dalam pembiasaan keagamaan khususnya karena saya selaku pengampu mata pelajaran pendidikan agama islam ya kita buat sebuah daftar nilai siswa misalnya di dalam keagamaan ada kami membuat program namanya siswa wajib mengaji dimana setiap siswa itu setiap harinya wajib mengaji bagaimana cara penilaiannya yaitu kita buat namanya kartu</p>

		<p>monotoring mengaji nah kartu monotoring inilah untuk memantau perkembangan siswa apakah dia pada hari itu mengaji atau tidak nanti akan terlihat di situ kita sudah bekerjasama dengan pihak lembaga pendidikan agama TPA ya apabila ada anak mengaji kita minta untuk mereka menandatangani di kartu monotoring itu tapi kalau mereka tidak mengaji tidak untuk meandatangani sehingga nanti setiap mata pelajaran pendidikan agama islam nah anak membawa kartu itu kartu itu di perlihatkan kita lihat berapa banyak tiap minggu mengaji dari situ nanti akan kita pertimbangkan penilaian itu akan menjadi pertimbangan kita dalam penilaian akhir anak khususnya mata pelajaran pendidikan agama islam untuk program-program lainnya tentu ada format-format penilaian lainnya, khususnya pelajaran pendidikan agama islam kita sudah lakukan itu.</p>
10	<p>Apaharapanbapak/ibu guru terkaitdenganpelaksanaanpembiasaankeagamaanandalampembentukankarakterasiswa di SMPN4 Katingan Kuala?</p>	<p>Adapun harapan kita sebagai guru tentu ini menjadi harapan bersama yaitu adanya perubahan tingkah laku anak khususnya keagamaan artinya dengan pembiasaan-pembiasaan karakter keagamaan yang kita lakukan di harapkan nanti anak menjadi karakternya, menjadi kebiasaannya misalnya: ketika waktu dzuhur kita sudah sholat berjamaah di sekolah, ini harapannya adalah setiap nanti waktu sholat tiba mereka</p>

		menjalankan apa yang menjadi kewajibannya yaitu sholat 5 waktu, banyak harapan yang kita inginkan terhadap anak ini tentunya intinya anak menjadi lebih baik , mandiri dan bertanggung jawab dan bisa menjalankan perintah-perintah agama sesuai dengan agama merekamasing-masing.
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

### Wawancara Guru 3

Bu Umihari  
 Jumat tanggal 15 November 2019  
 Waktu Pukul (10.00- 12.00)  
 Ruang Kelas

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang bapak/ibuketahui tentang pendidikan karakter?	Pendidikan karakter itu menanamkan sikap yang kita ingin tujui, kita ingin tunjukkan kepada siswa melalui penanaman sikap, melalui kegiatan intinya gitu tidak hanya melalui pengetahuan tapi diarahkan kepada perkembangan sikap anak didik.
2	Apakah bapak/ibu sudah menerapkan pendidikan karakter dalam proses Pembelajaran kepada siswa?	<i>Alhamdulillah</i> sudah hampir setiap masuk selalu di terapkan pendidikan karakter
3	Bagaimana cara yang dilakukan untuk menerapkan pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar di dalam kelas?	Banyak yang bisa kita lakukan salah satunya adalah berdoa sebelum memulai pelajaran dan menutup pelajaran, itu termasuk salah satu menanamkan pendidikan karakter religius kepada anak -anak. Dan kalau di IPA sendiri sering kalau kita membahas alam kita kaitkan dengan kekuasaan Sang Pencipta , begitu jadi anak-anak akan tau bahwa di alam semesta tidak hanya tentang ilmu ilmiah begitu tapi ada sesuatu yang di balik itu.
4	Apakah ada kesulitan atau kendala yang bapak/ibu hadapi	Eemm ada terutama misalnya anak-anak yang sangat aktif kadang-kadang suruh berdoa saja untuk duduk berdoa saja kadang-kadang agak susah terutama waktu pulang , tapi kalau saat

	alam proses pembelajaran?	pelajaran pertama tidak, Alhamdulillah tidak, tapi kalau di biasakan Insya Allah akan berjalan dengan baiklah sesuai dengan yang kita inginkan.
5	Bagaimana tujuan dari pembiasaan keagamaan di SMPN4 Katingan Kuala?	Ya tujuannya agar anak-anak itu memiliki pribadi yang lembut kemudian mengingat intinya saling menghormati, kemudian bersabar dengan temannya kemudian lebih ramah kalau di tanamkan sikap itu dan bersyukur juga mereka lebih mudah bersyukur dengan apa yang mereka punya tidak selalu merasa iri yang di miliki orang lain kalau kita menanamkan sikap keagamaan kepada anak-anak.
6	Apasaja yang sudah di terapkan dalam pembentukan karakter siswa di SMPN4 Katingan Kuala?	Lumayan ada beberapa yang setiap hari kita laksanakan pagi mengaji jadi sebelum anak-anak membaca deterasi yang lain di SMPN 4 selalu di laksanakan pagi mengaji membaca surah Al-Qur'an sekitar 15 menit sebelum pelajaran di mulai kemudian sholat dhuha seminggu sekali sholat dzuhur berjamaah setiap hari dan lain-lain.
7	Bagaimana peran guru dalam penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan keagamaan kepada siswa?	Guru menjadi pengarah menjadi contoh seperti panji dan sholat dzuhur kan selalu di pimpin oleh guru, dan memang ada jadwal piketnya bergantian ada jadwal tersendiri untuk ada guru yang mendampingi dan mengarahkan siswa untuk kegiatan ini.
8	Apa yang dilakukan jika siswa melanggar peraturan?	Kalau siswa melanggar peraturan itu tergantung pada berat tidaknya sanksinya misal kalau saya sendiri waktu memimpin panji kalau ada anak

	<p>ransekolah, misalnyadiberisan ksi, bentuknyaseperti padansiapa yang berwenangmemberikannya?</p>	<p>yang terlambat ya sanksinya di suruh mengaji ulang gitu aja, tapi kalau dia melakukan pelanggaran yang berat misalnya memukul atau apa , ya sanksinya lebih berat juga bisa di scorsing sampai surat peringatan, yang berwenang kepala sekolah dan bagian kesiswaan itu yang berwenang memberikan sanksi , tapi kalau sanksi yang ringan-ringan ya semua guru ya berwenang memberikan sanksi teguran.</p>
9	<p>Bagaimana proses penilaianpenerapanpembiasaankeagamaandalambentukkarakterasiswa di SMPN4 Katingankuala?</p>	<p>Prosesnya Insya Allah akan terus di bertahankan setiap hari kontinyu dan selalu, jadi kita gak misalnya hari ini di terapkan besok gak tidak, tapi kita usahakan istiqomahlah konsisten dalam penerapan itu karena penanaman pendidikan karakter memang harus terus menerus tidak bisa yang sedikit-sedikit tidak bisa.</p>
10	<p>Apaharapanbapak/ibu guru terkaitdenganpelaksanaanpembiasaankeagamaandalampembentukankarakterasiswa di SMPN4 Katingan Kuala?</p>	<p>Ya harapannya mudah-mudahan bisa lebih meningkatkan lagi karena kita juga punya program misalnya kayak malam bina iman dan taqwa cuman sudah 2 tahun tidak dilaksanakan adapun di laksanakan lagi karena penanaman pendidikan karakter ini lebih berpengaruh kepada sikap siswa dari pada kita hanya belajar di kelas pengetahuan saja, jadi harapannya mudah-mudahan ini yang ada tetap konsisten dan yang belum kita laksanakan bisa dilaksanakan lagi di waktu kemudian begitu.</p>



**LAMPIRAN 3**  
**Dokumentasi Penelitian Lapangan**

**DATA GURU & PEGAWAI**  
**DATA GURU SMP 4 KATING KUALA**

<b>NO</b>	<b>NAMA / NIP</b>	<b>JABATAN</b>
1	MOH. ANIS ROMZI, S.Pd.I NIP. 19800310 200904 1 001	Kepsek
2	MUHAMMAD YUSRI, S.Pd.I NIP. 19850217 201403 1 002	Wakasek Sarpras
3	SAIFUL ROHMAN, S.Pd NIP. 19870425 201402 1 003	Wakasek Humas
4	UMI SALAMAH, S.Pd NIP. 19881223 201402 2 005	Wakasek Kesiswaan
5	EPAFRAS CHRISTIANDI, S.Pd NIP. 19920731 201402 1 001	Wakasek Kurikulum & Bendahara
6	KHOTIMATUN, S.Pd.I NIP.	Guru PKN
7	MALISA WULANDARI, S.Pd NIP.	Guru Prakarya
8	WURI INDAH YANI, S.Pd NIP.	Guru Bahasa Inggris
9	RIFA HATIYAH, S.TP NIP.	Guru SBK
10	HENNY MEITRIYATI, S.Pd NIP.	Guru Bahasa Indonesia
11	SETYA PRATIWI NIP.	Staff TU
12	MUKLIS IRAWANTO NIP.-	Guru PJOK
13	EMAN KISMANTO NIP.	Penjaga Sekolah

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMPN 4 Katingan Kuala  
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
 Kelas/Semester : IX/Ganjil  
 Materi Pokok : **Perilaku berbakti dan taat kepada orangtua dan guru**  
 Alokasi Waktu : 3 Minggu x 3 Jam Pelajaran @40 Menit

### A. Kompetensi Inti

- **KI1: Menghargai dan menghayati** ajaran agama yang dianutnya.
- **KI2: Menghargai dan menghayati** perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
- **KI3:** Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- **KI4:** Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
1.6. Meyakini bahwa berbakti dan taat kepada orang tua dan guru adalah perintah agama	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meyakini bahwa berbakti dan taat kepada orang tua dan guru adalah perintah agama</li> </ul>
2.6. Menunjukkan perilaku hormat dan taat kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menunjukkan perilaku hormat dan taat kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari</li> </ul>
3.6. Memahami cara berbakti dan taat kepada orang tua dan guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan perilaku berbakti dan taat kepada orangtua dan guru.</li> <li>• Memahami pentingnya perilaku berbakti dan taat kepada orangtua dan guru</li> <li>• Menjelaskan contoh-contoh nyata perilaku berbakti dan taat kepada orangtua dan guru sebagai implementasi pemahaman <i>Q.S. al-Isrā/17: 23 dan Q.S. Luqmān/ 31: 14</i> dan Hadits terkait.</li> <li>• Menganalisis hubungan rumusan hubungan antara perilaku berbakti dan taat kepada orangtua dan guru dengan kemudahan yang didapat dalam kehidupan.</li> </ul>
4.6. Menyajikan cara berbakti dan taat kepada orang tua dan guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memaparkan hubungan rumusan hubungan antara sikap menghormati orang tua dan guru dengan kemudahan yang di dapat dalam kehidupan.</li> <li>• Menyajikan cara berbakti dan taat kepada orang</li> </ul>

**C. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Meyakini bahwa berbakti dan taat kepada orang tua dan guru adalah perintah agama
- Menunjukkan perilaku hormat dan taat kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari
- Memberikan komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan perilaku berbakti dan taat kepada orangtua dan guru.
- Memahami pentingnya perilaku berbakti dan taat kepada orangtua dan guru
- Menjelaskan contoh-contoh nyata perilaku berbakti dan taat kepada orangtua dan guru sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Isrā/17: 23 dan Q.S. Luqmān/ 31: 14 dan Hadits terkait.
- Menganalisis hubungan rumusan hubungan antara perilaku berbakti dan taat kepada orangtua dan guru dengan kemudahan yang didapat dalam kehidupan.
- Memaparkan hubungan rumusan hubungan antara sikap menghormati orang tua dan guru dengan kemudahan yang di dapat dalam kehidupan.
- Menyajikan cara berbakti dan taat kepada orang tua dan guru

**D. Materi Pembelajaran**

- **Perilaku berbakti dan taat kepada orangtua dan guru**

**E. Metode Pembelajaran**

Model Pembelajaran : *Cooperative Learning*

Metode : Tanya jawab, wawancara, diskusi dan bermain peran

**F. Media Pembelajaran**

**Media :**

- Worksheet atau lembar kerja (siswa)
- Lembar penilaian
- Al-Qur'an

**Alat/Bahan :**

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop & infocus

**G. Sumber Belajar**

- Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IX, Kemendikbud, Tahun 2016
- Buku referensi yang relevan,
- LCD Proyektor
- Lingkungan setempat

## H. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Ke-1 (3 x 40 Menit)	
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
<p><b>Guru :</b></p> <p><b>Orientasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran</li> <li>● Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap <b>disiplin</b></li> <li>● Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</li> </ul>	
<p><b>Aperpepsi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya</li> <li>● Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.</li> <li>● Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</li> </ul> <p><b>Motivasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>● Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <i>Pentingnya perilaku berbakti dan taat kepada orangtua dan guru</i></li> <li>● Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>● Mengajukan pertanyaan</li> </ul> <p><b>Pemberian Acuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</li> <li>● Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>● Pembagian kelompok belajar</li> <li>● Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</li> </ul>	
Kegiatan Inti ( 90 Menit )	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Pentingnya perilaku berbakti dan taat kepada orangtua dan guru dengan cara :</p> <p>→ <b>Melihat</b> (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.</p> <p>→ <b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Lembar kerja materi Pentingnya perilaku berbakti dan taat kepada orangtua dan guru</li> <li>● Pemberian contoh-contoh materi Pentingnya perilaku berbakti dan taat kepada orangtua dan guru untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb</li> </ul> <p>→ <b>Membaca.</b></p>

	<p>Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan Pentingnya perilaku berbakti dan taat kepada orangtua dan guru</p> <p>→ <b>Menulis</b></p> <p>Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait Pentingnya perilaku berbakti dan taat kepada orangtua dan guru</p> <p>→ <b>Mendengar</b></p> <p>Pemberian materi Pentingnya perilaku berbakti dan taat kepada orangtua dan guru oleh guru.</p> <p>→ <b>Menyimak</b></p>
	<p>Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi :</p> <p><i>Pentingnya perilaku berbakti dan taat kepada orangtua dan guru</i></p> <p>untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.</p>
<p>Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)</p>	<p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>→ <b>Mengajukan pertanyaan</b> tentang materi :</p> <p><i>Pentingnya perilaku berbakti dan taat kepada orangtua dan guru</i></p> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
<p>Data collection (pengumpulan data)</p>	<p><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <p>→ <b>Mengamati obyek/kejadian</b></p> <p>Mengamati dengan seksama materi Pentingnya perilaku berbakti dan taat kepada orangtua dan guru yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</p> <p>→ <b>Membaca sumber lain selain buku teks</b></p> <p>Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Pentingnya perilaku berbakti dan taat kepada orangtua dan guru yang sedang dipelajari.</p> <p>→ <b>Aktivitas</b></p>

	<p>Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Pentingnya perilaku berbakti dan taat kepada orangtua dan guru yang sedang dipelajari.</p> <p>→ <b>Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber</b></p> <p>Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Pentingnya perilaku berbakti dan taat kepada orangtua dan guru yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.</p> <p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></b></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p>
	<p>→ <b>Mendiskusikan</b></p>
	<p>Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Pentingnya perilaku berbakti dan taat kepada orangtua dan guru</p> <p>→ <b>Mengumpulkan informasi</b></p> <p>Mencatat semua informasi tentang materi Pentingnya perilaku berbakti dan taat kepada orangtua dan guru yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</p> <p>→ <b>Mempresentasikan ulang</b></p> <p>Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri Pentingnya perilaku berbakti dan taat kepada orangtua dan guru sesuai dengan pemahamannya.</p> <p>→ <b>Saling tukar informasi</b> tentang materi :</p> <p><i>Pentingnya perilaku berbakti dan taat kepada orangtua dan guru</i></p> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
<p>Data processing (pengolahan Data)</p>	<p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <p>→ <b>Berdiskusi</b> tentang data dari Materi :</p> <p><i>Pentingnya perilaku berbakti dan taat kepada orangtua dan guru</i></p>

Verification (pembuktian)	<p>→ Mengolah informasi dari materi Pentingnya perilaku berbakti dan taat kepada orangtua dan guru yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</p> <p>→ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi Pentingnya perilaku berbakti dan taat kepada orangtua dan guru</p> <p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <p>→ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi :</p> <p><i>Pentingnya perilaku berbakti dan taat kepada orangtua dan guru</i></p>
	<p><b>antara lain dengan :</b> Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><b><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></b></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <p>→ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi Pentingnya perilaku berbakti dan taat kepada orangtua dan guru berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</p> <p>→ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi :</p> <p><i>Pentingnya perilaku berbakti dan taat kepada orangtua dan guru</i></p> <p>→ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi Pentingnya perilaku berbakti dan taat kepada orangtua dan guru dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.</p> <p>→ Bertanya atas presentasi tentang materi Pentingnya perilaku berbakti dan taat kepada orangtua dan guru yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</p> <p><b><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></b></p> <p>→ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa :</p> <p>Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi :</p> <p><i>Pentingnya perilaku berbakti dan taat kepada orangtua dan guru</i></p> <p>→ Menjawab pertanyaan tentang materi Pentingnya perilaku berbakti dan taat kepada orangtua dan guru yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</p>



	<p>→ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi Pentingnya perilaku berbakti dan taat kepada orangtua dan guru yang akan selesai dipelajari</p> <p>→ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi Pentingnya perilaku berbakti dan taat kepada orangtua dan guru yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.</p>
<p><b>Catatan : Selama pembelajaran Pentingnya perilaku berbakti dan taat kepada orangtua dan guru berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</b></p>	
<p><b>Kegiatan Penutup (15 Menit)</b></p>	
<p><b>Peserta didik :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Pentingnya perilaku berbakti dan taat kepada orangtua dan guru yang baru dilakukan.</li> <li>● Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Pentingnya perilaku berbakti dan taat kepada orangtua dan guru yang baru diselesaikan.</li> <li>● Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.</li> </ul>	
<p><b>Guru :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran Pentingnya perilaku berbakti dan taat kepada orangtua dan guru</li> <li>● Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas</li> <li>● Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Pentingnya perilaku berbakti dan taat kepada orangtua dan guru kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.</li> </ul>	

<p><b>2. Pertemuan Ke-2 (3 x 40 Menit)</b></p>	
<p><b>Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)</b></p>	
<p><b>Guru :</b></p> <p><b>Orientasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran</li> <li>● Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap <b>disiplin</b></li> <li>● Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</li> </ul> <p><b>Aperpepsi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya</li> <li>● Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.</li> <li>● Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</li> </ul> <p><b>Motivasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>● Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <i>Contoh-contoh nyata perilaku berbakti dan taat kepada orangtua dan guru sebagai</i></li> </ul>	

<p><i>implementasi pemahaman Q.S. al-Isrā/17: 23 dan Q.S. Luqmān/ 31: 14 dan Hadits terkait</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>● Mengajukan pertanyaan</li> </ul> <p><b>Pemberian Acuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</li> <li>● Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>● Pembagian kelompok belajar</li> <li>● Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</li> </ul>	
<b>Kegiatan Inti ( 90 Menit )</b>	
<b>Sintak Model Pembelajaran</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>
Stimulation (stimulasi/ pemberian	<b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b> Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian
rangsangan)	<p>pada topik materi Contoh-contoh nyata perilaku berbakti dan taat kepada orangtua dan guru sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Isrā/17: 23 dan Q.S. Luqmān/ 31: 14 dan Hadits terkait dengan cara :</p> <p>→ <b>Melihat</b> (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.</p> <p>→ <b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Lembar kerja materi Contoh-contoh nyata perilaku berbakti dan taat kepada orangtua dan guru sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Isrā/17: 23 dan Q.S. Luqmān/ 31: 14 dan Hadits terkait</li> <li>● Pemberian contoh-contoh materi Contoh-contoh nyata perilaku berbakti dan taat kepada orangtua dan guru sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Isrā/17: 23 dan Q.S. Luqmān/ 31: 14 dan Hadits terkait untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb</li> </ul> <p>→ <b>Membaca.</b> Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan Contoh-contoh nyata perilaku berbakti dan taat kepada orangtua dan guru sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Isrā/17: 23 dan Q.S. Luqmān/ 31: 14 dan Hadits terkait</p> <p>→ <b>Menulis</b> Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait Contoh-contoh nyata perilaku berbakti dan taat kepada orangtua dan guru sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Isrā/17: 23 dan Q.S. Luqmān/ 31: 14 dan Hadits terkait</p> <p>→ <b>Mendengar</b> Pemberian materi Contoh-contoh nyata perilaku berbakti dan taat kepada orangtua dan guru sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Isrā/17: 23 dan Q.S. Luqmān/ 31: 14 dan Hadits terkait oleh guru.</p> <p>→ <b>Menyimak</b></p>

	<p>Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi :</p> <p><i>Contoh-contoh nyata perilaku berbakti dan taat kepada orangtua dan guru sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Isrā/17: 23 dan Q.S. Luqmān/ 31: 14 dan Hadits terkait</i></p> <p>untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.</p>
<p>Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)</p>	<p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>→ <b>Mengajukan pertanyaan</b> tentang materi :</p> <p><i>Contoh-contoh nyata perilaku berbakti dan taat kepada orangtua dan guru sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Isrā/17: 23 dan Q.S. Luqmān/ 31: 14 dan Hadits terkait</i></p> <hr/> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
<p>Data collection (pengumpulan data)</p>	<p><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <p>→ <b>Mengamati obyek/kejadian</b></p> <p>Mengamati dengan seksama materi Contoh-contoh nyata perilaku berbakti dan taat kepada orangtua dan guru sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Isrā/17: 23 dan Q.S. Luqmān/ 31: 14 dan Hadits terkait yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</p> <p>→ <b>Membaca sumber lain selain buku teks</b></p> <p>Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Contoh-contoh nyata perilaku berbakti dan taat kepada orangtua dan guru sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Isrā/17: 23 dan Q.S. Luqmān/ 31: 14 dan Hadits terkait yang sedang dipelajari.</p> <p>→ <b>Aktivitas</b></p> <p>Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Contoh-contoh nyata perilaku berbakti dan taat kepada orangtua dan guru sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Isrā/17: 23 dan Q.S. Luqmān/ 31: 14 dan Hadits terkait yang sedang dipelajari.</p> <hr/> <p>→ <b>Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber</b></p>

	<p>Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Contoh-contoh nyata perilaku berbakti dan taat kepada orangtua dan guru sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Isrā/17: 23 dan Q.S. Luqmān/ 31: 14 dan Hadits terkait yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.</p> <p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></b></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <p>→ <b>Mendiskusikan</b></p> <p>Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Contoh-contoh nyata perilaku berbakti dan taat kepada orangtua dan guru sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Isrā/17: 23 dan Q.S. Luqmān/ 31: 14 dan Hadits terkait</p> <p>→ <b>Mengumpulkan informasi</b></p> <p>Mencatat semua informasi tentang materi Contoh-contoh nyata perilaku berbakti dan taat kepada orangtua dan guru sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Isrā/17: 23 dan Q.S. Luqmān/ 31: 14 dan Hadits terkait yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</p> <p>→ <b>Mempresentasikan ulang</b></p> <p>Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri Contoh-contoh nyata perilaku berbakti dan taat kepada orangtua dan guru sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Isrā/17: 23 dan Q.S. Luqmān/ 31: 14 dan Hadits terkait sesuai dengan pemahamannya.</p> <p>→ <b>Saling tukar informasi</b> tentang materi :</p> <p><i>Contoh-contoh nyata perilaku berbakti dan taat kepada orangtua dan guru sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Isrā/17: 23 dan Q.S. Luqmān/ 31: 14 dan Hadits terkait</i></p> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data processing (pengolahan Data)	<p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <p>→ <b>Berdiskusi</b> tentang data dari Materi :</p> <p><i>Contoh-contoh nyata perilaku berbakti dan taat kepada orangtua dan guru sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Isrā/17: 23 dan Q.S. Luqmān/ 31: 14 dan Hadits terkait</i></p>

	<p>→ Mengolah informasi dari materi Contoh-contoh nyata perilaku berbakti dan taat kepada orangtua dan guru sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Isrā/17: 23 dan Q.S. Luqmān/ 31: 14 dan Hadits terkait yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</p> <p>→ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi Contoh-contoh nyata perilaku berbakti dan taat kepada orangtua dan guru sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Isrā/17: 23 dan Q.S. Luqmān/ 31: 14 dan Hadits terkait</p>
Verification (pembuktian)	<p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p>
	<p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <p>→ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi :</p> <p><i>Contoh-contoh nyata perilaku berbakti dan taat kepada orangtua dan guru sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Isrā/17: 23 dan Q.S. Luqmān/ 31: 14 dan Hadits terkait</i></p> <p><b>antara lain dengan :</b> Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><b><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></b></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <p>→ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi Contoh-contoh nyata perilaku berbakti dan taat kepada orangtua dan guru sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Isrā/17: 23 dan Q.S. Luqmān/ 31: 14 dan Hadits terkait berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</p>

	<p>→ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <i>Contoh-contoh nyata perilaku berbakti dan taat kepada orangtua dan guru sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Isrā/17: 23 dan Q.S. Luqmān/ 31: 14 dan Hadits terkait</i></p> <p>→ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi Contoh-contoh nyata perilaku berbakti dan taat kepada orangtua dan guru sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Isrā/17: 23 dan Q.S. Luqmān/ 31: 14 dan Hadits terkait dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.</p> <p>→ Bertanya atas presentasi tentang materi Contoh-contoh nyata perilaku berbakti dan taat kepada orangtua dan guru sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Isrā/17: 23 dan Q.S. Luqmān/ 31: 14 dan Hadits terkait yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</p> <p><b><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></b></p> <p>→ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi :</p> <p><i>Contoh-contoh nyata perilaku berbakti dan taat kepada orangtua dan guru sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Isrā/17: 23 dan Q.S. Luqmān/ 31: 14 dan Hadits terkait</i></p> <p>→ Menjawab pertanyaan tentang materi Contoh-contoh nyata perilaku berbakti dan taat kepada orangtua dan guru sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Isrā/17: 23 dan Q.S. Luqmān/ 31: 14 dan Hadits terkait yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</p> <p>→ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi Contoh-contoh nyata perilaku berbakti dan taat kepada orangtua dan guru sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Isrā/17: 23 dan Q.S. Luqmān/ 31: 14 dan Hadits terkait yang akan selesai dipelajari</p> <p>→ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi Contoh-contoh nyata perilaku berbakti dan taat kepada orangtua dan guru sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Isrā/17: 23 dan Q.S. Luqmān/ 31: 14 dan Hadits terkait yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.</p>
<p><b>Catatan : Selama pembelajaran Contoh-contoh nyata perilaku berbakti dan taat kepada orangtua dan guru sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Isrā/17: 23 dan Q.S. Luqmān/ 31: 14 dan Hadits terkait berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</b></p>	

### Kegiatan Penutup (15 Menit)

#### Peserta didik :

- Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Contoh-contoh nyata perilaku berbakti dan taat kepada orangtua dan guru sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Isrā/17: 23 dan Q.S. Luqmān/ 31: 14 dan Hadits terkait yang baru dilakukan.
- Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Contoh-contoh nyata perilaku berbakti dan taat kepada orangtua dan guru sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Isrā/17: 23 dan Q.S. Luqmān/ 31: 14 dan Hadits terkait yang baru diselesaikan.
- Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

#### Guru :

- Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran Contoh-contoh nyata perilaku berbakti dan taat kepada orangtua dan guru sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Isrā/17: 23 dan Q.S. Luqmān/ 31: 14 dan Hadits terkait
- Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas
- Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Contoh-contoh nyata perilaku berbakti dan taat kepada orangtua dan guru sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Isrā/17: 23 dan Q.S. Luqmān/ 31: 14 dan Hadits terkait kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

### 3. Pertemuan Ke-3 (3 x 40 Menit)

#### Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

#### Guru :

##### Orientasi

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan *syukur* kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran

- Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**
- Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

##### Aperpepsi

- Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

##### Motivasi

- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : *Hubungan rumusan hubungan antara perilaku berbaktidan taat kepada orangtua dan guru dengan kemudahan yang didapat dalam kehidupan*

<ul style="list-style-type: none"> <li>● Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</li> </ul>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>● Mengajukan pertanyaan</li> </ul> <p><b>Pemberian Acuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</li> <li>● Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>● Pembagian kelompok belajar</li> <li>● Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</li> </ul>	
<b>Kegiatan Inti ( 90 Menit )</b>	
<b>Sintak Model Pembelajaran</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Hubungan rumusan hubungan antara perilaku berbaktidan taat kepada orangtua dan guru dengan kemudahan yang didapat dalam kehidupan dengan cara :</p> <p>→ <b>Melihat</b> (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.</p> <p>→ <b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● Lembar kerja materi Hubungan rumusan hubungan antara perilaku berbaktidan taat kepada orangtua dan guru dengan kemudahan yang didapat dalam kehidupan</li> <li>● Pemberian contoh-contoh materi Hubungan rumusan hubungan antara perilaku berbaktidan taat kepada orangtua dan guru dengan kemudahan yang didapat dalam kehidupan untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb</li> </ul> <p>→ <b>Membaca.</b></p> <p>Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan Hubungan rumusan hubungan antara perilaku berbaktidan taat kepada orangtua dan guru dengan kemudahan yang didapat dalam kehidupan</p>
	<p>→ <b>Menulis</b></p> <p>Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait Hubungan rumusan hubungan antara perilaku berbaktidan taat kepada orangtua dan guru dengan kemudahan yang didapat dalam kehidupan</p> <p>→ <b>Mendengar</b></p> <p>Pemberian materi Hubungan rumusan hubungan antara perilaku berbaktidan taat kepada orangtua dan guru dengan kemudahan yang didapat dalam kehidupan oleh guru.</p> <p>→ <b>Menyimak</b></p> <p>Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi :</p> <p><i>Hubungan rumusan hubungan antara perilaku berbaktidan taat kepada orangtua dan guru dengan kemudahan yang didapat dalam kehidupan</i></p>



	<p>untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.</p>
<p>Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)</p>	<p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>→ <b>Mengajukan pertanyaan</b> tentang materi :</p> <p><i>Hubungan rumusan hubungan antara perilaku berbaktidan taat kepada orangtua dan guru dengan kemudahan yang didapat dalam kehidupan</i></p> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
<p>Data collection (pengumpulan data)</p>	<p><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <p>→ <b>Mengamati obyek/kejadian</b></p> <p>Mengamati dengan seksama materi Hubungan rumusan hubungan antara perilaku berbaktidan taat kepada orangtua dan guru dengan kemudahan yang didapat dalam kehidupan yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</p> <p>→ <b>Membaca sumber lain selain buku teks</b></p> <p>Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Hubungan rumusan hubungan antara perilaku berbaktidan taat kepada orangtua dan guru dengan kemudahan yang didapat dalam kehidupan yang sedang dipelajari.</p>
	<p>→ <b>Aktivitas</b></p>
	<p>Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Hubungan rumusan hubungan antara perilaku berbaktidan taat kepada orangtua dan guru dengan kemudahan yang didapat dalam kehidupan yang sedang dipelajari.</p> <p>→ <b>Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber</b></p> <p>Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Hubungan rumusan hubungan antara perilaku berbaktidan taat kepada orangtua dan guru dengan kemudahan yang didapat dalam kehidupan yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.</p>
	<p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></b></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p>
	<p>→ <b>Mendiskusikan</b></p>

	<p>Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Hubungan rumusan hubungan antara perilaku berbaktidan taat kepada orangtua dan guru dengan kemudahan yang didapat dalam kehidupan</p> <p>→ <b>Mengumpulkan informasi</b></p> <p>Mencatat semua informasi tentang materi Hubungan rumusan hubungan antara perilaku berbaktidan taat kepada orangtua dan guru dengan kemudahan yang didapat dalam kehidupan yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</p> <p>→ <b>Mempresentasikan ulang</b></p> <p>Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri Hubungan rumusan hubungan antara perilaku berbaktidan taat kepada orangtua dan guru dengan kemudahan yang didapat dalam kehidupan sesuai dengan pemahamannya.</p> <p>→ <b>Saling tukar informasi</b> tentang materi :</p> <p><i>Hubungan rumusan hubungan antara perilaku berbaktidan taat kepada orangtua dan guru dengan kemudahan yang didapat dalam kehidupan</i></p> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data processing (pengolahan Data)	<p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <p>→ <b>Berdiskusi</b> tentang data dari Materi :</p> <p><i>Hubungan rumusan hubungan antara perilaku berbaktidan taat kepada orangtua dan guru dengan kemudahan yang didapat dalam kehidupan</i></p>
Verification (pembuktian)	<p>→ Mengolah informasi dari materi Hubungan rumusan hubungan antara perilaku berbaktidan taat kepada orangtua dan guru dengan kemudahan yang didapat dalam kehidupan yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</p> <p>→ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi Hubungan rumusan hubungan antara perilaku berbaktidan taat kepada orangtua dan guru dengan kemudahan yang didapat dalam kehidupan</p> <p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p>

	<p>→ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi :</p> <p><i>Hubungan rumusan hubungan antara perilaku berbaktidan taat kepada orangtua dan guru dengan kemudahan yang didapat dalam kehidupan</i></p> <p><b>antara lain dengan :</b> Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><b><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></b></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <p>→ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi Hubungan rumusan hubungan antara perilaku berbaktidan taat kepada orangtua dan guru dengan kemudahan yang didapat dalam kehidupan berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</p> <p>→ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi :</p> <p><i>Hubungan rumusan hubungan antara perilaku berbaktidan taat kepada orangtua dan guru dengan kemudahan yang didapat dalam kehidupan</i></p> <p>→ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi Hubungan rumusan hubungan antara perilaku berbaktidan taat kepada orangtua dan guru dengan kemudahan yang didapat dalam kehidupan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.</p> <p>→ Bertanya atas presentasi tentang materi Hubungan rumusan hubungan antara perilaku berbaktidan taat kepada orangtua dan guru dengan kemudahan yang didapat dalam kehidupan yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</p> <p><b><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></b></p> <p>→ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa :</p> <p>Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi :</p> <p><i>Hubungan rumusan hubungan antara perilaku berbaktidan taat kepada orangtua dan guru dengan kemudahan yang didapat dalam kehidupan</i></p> <p>→ Menjawab pertanyaan tentang materi Hubungan rumusan hubungan antara perilaku berbaktidan taat kepada orangtua dan guru dengan kemudahan yang didapat dalam kehidupan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</p> <p>→ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi Hubungan rumusan hubungan antara perilaku berbaktidan taat kepada orangtua dan guru dengan kemudahan yang didapat dalam kehidupan yang akan selesai</p>

	dipelajari
	→ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi Hubungan rumusan hubungan antara perilaku berbaktidan taat kepada orangtua dan guru dengan kemudahan yang didapat dalam kehidupan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
<b>Catatan : Selama pembelajaran Hubungan rumusan hubungan antara perilaku berbaktidan taat kepada orangtua dan guru dengan kemudahan yang didapat dalam kehidupan berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</b>	
<b>Kegiatan Penutup (15 Menit)</b>	
<b>Peserta didik :</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>● Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Hubungan rumusan hubungan antara perilaku berbaktidan taat kepada orangtua dan guru dengan kemudahan yang didapat dalam kehidupan yang baru dilakukan.</li> <li>● Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Hubungan rumusan hubungan antara perilaku berbaktidan taat kepada orangtua dan guru dengan kemudahan yang didapat dalam kehidupan yang baru diselesaikan.</li> <li>● Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.</li> </ul>	
<b>Guru :</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>● Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran Hubungan rumusan hubungan antara perilaku berbaktidan taat kepada orangtua dan guru dengan kemudahan yang didapat dalam kehidupan</li> <li>● Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas</li> <li>● Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Hubungan rumusan hubungan antara perilaku berbaktidan taat kepada orangtua dan guru dengan kemudahan yang didapat dalam kehidupan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.</li> </ul>	

## I. Penilaian Hasil Pembelajaran

### 1. Penilaian Skala Sikap

Berilah tanda “centang” (√) yang sesuai dengan kebiasaan kamu terhadap pernyataan-pernyataan yang tersedia!

No	Pernyataan	Kebiasaan			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
		S kor 4	S kor 3	S kor 2	Skor 1

0					

Nilai akhir =  $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh peserta didik} \times 100}{\text{skor tertinggi 4}}$

## 2. Penilaian “Membaca dengan Tartil”

Rubrik Pengamatannya sebagai berikut:

o.	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai				umlah Skor	ilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
									T		
st											

Aspek yang dinilai : 1. Kelancaran Skor 25 → 100  
 2. Artinya Skor 25 → 100  
 3. Isi Skor 25 → 100  
 4. Dan lain-lain Skor dikembangkan  
 Skor maksimal.... 100

Rubrik penilaiannya adalah:

- 1) Kelancaran
  - a) Jika peserta didik dapat membaca sangat lancar, skor 100.
  - b) Jika peserta didik dapat membaca lancar, skor 75.
  - c) Jika peserta didik dapat membaca tidak lancar dan kurang sempurna, skor 50.
  - d) Jika peserta didik tidak dapat membaca , skor 25
- 2) Arti
  - a) Jika peserta didik dapat mengartikan dengan benar, skor 100.
  - b) Jika peserta didik dapat mengartikan dengan benar dan kurang sempurna, skor 75.
  - c) Jika peserta didik tidak benar mengartikan, skor 50.
  - d) Jika peserta didik tidak dapat mengartikan, skor 25.
- 3) Isi
  - a) Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan benar, skor 100.
  - b) Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan mendekati benar, skor 75.
  - c) Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan tidak benar, skor 50.
  - d) Jika peserta didik tidak dapat menjelaskan, skor 25.

- 4) Dan Lain-lain  
Guru dapat mengembangkan skor tersebut jika ditemui kriteria penilaian lain berdasarkan bentuk perilaku peserta didik pada situasi dan kondisi yang berkembang

### 3. Penilaian Diskusi

Peserta didik berdiskusi tentang memahami makna .

Aspek dan rubrik penilaian:

- 1) Kejelasan dan ke dalaman informasi
  - (a) Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan ke dalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 100.
  - (b) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 75.
  - (c) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalaman informasi kurang lengkap, skor 50.
  - (d) Jika kelompok tersebut tidak dapat memberikan penjelasan dan ke dalaman informasi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Kejelasan dan Kedalaman Informasi				T		
st.								

- 2) Keaktifan dalam diskusi
  - (a) Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 100.
  - (b) Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 75.
  - (c) Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 50.
  - (d) Jika kelompok tersebut tidak aktif dalam diskusi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Keaktifan dalam Diskusi				T		
st.								

- 3) Kejelasan dan kerapian presentasi/ resume
  - (a) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan rapi, skor 100.
  - (b) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan jelas dan rapi, skor 75.
  - (c) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 50.
  - (d) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 25.

Contoh Tabel:

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Kejelasan dan Kerapian Presentasi				T		
st.								

#### 4. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi (belum mencapai ketuntasan belajar) akan dijelaskan kembali oleh guru. Guru melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau memberikan tugas individu terkait dengan topik yang telah dibahas. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

#### CONTOH PROGRAM REMIDI

Sekolah : .....

Kelas/Semester : .....

Mat Pelajaran : .....

Ulangan Harian Ke : .....

Tanggal Ulangan Harian : .....

Bentuk Ulangan Harian : .....

Materi Ulangan Harian : .....

(KD/Indikator : .....

KKM : .....

No.	Nama Peserta Didik	Nilai Ulangan	Indikator yang Belum Dikuasai	Bentuk Tindakan Remedial	Nilai Setelah Remedial	et.
st,						

#### 5. Pengayaan

Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik yang sudah menguasai materi sebelum waktu yang telah ditentukan, diminta untuk soal-soal pengayaan berupa pertanyaan-pertanyaan yang lebih fenomenal dan inovatif atau aktivitas lain yang relevan dengan topik pembelajaran. Dalam kegiatan ini, guru dapat mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.

#### 6. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Interaksi guru dengan orang tua perlu dilakukan, salah satunya adalah, guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Membaca dengan Tartil” dalam buku teks peserta didik kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf.

Dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua tentang perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung, dengan pernyataan tertulis atau lewat telepon tentang perkembangan kemampuan terkait dengan materi.

Jaya Makmur, Juli 2019

Mengetahui,  
Kepala SMPN 4 Katingan Kuala

Guru Mata Pelajaran

**MOH. ANIS ROMZI, S.Pd.I**  
NIP. 19800310 200904 1001

**M. YUSRI, S.Pd.I**  
NIP. 19850217 201403 1 002

Catatan Kepala Sekolah:

.....

.....

.....

.....

.....



**LAMPIRAN 4**  
**Dokumenrasi foto**

**DOKUMENTASI FOTO SMP NEGERI 4 KATINGAN KUALA KABUPATEN  
KATINGAN KALIMANTAN TENGAH**



**MEMBACA AL-QURAN**



**SHOLAT BERJAMAMA'AH**



**GURU DAN PARA PESERTA LOMBA**



**GURU DAN PARA PESERTA LOMBA**



**LATIHAN PIDATO**



**LATIHAN KEPRAMUKAAN**





**FOTO PENELITI BERSAMA SISWA**



**FOTO PENELITI BERSAMA GURU**



**FOTO PENELITI BERSAMA SISWA**



**SISWA LATIHAN REBANA HADROH**



**LATIHAN KEPRAMUKAAN**



**SUASANA BELAJAR MENGAJAR**



**LATIHAN MANASIK HAJI**



**LOMBA PIDATO DAN BACA PUISI**

**LAMPIRAN 5**  
**Surat Izin Penelitian**



PEMERINTAH KABUPATEN KATINGAN  
DINAS PENDIDIKAN NASIONAL  
**SMP NEGERI 4 KATINGAN KUALA**

E-mail : [smpn4katingankuala@yahoo.com](mailto:smpn4katingankuala@yahoo.com)  
Website : <http://www.smpn4katingankuala.blogspot.com>  
Alamat : Desa Jaya MakmurKec. Katingan Kuala KP. 74463

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421.3/ 019/TU-SMPN4/ II/2020


Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 4 Katingan Kuala menerangkan bahwa nama tersebut di bawah ini:

Nama	: Lita Ardiyanti
NIM	: 16913110
Tempat,Tanggal Lahir	: Pagatan, 28 Oktober 1993
Jurusan/Prodi	: PAI
Semester	: VIII

Telah melakukan penelitian di SMP Negeri 4 Katingan Kuala dengan judul penelitian  
" Peran Guru dalam penerapan Pendidikan Karakter melalui pembiasaan keagamaan  
( Religious Culture ) di SMPN 4 Katingan Kuala Kabupaten Katingan Kalimantan  
Tengah" dari tanggal 02 Oktober s/d 31 Oktober 2019.

Demikian surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jaya Makmur, 24 Februari 2020  
Kepala Sekolah



**MOH. ANIS ROMZI, S.Pd.I**  
NIP.19800310 200904 1 001



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI  
MAGISTER  
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA  
Telp dan Fax (0274) 523637

Website : master.islamic.uii.ac.id  
Email: msi@uii.ac.id

## **SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI**

**No: 9/Perpus/MIAI/VI/2020**

*Assalamu'alaikum War. Wab.*

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Lita Ardiyanti  
 Nomor Induk Mahasiswa : 16913110  
 Konsentrasi : Pendidikan Islam  
 Dosen Pembimbing : Dr. Dra. Junanah, MIS.  
 Fakultas/Prodi : MIAI FIAI UII

**Judul Tesis : Peran Guru Dalam Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Keagamaan (religious culture) di SMP Negeri 4 Katingan Kuala Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah**

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (similarity) besar 15 (**limabelas persen**) %.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum War. Wab.*

Yogyakarta, 27 Juni 2020

Kaprodi MIAI



Dr. Junanah, MIS

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lita Ardiyanti

Tempat, Tanggal Lahir : Pegatan 28 Oktober 1993

Alamat : Jaya makmur RT 019 RW 004 desa jaya makmur kecamatan  
katingan kuala kabupaten katingan kalimantan tengah

Agama : Islam

Jenis kelamin : Perempuan

No hp : 085229497490

**PENDIDIKAN**

1. SDN 1 Padang Jaya Katingan kuala kalimantan tengah Tahun 2006
2. SMP Sadar bakti 2 Katingan Kuala Kalimantan Tengah Tahun 2009
3. MAF2 Mranggen Demak Jawa Tengah Tahun 2012
4. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Tahun 2016

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Yogyakarta, 07 Juli 2020

Hormat saya,



Lita Ardiyanti